

**ANALISIS OPTIMALISASI PENGELOLAAN SEDEKAH  
KOIN NU DI LAZISNU KABUPATEN DEMAK**

**Skripsi**

Disusun guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk  
memperoleh gelar sarjana strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Azdazzuhruf Baiquni

1905026119

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdr. Azdazzuhuf Baiquni

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Azdazzuhuf Baiquni

Nim : 1905026119

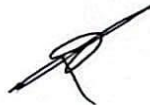
Judul : ANALISIS OPTIMALISASI PENGELOLAAN SEDEKAH KOIN NU DI LAZISNU  
KABUPATEN DEMAK

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Drs. Saekhu, M.H.

NIP. 196901201994031004

Pembimbing II



Muvassarah, M.Si.

NIP. 197104292016012901

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Azdazzuhurf Baiquni  
NIM : 1905026119  
Jurusan : S1 Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Optimalisasi Pengelolaan Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal: 22 Juni 2023.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 22 Juni 2023

Ketua Sidang,

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.  
NIP. 197512182005011002

Penguji Utama I,

Dr. H. Wahab, MM.  
NIP. 196909082000031001

Pembimbing I,

Drs. Saefhu, M.H.  
NIP. 196901201994031004



Sekretaris Sidang,

Muyassarah, M.SI.  
NIP. 197104292016012901

Penguji II,

Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag.  
NIP. 196907082005011004

Pembimbing II,

Muyassarah, M.SI.  
NIP. 197104292016012901

Error! Hyperlink reference not valid.

## MOTTO

﴿٦٢﴾ أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

(62) *Ketahuiilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih.*

(QS. Yunus: 62)

﴿٢٨﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(28) *Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.*

(QS. Ar-Ra'd: 28)

﴿٨٩﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

(88) *(Yaitu) pada hari ketika tidak berguna (lagi) harta dan anak-anak. (89) Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.*”

(QS. Asy-Syu'ara: 88-89)

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azdazzuhruf Baiquni

NIM : 1905026119

Prodi/Jurusan : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **ANALISIS OPTIMALISASI PENGELOLAAN SEDEKAH KOIN NU DI LAZISNU KABUPATEN DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan sesuai dengan kaidah pengutipan. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam karya ilmiah tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 15 Juni 2023

P  


**Azdazzuhruf Baiquni**

**NIM. 1905026119**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puja dan puji bagi Allah Ta'ala yang telah menganugerahkan penulis berkat dan rahmat yang melimpah. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung, Nabi besar, Nabi Muhammad Sang Penuntun Umat, semoga syafa'atNya selalu menyertai umatNya di dunia hingga di akhirat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dengan rasa bahagia dan syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang telah senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kerja kerasnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Para Kyai yang selalu mendoakan saya dan Bangsa Indonesia
4. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang atas bimbingannya serta ilmu pengetahuan yang disampaikan selama perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2019 kelas C yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Semua orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang berperan dalam penulisan skripsi ini.
9. Terakhir kepada pihak LAZISNU Kabupaten Demak yang telah membantu saya dan umat lainnya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi adalah suatu pedoman yang penting pada penulisan skripsi karena telah menjadi hal yang umum dalam penulisan yang terdapat banyak memakai istilah bahasa Arab, nama lembaga, judul buku, dan lainnya yang berawal ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Mengenai hal tersebut sudah diatur dalam keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Untuk menunjukkan konsistensi, perlu ditentukan satu literasi yaitu sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (titik diatas s)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (titik dibawah h)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titikdidas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### C. Vokal Panjang

Fathah bertemu alif مِهَادُ	Ditulis	$\bar{A}$ <i>Mihaad</i>
Fathah bertemu alif layyinah تَنْسَى	Ditulis	$\bar{A}$ <i>Tansaa</i>
Kasrah bertemuya' mati مُؤْمِنِينَ	Ditulis	$\bar{i}$ <i>Mu'miniin</i>
Dammah bertemu wawu mati يَمْكُرُونَ	Ditulis	$\bar{u}$ <i>yamkuruun</i>



#### D. Vokal Rangkap

Fathah bertemuya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
Fathah bertemu wawu mati فِرْعَوْنَ	Ditulis	<i>Au</i> <i>Fir`aun</i>

## ABSTRAK

Ada yang harus digaris bawahi bagi seorang mukmin, apabila seorang mukmin telah menunaikan zakat, dan harta yang dimilikinya masih berlebih, maka mukmin tersebut sangat dianjurkan untuk bersedekah dan berinfaq. Nabi Muhammad mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menjadi pribadi yang dermawan, hidup sederhana dan tidak bermewah-mewahan, agar jiwa yang ada di dalam pribadi seseorang bisa menjadi jernih dan menjadi pribadi yang diridhoi oleh Allah Ta'ala. Pengertian sedekah menurut syariat sama seperti pengertian infaq, baik itu dalam hal hukum maupun ketentuan-ketentuan yang ada. Jikalau infaq berkaitan dengan materi, lain halnya dengan sedekah, sedekah mempunyai arti yang cukup luas dari pada infaq. Sedekah tidak hanya soal materi, tetapi sedekah bisa mencakup lebih banyak, seperti membantu dengan tenaga, selalu tersenyum kepada sesama, mengamalkan ilmu itu semua adalah sedekah. Ada yang harus digaris bawahi bagi seorang mukmin, apabila seorang mukmin telah menunaikan zakat, dan harta yang dimilikinya masih berlebih, maka mukmin tersebut sangat dianjurkan untuk bersedekah dan berinfaq.

Rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak dan bagaimana optimalisasi guna menghidupkan pengelolaan koin NU yang ada di LAZISNU Kabupaten Demak. Jenis pendekatan yang ada dalam penelitian ini yaitu menggukan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode mengumpulkan data dengan beberapa tehnik pengumpulan data. Yaitu dengan cara survei, observasi, (Pemilihan Informan). Untuk pendekatan seperti ini, penulis meneliti hasil temuan yang ada di lapangan berupa laporan terinci dari pandangan responden. Dan melakukan studi pada situasi yang nyata. Penelitian ini menghasilkan bahwasanya pengelolaan mengenai Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak bisa dikatakan belum optimal dari beberapa aspek, baik dari aspek pensosialisasian kepada MWC, pendapatan dana dan pendistribusian kepada umat nahdliyin di Kabupaten Demak, saat ini kaleng atau kotak infak yang sudah disebarakan berjumlah tiga puluh lima ribu, namun perolehan dana masih bisa dikatakan belum memuaskan, maka dari itu koin NU yang ada di LAZISNU Kabupaten Demak ingin mencanangkan beberapa program guna mengoptimisasikan pengelolaan sedekah Koin NU LAZISNU agar Koin NU yang ada di LAZISNU Kabupaten Demak lebih berperan dalam mendayagunakan umat nahdliyin di Kabupaten Demak. Optimalisasi pengelolaan sedekah Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak diantaranya yaitu dengan membuat program seratus ribu kaleng atau kotak infak yang akan dibagikan di setiap MWC. Dan gerakan sedekah Koin NU Kabupaten Demak akan meningkatkan rencana penggalangan dana (fundraising) serta menambah rencana penyaluran dana. Kemudian Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak akan meningkatkan pensosialisasian secara rutin kepada MWC maupun kepada warga nahdliyin di Kabupaten Demak. Penyaluran dana sedekah Koin NU bisa untuk bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Koin NU, Optimalisasi pengelolaan Koin NU LAZISNU

## ABSTRACT

There is something that must be underlined for a believer, if a believer has paid zakat, and his assets are still in excess, then the believer is highly recommended to give charity and spend. The Prophet Muhammad taught all his people to be generous, to live simply and not extravagantly, so that the soul inside a person can become clear and become a person who is blessed by Allah Ta'ala. The definition of alms according to the Shari'a is the same as the meaning of infaq, both in terms of law and existing provisions. If infaq is related to material things, it is different from alms, alms has a fairly broad meaning than infaq. Alms are not only about material things, but alms can include much more, such as helping with energy, always smiling at others, practicing science, all of which are alms. There is something that must be underlined for a believer, if a believer has paid zakat, and his assets are still in excess, then the believer is highly recommended to give charity and spend.

The formulation of the problem is how to manage NU coin alms at LAZISNU in Demak Regency and how to optimize it to revive the management of NU coins in LAZISNU in Demak Regency. The type of approach in this research is using qualitative research. Qualitative research method is a method of collecting data with several data collection techniques. That is by way of surveys, observations, (Selection of Informants). For an approach like this, the authors examine the findings in the field in the form of detailed reports from the views of respondents. And do studies on real situations. This research resulted in that the management of the NU LAZISNU Coin in Demak Regency could be said to be not optimal from several aspects, both from the aspect of outreach to MWC, fundraising and distribution to Nahdliyin followers in Demak Regency, currently there are thirty-five cans or infaq boxes that have been distributed thousand, but the acquisition of funds can still be said to be unsatisfactory, therefore the NU coins in LAZISNU Demak Regency want to launch several programs to optimize the alms management of LAZISNU NU Coins so that the NU Coins in LAZISNU Demak Regency have a more role in empowering nahdliyin people in the Regency Demak. Optimizing the management of the NU LAZISNU Coin alms in Demak Regency, among others, is by creating a program of one hundred thousand cans or infaq boxes which will be distributed at each MWC. And the Demak Regency NU Coin alms movement will increase the fundraising plan (fundraising) as well as add to the fund distribution plan. Then the Demak Regency LAZISNU NU Coin will increase regular socialization to MWC and to Nahdliyin residents in Demak Regency. The distribution of NU Coin alms funds can be for the education, health, social and economic sectors..

Keywords: NU Coin, Optimization of LAZISNU NU Coin management

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah : .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Tujuan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Manfaat Penelitian :.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka :.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Metode Penelitian : .....</b>	<b>17</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>24</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>24</b>
<b>A. SEDEKAH DAN INFAQ.....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Sedekah dan Infak .....	24
2. Dasar Hukum Sedekah dan Infak.....	26
3. Manfaat Sedekah dan Infaq.....	41
4. Cara dan Ciri Sedekah dan Infak yang Diterima Allah Ta'ala .....	46
5. Rukun dan Syarat Infak.....	53

<b>B. OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA INFAK.....</b>	<b>54</b>
1. Pengertian Optimalisasi dan Pengelolaan .....	54
1. Fundraising.....	56
2. Pengelolaan dana infak.....	58
<b>BAB III.....</b>	<b>61</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN NU CARE-LAZISNU KABUPATEN DEMAK .....</b>	<b>61</b>
<b>A. LAZISNU KABUPATEN DEMAK .....</b>	<b>61</b>
1. Sejarah LAZISNU Kabupaten Demak .....	61
2. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Demak .....	62
3. Program kerja LAZISNU Kabupaten Demak .....	63
4. Pilar Program NU CARE-LAZISNU.....	63
5. Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Demak.....	64
6. Indikator Kinerja .....	67
7. Pelaksanaan Program Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak.....	67
8. Sejarah koin NU .....	69
9. Tujuan KoinNU.....	73
<b>B. GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK.....</b>	<b>73</b>
1. Sejarah Kabupaten Demak .....	73
2. Kondisi Geografis .....	75
3. Kondisi Alam .....	78
4. Kondisi dan Potensi Fisik.....	79
5. Kependudukan.....	80
6. Kondisi dan Potensi Non Fisik.....	83
<b>BAB IV .....</b>	<b>85</b>
<b>PENGELOLAAN DAN OPTIMALISASI PENGELOAAN SEDEKAH KOID NU LAZISNU KABUPATEN DEMAK.....</b>	<b>85</b>
<b>A. Analisis Pengelolaan Sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.....</b>	<b>85</b>
<b>B. Analisis Optimalisasi Pengelolaan Sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.....</b>	<b>106</b>

<b>BAB V.....</b>	<b>123</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>123</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>125</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>126</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI .....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>151</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dengan jumlah penduduk yang begitu padat dan dengan jumlah wilayah dan daerah yang cukup banyak, Indonesia memiliki tugas untuk menjalankan upaya-upaya guna memajukan berbagai sektor negara. Beberapa upaya negara yang ada baik dimasa dulu, sekarang, maupun dimasa yang akan datang, pasti tujuan utamanya adalah untuk kebaikan rakyat. Upaya negara guna memperbaiki tatanan sektor negara terbilang sangatlah berat. Maka dari itulah negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat, yang terbentang dari sabang sampai meraoke ini membutuhkan bantuan atau kerjasama baik dari dalam maupun luar negeri. Dari sektor luar negeri, Indonesia bekerjasama dengan berbagai negara. Dan dari sektor dalam negeri, Indonesia membutuhkan bantuan atau kerjasama dari kelompok atau organisasi yang berbasis agama maupun non agama. Indonesia adalah negara yang telah lama tertindas oleh para penjajah yang mencoba untuk menguasai sebagian bahkan seluruh wilayah yang ada di Indonesia, tetapi sekarang telah menjadi negara yang merdeka, karna perjuangan para pahlawan yang rela mengorbankan harta, jiwa, bahkan nyawa demi kemerdekaan bangsa.

Ada sebuah ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang suatu kelompok atau organisasi yang dikatakan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Ayat tersebut berbunyi :

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ

يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

Artinya: *“Tiada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pada pembicaraan rahasia orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara*

*manusia. Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari ridho Allah Ta'ala, maka kelak kami akan memberikan kepadanya pahala yang sangat besar.”(QS. An-Nisa : 114)*

Maksud dari ayat tersebut adalah suatu kelompok atau organisasi bisa dikatakan baik dan benar jika kelompok atau organisasi tersebut selalu melakukan suatu pembicaraan yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Kelompok atau organisasi tadi selalu memerintahkan untuk bersedekah guna membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan dan membantu kaum fakir miskin.
- b. Senantiasa menyerukan untuk berbuat kebajikan dalam hal perbuatan yang diterima, dikukuhkan dan diakui oleh syariat islam, yang didalamnya mengandung kemaslahatan dan kebaikan kepada semua makhluk.
- c. Organisasi atau kelompok tersebut selalu mendamaikan dan memperbaiki hubungan antar sesama manusia yang berselisih dan bersengketa.<sup>1</sup>

Nahdlatul Ulama (kebangkitan ulama) atau yang memiliki singkatan dan mashur dengan sebutan NU, yaitu suatu organisasi sosial keagamaan (jam'iyah diniyah ijtima'iyah) yang memiliki tujuan untuk mengagungkan panji-panji kebesaran Islam dan untuk membentengi asas-asas dalam kehidupan umat. Para ulama dan para masyayikh NU sudah banyak berperan dalam mendorong dan merubah kehidupan sosial umat, seperti pendidikan, ekonomi kerakyatan, kebudayaan, dan politik kerakyatan. Eksistensi dan perjuangan para ulama menjadi suatu kebutuhan dalam hampan sejarah kemanusiaan, mereka bagaikan cahaya moral, keilmuan dan kehidupan disaat perlawanan kaum matrealis, hedonis, dan kapitalis yang semakin hari semakin mencekam dan sulit untuk dikendalikan.

---

<sup>1</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 3 Aqidah.Syariah.Manhaj (An-Nisa - Al-Maa'idah) Juz 4 & 6*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal 265.



Seperti yang tertera di dalam khittah NU, yaitu Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia, Nahdlatul Ulama senantiasa menyatakan diri dengan perjuangan nasional bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Pengertian sedekah menurut syariat sama seperti pengertian infaq, baik itu dalam hal hukum maupun ketentuan-ketentuan yang ada. Jikalau infak berkaitan dengan materi, lain halnya dengan sedekah, sedekah mempunyai arti yang cukup luas dari pada infak. Sedekah tidak hanya soal materi, tetapi sedekah bisa mencakup lebih banyak, seperti membantu dengan tenaga, selalu tersenyum kepada sesama, mengamalkan ilmu itu semua adalah sedekah. Ada yang harus digaris bawahi bagi seorang mukmin, apabila seorang mukmin telah menunaikan zakat, dan harta yang dimilikinya masih berlebih, maka mukmin tersebut sangat dianjurkan untuk bersedekah dan berinfaq. Nabi Muhammad mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menjadi pribadi yang dermawan, hidup sederhana dan tidak bermewah-mewahan, agar jiwa yang ada di dalam pribadi seseorang bisa menjadi jernih dan menjadi pribadi yang diridhoi oleh Allah Ta'ala.<sup>3</sup>

Banyak sekali asbabun nuzul ayat-ayat Al-Qur'an maupun riwayat Hadits yang menerangkan tentang perintah melaksanakan sedekah dan infak. Allah Ta'ala memberi keistimewaan kepada Nabi Muhammad berupa Al-Qur'an untuk para umatnya tidak semata hanya untuk dibaca saja, melainkan juga harus diamalkan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain dibaca dan diamalkan, wajib hukumnya bagi setiap umat islam untuk mempelajarinya, baik itu dari segi cara membaca (tajwid), makna (tafsir), maupun asbabun

---

<sup>2</sup> Nur Khalik Ridwan, *Khittah NU Sejarah Pemikiran Khittah NU*, ed. by Wardi Muhammad Ali Fakhri, Alfin Rizal, Atika, Antini, Dwi, 1st edn (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hal 6-8.

<sup>3</sup> Fifi Nofiaturrehman, 'Penamaan Karakter Dermawan Melalui Sedekah', *Ziswaf*, 4.2 (2017), hal 315.

nuzulnya. Al-Qur'an Al-Karim diturunkan karena adanya sebab-sebab (asbabun nuzul) atau sejarah yang terjadi pada masa kenabian. Seperti asbabun nuzul ayat Al-qur'an mengenai sedekah dan infaq di dalam surat Al-baqoroh ayat 195 yang berbunyi :

﴿وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾

Artinya: “Dan berinfaklah (belanjakanlah harta bendamu) di jalan Allah Ta’ala, dan janganlah kalian menjerumuskan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah kamu, sungguh Allah Ta’ala mencintai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah: 195)

Sebab-sebab diturunkan (asbababun nuzul) ayat ini adalah (sebagian riwayat) ketika itu para kaum anshar selalu memberi dan bersedekah yang telah dikehendaki oleh Allah Ta’ala, tetapi pada suatu masa mereka (kaum anshar) ditimpa ujian berupa paceklik sehingga mereka menahan pemberian (sedekah dan infaq) mereka. Dan Allah Ta’ala menurunkan ayat yang mempunyai arti “Dan janganlah kalian menjerumuskan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”<sup>4</sup> Selain memberikan banyak sekali manfaat kepada orang lain, seperti meringankan beban orang lain, mengurangi angka kemiskinan, maupun mensejahterakan umat, sedekah dan infak juga dapat memberikan banyak sekali manfaat kepada seseorang yang mau mengamalkannya.<sup>5</sup>

Tidak semua amalan kebaikan akan diterima dihadapan Allah Ta’ala, begitu pula dengan amalan sedekah dan infak. Semua amalan kebaikan jika tidak dilandasi dengan ilmu akan terasa sia-sia, karena semua amalan kebaikan harus disertai dengan niat dari hati, dan niat sendiri bisa terwujud karena adanya ilmu. Niat adalah awalan atau cara agar suatu perbuatan atau amalan kebaikan bisa diterima

---

<sup>4</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli and Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain - Jilid 1, Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra*, Sinar Baru Algensindo, 2016, hal 190.

<sup>5</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Terjemah Minhajul Abidin Jalan Para Ahli Ibadah*, ed. by Abu Hamas As-Sasaky, 1st edn (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2013), hal 113-116.

dihadapan Allah Ta'ala, bahkan Nabi Muhammad bersabda di dalam Hadits riwayat imam Thobroni yang berbunyi “Niat seorang mukmin itu lebih baik dari pada perbuatan atau amalan mukmin itu sendiri”. Karena di dalam kaidah ushul fiqih dikatakan “Segala perbuatan itu tergantung pada maksudnya”, yang memiliki makna apabila seseorang melakukan suatu amalan kebaikan tetapi memiliki tujuan yang tidak baik, seperti ingin diperhatikan orang lain, agar disanjung orang lain dan hanya mengharap dunia semata, maka amalan itu semua akan sia-sia di hadapan Allah Ta'ala. tetapi jikalau amalan kebaikan memiliki tujuan hanya mengharap ridho dari Allah semata, maka amalan tersebut akan sangat bermakna.<sup>6</sup>

Ketika seseorang melakukan suatu perbuatan yang baik di dalam agama, dan melakukannya dengan benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad, maka Allah Ta'ala memberikan ciri atau tanda kepada orang tersebut, sebagai balasan dari apa yang ia kerjakan. Di dalam kitab al-Hikam karya Ibnu A'thoillah as-Sakandari, Nabi Muhammad bersabda di dalam Hadist qudsi yang berbunyi :

*“Ciri amalan ibadah yang diterima oleh Allah SWT adalah seseorang bisa merasakan lezatnya amalan tersebut, sehingga merasakan nikmat yang luar biasa yang tidak ada bandingannya. Jikalau seseorang dapat bersungguh-sungguh dalam menjalankan niat amalnya, maka akan merasakan nikmat amal itu sebelum ia melakukannya, dan jikalau ikhlas dalam mengerjakannya, maka ia akan merasakan manisnya amal tersebut.”*<sup>7</sup>

Di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, ada beberapa maksud yang di dalamnya membahas tentang kesejahteraan sosial. Diantaranya yang dimaksudkan dengan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara

---

<sup>6</sup> Mukhtar Yahya and Fatchurrahman, *Dasar - Dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islam D*, 1st edn (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), hal 489-490.

<sup>7</sup> Ahmad Ibnu A'thoillah As-sakandari, *Terjemah Al-Hikam*, ed. by Amelia H. Salim Bahreisy, Computindo, Revisi (Surabaya: Balai Buku, 1980), hal 75.

agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.<sup>8</sup>

Program koin infak Nahdlatul Ulama (koin NU) adalah suatu pergerakan yang dijalankan oleh masyarakat Nahdliyin (NU) yang bertujuan untuk mengumpulkan uang dari warga Nahdliyin. Pengumpulan uang tersebut bisa dilakukan dimana saja, dengan cara menaruh kaleng-kaleng atau kotak-kotak infak yang bertuliskan Koin NU di tempat-tempat warga, seperti di rumah, tempat usaha, maupun di instansi warga Nahdliyin. Gerakan koin infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) ini biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali dengan cara mengumpulkan kaleng-kaleng atau kotak-kotak infak tersebut kepada petugas amil Koin NU yang ada di tempat tersebut, lalu petugas amil tersebut yang akan mengelola dana yang terkumpul dan kemudian disalurkan kepada mustahik. Gerakan Koin NU ini sudah berjalan kurang lebih selama 7 tahun. Dan yang menggagas gerakan Koin NU yaitu Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siroj, yang pada saat itu menjabat sebagai Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), masa khidmat 2010-2022, karena gencaran dari Program Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU). Gerakan atau Program tersebut lalu diteruskan ditingkat Provinsi, Kota atau Kabupaten, hingga Kecamatan dan Desa.<sup>9</sup>

Peranan lembaga-lembaga amil zakat, infak dan sedekah sangatlah penting, lembaga yang mengelola dan mendistribusikan

---

<sup>8</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tentang Kesejahteraan Sosial*, 2009, hal 2.

<sup>9</sup> Muhammad Zakariya, 'Standar Kompetensi Amil Dalam Upaya Mengelola Gerakan Koin NU Peduli Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6.1 (2019), hal 112.

dana zakat, infak dan sedekah harus bisa mendampingi dan memberi pengarahan kepada umat, agar dana-dana tersebut dapat didistribusikan secara baik, benar dan tepat.<sup>10</sup> Karena potensi sedekah dan infak sebagai sumber dana akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan tepat sasaran apabila dikelola secara benar dan optimal. Dana sedekah atau infaq memiliki banyak sekali manfaat apabila dapat dimanajemen atau dikelola dengan baik dan benar. Ada banyak sekali lembaga atau amil yang mengelola dana infaq dan sedekah, salah satunya lembaga yang mengelola dana tersebut adalah LAZISNU. LAZISNU adalah salah satu lembaga amil zakat nasional yang mengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf dibawah naungan ormas Islam Nahdlatul Ulama.<sup>11</sup>

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Demak adalah umat Nahdliyin, serta banyak pula yang beranggapan bahwa umat Nahdliyin yang ada di Kabupaten Demak berkisar antara 70 (tujuh puluh) hingga 80 (delapan puluh) persen dari jumlah umat islam yang ada di Kabupaten Demak, yang dimana itu bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengamalkan ajaran ahlissunati wal jamaati an-nahdliyati (Aswaja NU) seperti tarekat, pembacaan maulid, selamatan, manaqiban dan lain sebagainya. Selain bisa dilihat dari masyarakat yang mengamalkan ajaran Aswaja NU, banyaknya umat Nahdliyin di Kabupaten Demak bisa juga dilihat dari banyaknya gedung-gedung NU atau yang bernaung dibawah Ormas Islam Nahdlatul Ulama, seperti PCNU, MWCNU, RantingNU, PKB, PPP, MTs NU, MANU, Rumah Sakit NU dan lain sebagainya. Dengan umat yang begitu banyak, potensi program atau kegiatan Koin NU yang ada di LAZISNU Kabupaten Demak seharusnya bisa sangat berperan sekali dalam meningkatkan baik itu dari segi kemandirian,

---

<sup>10</sup> Abdul Ghofur, Zainil Ghulam, and Naila Muzayyanah, 'Program G-Koin LAZISNU Lumajang Dan Minat Infak Masyarakat Zainil', *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7.2 (2021), hal 342.

<sup>11</sup> Mansur Tika Sulistiani, Sitti Fauziah M, 'Manajemen Dana Infak Dan Sedekah Koin LAZISNU Di Kabupaten Konawe', *Al-Munazzam*, 1.2 (2021), hal 259.

pemberdayaan maupun kesejahteraan umat Nahdliyin di Kabupaten Demak jikalau dikelola dengan baik dan benar.

Kabupaten Demak terbagi atas 14 kecamatan yang di situ terdapat 14 MWCNU dan ada setidaknya 249 desa yang di situ terdapat pula 270 Ranting NU. Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak terbentuk pada tahun 2017 yang awal mulanya berjalan dari pembentukan LAZISNU tingkat Kecamatan atau MWCNU, yang pada mulanya dari nol, ditahun 2018 sudah terbentuk dua Kecamatan, 2019 terbentuk lima Kecamatan, 2020 terbentuk tujuh Kecamatan, 2021 terbentuk 10 Kecamatan dan ditahun 2023 sudah terbentuk semua, yaitu 14 Kecamatan atau MWCNU. Program terdepan yang akan atau sudah dilaksanakan setidaknya ada empat pilar yaitu, ekonomi, kesehatan, tanggap bencana dan pendidikan. Tujuan dari adanya Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak yaitu mewujudkan kemandirian dalam menggerakkan roda organisasi NU guna mensejahterakan umat nahdliyin di Kabupaten Demak. LAZISNU Kabupaten Demak saat ini belum terfokus pada penerimaan dan penyaluran dana zakat, hanya terfokus pada penerimaan dan penyaluran sedekah dan infak dari masyarakat. Di dalam pelaksanaannya, Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak terdapat berbagai kendala atau faktor penghambat, baik itu dari segi pengelolaan maupun pentasyarufannya. Dari segi pengelolaan koin NU LAZISNU Kabupaten Demak terdapat kendala seperti kurangnya pendataan atau pembukuan yang dilakukan dan dilaporkan oleh MWCNU kepada LAZISNU Kabupaten Demak. Dan dari segi pentasyarufannya juga terdapat kendala, seperti kurangnya pendataan masyarakat yang benar-benar tidak mampu yang masih belum tersentuh bantuan, akses lokasi masyarakat yang berat dan belum adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Demak. Dibalik faktor penghambat atau kendala yang terjadi, pastilah ada faktor pendukungnya, faktor pendukung dari program Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak yaitu banyaknya umat nahdliyin yang ada di

Kabupaten Demak, dukungan dari umat Nahdliyin dan semangat dari anggota yang mengurus program ini, baik itu dari PCNU, MWCNU, maupun RantingNU.

Kabupaten Demak adalah kabupaten yang mempunyai luas 897,43 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk berkisar antara 1.158.772 jiwa. Selain terkenal sebagai Kota Wali karena begitu banyaknya sejarah atau makam-makam para wali yang tersebar di Kabupaten Demak, seperti makam Sunan Kalijaga, Raden Fatah, Syekh Mudzakir dan wali lainnya. Kabupaten Demak juga terkenal sebagai daerah penghasil buah jambu dan belimbing karena iklim cuaca dan tekstur tanah yang cocok untuk tanaman tersebut. Selain itu Kabupaten Demak juga penghasil padi terbesar di Jawa Tengah, karena itulah Kabupaten Demak mendapatkan predikat sebagai daerah lumbung pangan.

Dari penelitian yang penulis lakukan, kegiatan Koin NU LAZISNU di Kabupaten Demak dari mulai tahun 2017 hingga sekarang belum begi aktif dalam mendayagunakan umat Nahdliyin di Kabupaten Demak. Berbeda dengan beberapa teori penelitian sebelumnya, teori penelitian sebelumnya antara lain dilakukan di LAZISNU Kabupaten Sragen dan Kabupaten Cilacap. Kedua Kabupaten tersebut cukup menjanjikan dalam mensejahterakan umat Nahdliyin yang ada di dalamnya karena pendapatan dana dari Koin NU yang cukup besar. LAZISNU Kabupaten Sragen ditahun 2017-2018 sudah bisa mendapatkan hasil dari dana Koin NU berkisar antara tiga sampai empat milyar rupiah pertahun dan ditahun 2022-2023 LAZISNU Kabupaten Sragen bisa mentargetkan antara tujuh hingga delapan milyar rupiah pertahunnya. Sedangkan di LAZISNU Kabupaten Cilacap dari dana Koin NU sudah bisa mentargetkan satu milyar perbulannya. Dana tersebut bisa terkumpul karena di LAZISNU Kabupaten Cilacap Koin NUnya sudah sangat terkontrol dalam segi pengelolaannya. Mereka mampu menyebarkan kotak infak yang berjumlah 55.177 yang dibagikan kepada seluruh Kecamatan

(MWCNU) yang ada di dalamnya. Dan peran mereka dalam mensejahterakan umat Nahdliyin yang ada di dalamnya sudah cukup berhasil. Sangat berbeda dengan hasil dana dari Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak, dana yang terkumpul tergolong masih sedikit jika dibandingkan dengan Kabupaten Sragen dan Cilacap. Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak sedang dalam tahap optimalisasi. Kegiatan Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak yaitu memantau kondisi dan menyokong dana apabila ada salah satu MWCNU yang memerlukan bantuan dari LAZISNU Demak. Penyokongan dana dari LAZISNU Kabupaten Demak saat ini masih mengandalkan proposal dari suatu lembaga atau instansi lainnya, bukan murni dari dana Koin NU. Koin NU yang ada di setiap MWCNU (Kecamatan) di Kabupaten Demak, membagikan 20% hasil dana Koin NU kepada LAZISNU Kabupaten Demak, yang kemudian dana tersebut dikelola untuk kemaslahatan umat Nahdliyin di Kabupaten Demak. Dan hasil dana dari Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak hanya sekitar empat ratus hingga enam ratus juta rupiah pertahunnya, itupun masih terbantu dengan adanya bantuan-bantuan dari perusahaan atau pemerintah lainnya, yang bisa dikatakan belum sepenuhnya murni dari dana Koin NU itu sendiri.

Pengurus LAZISNU Kabupaten Demak maupun pengurus MWCNU (Kecamatan) Kabupaten Demak berharap, semoga dengan adanya program Koin NU ini bisa meningkatkan kemandirian umat dalam bersedekah, berinfaq, maupun menunaikan zakat, agar bisa membantu masyarakat maupun saudara-saudara kita yang kurang mampu, agar angka kemiskinan semakin berkurang. Selain itu, dana program Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak juga digunakan untuk membantu pembangunan masjid-masjid atau musola-musola yang masih terkendala dengan biaya atau dana. Munculnya gerakan atau program Koin NU tidak terlepas dari pentingnya peran zakat, infak dan sedekah yang memiliki upaya untuk menangani persoalan sosial ekonomi di masyarakat. Maka dari itu gerakan atau program



Koin NU yang terletak di LAZISNU Kabupaten Demak, memiliki upaya untuk mengatasi persoalan tersebut dengan cara membantu dalam hal ekonomi guna mengangkat derajat umat yang ada di sana. Jika dilihat dari sedikit penjelasan yang ada diatas, penulis memiliki hasrat untuk mengetahui pengelolaan dan optimalisasi sedekah Koin NU yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Demak. Maka dari itu penulis mengawali dengan membaca bismillah dan membaca solawat, penulis mengambil judul “Analisis Optimalisasi Pengelolaan Sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.

#### **B. Rumusan Masalah :**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, maka pernyataan penetian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak ?
2. Bagaimana bentuk optimalisasi pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak ?

#### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan yang penulis ambil dari rumusan masalah yang ada diatas adalah agar mengetahui pengelolaan dan optimalisasi sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak. Dan berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tata cara pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui bentuk pengoptimalisasian pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian :**

Manfaat penelitian yang dikarang oleh penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah terbagi menjadi dua. Dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoristis

Semoga hasil penelitian yang penulis jabarkan dapat memberi manfaat dalam menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu ekonomi islam khususnya persoalan filantropi pada konsep pengelolaan dan optimalisasi pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak terhadap keberdayaan guna mensejahterakan umat Nahdliyin..

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi dan bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai wawasan khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi masyarakat yang ingin mengetahui cara dalam mengelola dan mengoptimalkan dana sedekah dan infak, serta pentingnya program Koin NU terhadap umat Nahdliyin.

## E. Tinjauan Pustaka :

Dalam menulis karya ilmiah ini, penulis bukanlah yang pertamadalama membahasnya. Ada pembahasan yang hampir sama dengan karya tulis yang penulis jabarkan. Banyak buku atau hasil penelitian yang ditulis sebelum ini, diantaranya adalah :

1	Ismiyatul Kharimah (2019), dengan judul “Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo.” Pembahasan yang ada didalamnya yaitu mengenai program-program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Di dalam pembahasan tersebut sang penulis membahas tentang strategi yang dilakukan LAZISNU Kota Semarang dalam memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan bantuan bahan makanan, material maupun uang tunai. Untuk pendanaan kegiatan lembaga NU, pembangunan gedung secretariat MWCNU, biaya pengajian, dan lain-lain. Strategi pemberdayaan
---	--

	<p>yang selanjutnya yaitu dengan cara sewa dan investasi asset baik internal atau eksternal yaitu dengan cara pembangunan gedung sekolah NU, bantuan modal usaha berupa uang Rp. 5000.000 setiap orangnya dan penanaman saham saham di swalayan atau di BMT NU. Dampak program Koin NU yang ada di sana sangatlah memuaskan, dengan adanya program Koin NU masyarakat yang ada disana sangat terbantu dan semakin berantusias dalam berinfak</p>
2	<p>Ahmad (2020), dengan judul “Analisis Program Koin NU (Studi Tentang Pengupahan Terhadap Pemungut Hasil Koin NU di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Guntur Kabupaten Demak).” Penelitian yang dilakukan ini berisi tentang pengelolaan dan sistem pengupahan kepada pemungut Koin NU di Kecamatan Guntur, sistem tadi disebut juga dengan akad ju’alah. Pada penelitian tersebut pengumpulan hasil Koin NU Kecamatan Guntur dilakukan setiap 35 hari (selapan / jum’at kliwon) sekali. Dan upah yang diterima oleh sang pemungut hasil dari Koin NU Kecamatan Guntur sebesar 10% dari hasil yang didapat dalam satu kali pemungutan.</p>
3	<p>Asna Muyassaroh (2019), yang berjudul “Manajemen Program Koin Nahdlatul Ulama (Koin NU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung”. Buku yang ditulis oleh saudari Asna Muyasaroh ini membahas tentang analisa manajemen program Koin NU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung, yang terdiri dari: 1.Pengorganisasian atau mengkoordinasi. Koordinasi yang diciptakan dari atasan yaitu pihak PBNU hingga ranting sangat kuat. 2.Perencanaan yang meliputi pentasyarufan melalui program-program yang ada yaitu: Program kerja untuk penguatan organisasi meliputi kegiatankegiatan yang ada di ranah organisasi NU seperti biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi dan</p>

	<p>ekonomi organisasi. 3.Pengawasan pihak koordinator sendiri dalam melaksanakan pengawasan ini selalu dipantau setiap harinya. Karena pengelolaan ini lingkupnya satu desa, jadi untuk masalah transparansi maupun hal-hal yang bersangkutan dengan uang akan diproses secepat mungkin. 4.Penggerakan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan, motivasi dan komunikasi pengurus dan warga supaya bisa saling bekerja sama untuk mengoptimalkan gerakan program Koin NU ini.</p>
4	<p>Abdullah Asyik (2020), yang berjudul “Program Pemberdayaan Umat Melalui Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal”. Buku ini menguraikan langkah-langkah yang dilakukan, mulai dari mengidentifikasi permasalahan hingga menyusun rencana kegiatan kelompok serta mengimplementasikannya. Dalam program pemberdayaan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal melalui Koin NU, masyarakat merasakan manfaat yang signifikan. Mereka mendapatkan akses pendidikan yang layak melalui program beasiswa, serta pelayanan kesehatan dan ambulans gratis yang disediakan oleh LAZISNU Kabupaten Kendal, bantuan kemanusiaan berupa materi maupun non materi melalui gerakan program NU peduli di bidang siaga bencana, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam bidang perekonomian dengan adanya bantuan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan pemberian modal usaha untuk masyarakat.</p>
5	<p>Penelitian yang ditulis oleh Pipit Widya Tutik, Kholis Firmansyah, dan Nailly El Muna “Strategi Program Gerakan Kaleng Infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) di UPZISNU Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen syariah dalam gerakan program Koin NU untuk memenuhi kebutuhan pokok umat yang membutuhkan,</p>

	<p>yang dimana masyarakat Desa Pacarpeluk sangat antusias dalam melakukan kegiatan program koin infak. Dalam program koin infak ini sudah menerapkan fungsi manajemen syariah dengan melakukan fungsi seperti Perencanaan ini dengan menentukan perumusan sasaran yang akan menerima bantuan dan penetapan program seperti santunan duka (kematian), jaminan pengobatan, santunan persalinan, jenguk warga sakit, peduli bencana dan pemberian sembako.</p>
6	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda dan Nur Kasanah yang berjudul “Kotak Infak di NU-CARE LAZISNU Kabupaten Sragen: Implementasi dan Pengelolaan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh keduanya pada tahun 2017-2018 mendapatkan data yang dimana di dalam data tersebut terjadi penurunan pendapatan yang diperoleh dari Koin NU Kabupaten Sragen. Koin NU Kabupaten Sragen pada tahun 2017 bisa menghasilkan dana kurang lebih empat milyar rupiah pertahun, namun di tahun 2018 terjadi penurunan, sehingga hasil yang didapat kurang lebih sekitar 3 milyar rupiah pertahunnya. Salah satu akibat penurunan tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi Koin NU yang ada di sana.</p>
7	<p>Penelitian yang berjudul “Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) di LAZISNU Singgahan Tuban”. Yang ditulis oleh Innaka Sari, Moch. Zaenal Azis Muchtharom, Moh. Agus Sifa.. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan, baik itu pengumpulan dan proses pelaksanaan program gerakan Koin NU di LAZISNU Kecamatan Singgahan. Strategi yang digunakan LAZISNU Kecamatan Singgahan dalam menyukseskan program gerakan Koin NU adalah dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat, pelaksanaan program, membangun sistem komunikasi, sistem layanan dan pembukuan secara jelas dan</p>

	transparan.
8	<p>Penelitian yang berjudul “Program G-Koin LAZISNU Lumajang dan Minat Infak Masyarakat”. Yang ditulis oleh Zainil Ghulam, Abdul Ghofur, dan Naila Muzayyanah. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan dan pengendalian dalam mencapai tujuan. Aktifitas ini juga merupakan strategi dakwah. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lembaga zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang berada di Kabupaten lumajang, program unggulan yang dimiliki adalah Gerakan Koin NU, dalam penelitian ini mengkaji tentang seberapa minat masyarakat yang ada di sana dalam mengeluarkan infak dengan adanya program gerakan Koin NU tersebut.</p>
9	<p>Penelitian yang berjudul “Model Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli”. Suprihantosa Sugiarto, Nurul Aulia Febriyani. Penelitian ini fokus pada upaya dan semangat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, infak, dan sedekah untuk terus meningkatkan strategi dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, terutama kepada muzakki, dengan tujuan menarik minat dan kepercayaan para donatur. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menciptakan model penghimpunan dan pendayagunaan dana umat yang efektif, sehingga para donatur secara sukarela dapat memberikan sebagian hartanya untuk dikelola oleh lembaga amil, dengan harapan dana tersebut dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya. LAZISNU sedang aktif menerapkan pendekatan ini melalui Gerakan Koin NU Peduli.</p>

Persamaan yang terdapat pada karya tulis yang saya lakukan dengan karya tulis yang ada diatas adalah pembahasan mengenai pengelolaan koin infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) yang ada di

lembaga amil zakat infak sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), maupun yang berada di majelis wilayah cabang nahdlatul ulama (MWCNU) diberbagai daerah, pembahasan mengenai Koin NU LAZISNU yaitu suatu pembahasan yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang zakat, infak dan sedekah. Dan di dalamnya juga terdapat pembahasan mengenai manajemen program, strategi pengelolaan dan model penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah.

Sedangkan perbedaan yang terdapat pada karya tulis yang saya lakukan dengan karya tulis yang ada di atas yaitu mengenai optimalisasi pengeloaan Koin NU LAZISNU yang ada di Kabupaten Demak agar struktur yang ada di dalamnya bisa dapat berjalan dengan baik dan dana yang didapatkan bisa maksimal. Karena di dalam melakukan pengelolaan Koin NU, LAZISNU Kabupaten Demak terdapat banyak sekali hambatan-hambatan yang ada di dalamnya.

#### **F. Metode Penelitian :**

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau praktik teknis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data terkait dengan suatu permasalahan, serta sebagai upaya untuk menemukan, mengembangkan, mendalami, dan menguji kebenaran pengetahuan secara ilmiah. Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kejelasan dalam menjelaskan apa yang penulis lakukan serta bagaimana penelitian tersebut dilakukan.<sup>12</sup>

##### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis pendekatan yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode mengumpulkan data dengan beberapa tehnik pengumpulan data. Yaitu dengan cara survei, observasi, (Pemilihan Informan). Untuk pendekatan seperti ini, penulis meneliti hasil

---

<sup>12</sup> Hardani Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, 1st edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal 236-237.

temuan yang ada di lapangan berupa laporan terinci dari pandangan responden. Dan melakukan studi pada situasi yang nyata. Metode ini biasanya dipakai untuk mendapatkan suatu data yang memiliki makna. Makna merupakan data yang pasti, data yang memiliki nilai dibalik data yang tampak. Maka dari itu penelitian ini lebih memfokuskan pada makna.<sup>13</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan studi untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tahap penetapan lokasi penelitian memiliki peranan penting dan krusial dalam penelitian kualitatif. Dengan menentukan lokasi penelitian, objek dan tujuan penelitian telah ditetapkan, yang pada gilirannya memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian dapat mencakup wilayah tertentu atau lembaga khusus dalam masyarakat. Guna memperoleh data primer dimana data tersebut dari pihak yang bersangkutan, lokasi penelitian berada di kantor PCNU Kabupaten Demak dan beberapa MWCNU yang ada di Kabupaten Demak.

Penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2023. Dan penelitian ini diakhiri pada tanggal 19 April 2023 pada saat peneliti telah menemukan jawaban-jawaban yang peneliti inginkan.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang akan diambil oleh penulis dalam meneliti penelitian ini yaitu kepada satu orang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Dan penulis juga mengambil data melalui referensi buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Yang terbagi dalam dua jenis yaitu:

---

<sup>13</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn (Makassar: CV. syakir Media Press iii, 2021), hal 57-58.



a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari seseorang atau informan yang secara langsung dan dipilih sesuai dengan kriteria sang peneliti guna mendapatkan sebuah data atau dengan melakukan wawancara yang ada relevansinya dengan permasalahan pengelolaan dana sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.<sup>14</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen, artikel, maupun media masa yang terkait dengan penelitian ini. Di dalam penulisan ini, peneliti menggunakan suatu data berupa hasil catatan tertulis melalui analisis data dari dokumen, artikel, media masa dan pengamatan di lokasi penelitian.<sup>15</sup>

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Yaitu,

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan penulis atau peneliti dalam mengumpulkan data. Tujuan observasi yang dilakukan penulis adalah untuk mendapatkan data yang mudah dilihat atau diamati secara langsung. Observasi ini menuntut kepada sang penulis guna melakukan sendiri penelitiannya di lapangan. Kegiatan observasi ini membantu para penulis dalam memahami konteks dan perspektif dari apa yang ingin diteliti.<sup>16</sup> Observasi yang penulis atau peneliti lakukan berada di kantor pengurus cabang nahdlatul ulama (PCNU) Kabupaten Demak dan beberapa kantor majelis wilayah cabang nahdlatul ulama (MWCNU) Kabupaten Demak. Tujuan dari observasi tersebut

---

<sup>14</sup> Hardani and others, hal 121.

<sup>15</sup> Hardani and others, hal 121.

<sup>16</sup> Hardani and others, hal 123.

untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pengelolaan sedekah Koin NU yang diterapkan oleh LAZISNU Kabupaten Demak.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Yang lebih tepatnya yaitu seseorang yang ingin mengambil data atau informasi (pewawancara) mengajukan pertanyaan kepada sang pemilik data atau informasi tersebut (narasumber atau responden). Untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>17</sup> Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis yaitu kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti ketua dan para anggota dari LAZISNU, PCNU dan beberapa MWCNU yang ada di Kabupaten Demak dan beberapa masyarakat yang ada di sana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan suatu data dalam penelitian kualitatif dengan cara mendalami dan menganalisis dokumen yang ada untuk dipelajari sebagai pengetahuan atau fakta yang akan diteliti. Dokumentasi disini penulis gunakan guna memperkuat data-data yang penulis dapatkan dari informan. Dan metode dokumentasi yang didapat peneliti dapat berupa foto, dokumen, buku-buku, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

5. Tehnik analisis data

Tehnik analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun dengan sistematis data dari berbagai sumber. Pada penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif. Yaitu proses melakukan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara (pengajuan pertanyaan), catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lainnya, seperti buku, jurnal, maupun artikel, yang penulis kumpulkan guna meningkatkan pemahaman penulis terhadap

---

<sup>17</sup> Abdussamad, hal 143.

<sup>18</sup> Hardani and others, hal 149-150.

bahan-bahan yang akan ditulis tersebut, agar penulis dapat menginterpretasikan temuannya kepada orang lain.<sup>19</sup>

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh secara langsung, tidak dianalisa menggunakan sistematika sendiri, agar data tersebut bisa didiskripsikan, sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai peneliti mengumpulkan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data terbagi menjadi berikut:

a. Periode pengumpulan data

Proses pengumpulan data lapangan yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis reduksi data, yaitu suatu bentuk yang mengarahkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu. Sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang bersifat kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan kedalam macam cara yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam satu pola yang lebih luas dan lain sebagainya. Dan dalam mereduksi data penulis akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai.<sup>20</sup> Dalam penulisan ini peneliti memfokuskan pada data-data yang berhubungan dengan pengoptimalisasian pengelolaan dana sedekah koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.

---

<sup>19</sup> Hardani and others, hal 161.

<sup>20</sup> Abdussamad, hal 161.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif (interview model of analisis).

d. Verification

Analisis selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah penulisan skripsi penelitian ini, peneliti atau penulis membagikan skripsi ini menjadi beberapa bab. Diantaranya sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Sebagai suatu pintu masuk atau pembukaan dalam pembahasan skripsi ini dan sekaligus sebagai pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Pembahasan mengenai Landasan teori berupa pengertian sedekah dan infaq, dasar hukum sedekah dan infaq, fadilah sedekah, cara dan ciri sedekah yang diterima Allah Ta'ala, pengertian optimalisasi dan pengelolaan, fundraising dan pengelolaan dana infak.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Gambaran umum objek penelitian yang berisi diskripsi tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di kantor PCNU Kabupaten Demak, dan beberapa MWCNU yang ada di dalamnya. Dan gambaran tersebut meliputi, sejarah LAZISNU Kabupaten Demak, visi dan misi LAZISNU Kabupaten Demak, pilar

program NU CARE-LAZISNU, program-program kerja LAZISNU Kabupaten Demak, struktur organisasi, indikator kinerja, pelaksanaan program koin NU LAZISNU Kabupaten Demak, sejarah program koinNU, tujuan koin NU, sejarah Kabupaten Demak, kondisi geografis, kondisi alam, potensi fisik, kependudukan dan kondisi potensi non fisik Kabupaten Demak.

#### BAB IV: ANALISIS

Analisis tentang tata cara pengelolaan program sedekah koinNU di LAZISNU Kabupaten Demak. Dan bentuk optimalisasi pengelolaan sedekah koin NU yang di canangkan oleh LAZISNU Kabupaten Demak, yang didasarkan dengan teori-teori pada bab dua.

#### BAB V: PENUTUP

Penutup yang berisi kesimpulan akhir. Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penulisan dan hasil dari penelitian pada bab-bab sebelumnya. Yang berisikan simpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. SEDEKAH DAN INFAQ

##### 1. Pengertian Sedekah dan Infak

Di dalam agama Islam Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan dengan berbagai tujuan diantaranya yaitu agar jiwa seseorang menjadi jernih dengan mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan, terwujudnya kepekaan sosial dan tenggang rasa kepada sesama. Seseorang yang suka bersedekah dan berinfaq yaitu seseorang yang benar akan pengakuan imannya kepada Allah Ta'ala. Pengertian sedekah tidak jauh berbeda atau bisa dikatakan sama dengan pengertian infak, sama di dalam hukum maupun ketentuan-ketentuannya.<sup>21</sup>

Kata "sedekah" berasal dari bahasa Arab "shadaqa", "yashdiq", "shidqun" yang memiliki makna jujur dan benar. Oleh karena itu, sedekah adalah tindakan mengeluarkan atau menyisihkan harta di jalan Allah Ta'ala sebagai bukti dari kejujuran dan kebenaran iman seseorang. Dalam konsep Islam, sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian materi kepada mereka yang membutuhkan, tetapi juga meliputi segala bentuk perbuatan yang mengandung kebaikan, baik itu dalam bentuk materi maupun non-materi.<sup>22</sup>

Dan sedekah menurut istilah yaitu suatu pemberian yang dilakukan secara suka rela, baik itu berupa uang, jasa, barang dan lain-lain, yang mengandung kebaikan kepada siapa saja yang berhak menerimanya. Pemberian tersebut tidak ditentukan oleh jumlah, waktu, maupun tempat, dan tidak mencakup pada materi saja, tetapi juga non materi, seperti tersenyum kepada sesama,

---

<sup>21</sup> Nofiaturrahmah, hal 315.

<sup>22</sup> Bhaswarendra Guntur and Mas'ut Huda, M Afif Afdian, 'Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 08.01 (2021), hal 16.

memberi nasehat yang baik kepada sesama, selalu berprasangka baik kepada makhluk maupun sang penciptanya, dengan tujuan mencari ridho Allah semata.<sup>23</sup>

Para ulama berpendapat bahwa, sedekah adalah pemberian seorang yang beriman kepada seseorang secara langsung dan dengan sukarela, tidak ada batasan waktu atau jumlah tertentu, dan bertujuan untuk melaksanakan kebaikan yang mengharapkan ridho Allah SWT semata.<sup>24</sup>

Menurut Abul Qosim Al-Husain (Ar-Raghib al-Ishfani), sedekah (shadaqah) merujuk pada harta atau benda yang disisihkan atau dikeluarkan oleh seseorang dengan niatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Sedekah adalah bentuk pengorbanan harta atau barang dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Namun, pada prinsipnya, sedekah digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan (sunnah), sedangkan zakat digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan.

Tidak jauh berbeda dengan sedekah, infak menurut bahasa yaitu berasal dari kata “Anfaqa-Yunfiqu-Infaqan” yang memiliki arti mengeluarkan harta atau sesuatu yang dimiliki guna kepentingan sesuatu. Infak secara istilah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan yang dimiliki untuk sesuatu kepentingan yang telah diperintahkan di dalam agama islam. Infak bisa diartikan sebagai sesuatu benda atau harta yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai tambahan dari zakat dan sifatnya sukarela yang diambil dari harta atau kekayaan seseorang demi kemaslahatan bersama atau guna membantu yang lemah. Selain itu infak juga dapat diartikan meremberikan rezaki atau

---

<sup>23</sup> Bariek Azka Perdana and Muhamad Zen, ‘Fundraising Dana Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid’, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2020, hal. 139.

<sup>24</sup> Beni, *Sedekah Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta, 2014), hal 14.

menafkahkan sesuatu kepada sesama dengan rasa ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah semata.<sup>25</sup>

## 2. Dasar Hukum Sedekah dan Infak

a. Dasar hukum anjuran untuk bersedekah dan Berinfak:

1) Di dalam awalan Surat Al-Baqarah ayat 1-3 Allah Ta'ala sudah menjelaskan tentang perintah untuk berinfak.

﴿الَمْ﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ

وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

“Artinya: Alif Lam Mim. (2) Inilah Kitab (Al-Qur'an), tidak ada keraguan di dalamnya, (Al-Qur'an) satu petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (3) (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”

Dalam Al-Qur'an, terdapat dua puluh sembilan (29) surah yang diawali dengan huruf Arab yang disebut muqatta'ah (huruf-huruf terpisah yang dibaca secara individu), seperti Alif laam miim, Alif laam raa, dan lain-lain. Makna sebenarnya dari rangkaian huruf-huruf tersebut hanya Allah Ta'ala yang mengetahuinya. Namun, jika dilihat dari fungsinya, ada pendapat yang menyatakan bahwa rangkaian huruf-huruf tersebut digunakan untuk menarik perhatian atau menunjukkan keajaiban Al-Qur'an. Di dalam surat Al-Baqarah ayat satu sampai tiga tersebut Allah Ta'ala menjelaskan tentang orang-orang yang bertakwa yang diantaranya yaitu orang-orang yang mempercayai perkara gaib yang diberitakan oleh Al-Qur'an, orang yang menunaikan solat dengan sempurna dan orang yang

---

<sup>25</sup> Ahmad, *Analisis Program Koin NU (Studi Tentang Pengupahan Terhadap Pemungut Hasil Koin NU Di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)* (semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020), hal 14.



menginfakkan hartanya di jalan kebaikan, seperti zakat, nafkah dan sedekah lainnya yang diwajibkan oleh agama..<sup>26</sup>

Takwa memiliki makna sebagai tindakan menghindar. Seseorang yang bertakwa adalah mereka yang menjalankan penghindaran tersebut. Ayat ini mencakup tiga tingkat penghindaran. Pertama, penghindaran dari segala hal yang dapat menyebabkan timbulnya kekufuran, dengan cara memperkuat iman kepada Allah Ta'ala. Kedua, orang yang bertakwa senantiasa berusaha untuk melaksanakan perintah Allah Ta'ala sejauh kemampuan yang dimiliki, dan menjauhi larangan-Nya. Ketiga, yang merupakan tingkatan tertinggi, adalah individu yang bertaqwa selalu menghindari segala aktivitas yang dapat memalingkan pikiran dari Allah Ta'ala.

Takwa tidak merupakan tingkatan ketaatan kepada Allah Ta'ala, melainkan merupakan sebutan untuk setiap orang yang beriman dan secara konsisten mengamalkan kebaikan atau amal saleh. Seseorang yang mencapai puncak ketaatan adalah orang yang memiliki takwa, namun bahkan mereka yang belum mencapai puncak atau masih memiliki dosa-dosa dapat disebut sebagai orang yang bertakwa. Meskipun tingkat ketakwaannya belum tinggi atau belum mencapai puncak, takwa tetap menjadi sebutan yang meliputi semua amal kebajikan. Siapa pun yang melakukan sebagian dari amal kebajikan tersebut, maka ia telah mewujudkan takwa dalam dirinya.<sup>27</sup>

2) Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 215 yang berbunyi:

---

<sup>26</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 1 Aqidah.Syariah.Manhaj (Al-Fatihah - Al-Baqarah) Juz 1 & 2*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal 48.

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, 2003, hal 89-90.

﴿يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: “Mereka pada bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) mengenai apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah (Wahai Muhammad): “Harta apa saja yang kamu infakkan hendaknya diperuntukkan kepada kedua orang tuamu, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan (yang membutuhkan pertolongan). Dan kebaikan apa saja yang kamu lakukan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 215)

Menurut Ibnu Jarir ath-Thabari dari Ibnu Juraij, disebutkan bahwa orang-orang yang beriman pernah bertanya kepada Nabi Muhammad mengenai tempat yang tepat untuk menyimpan harta benda mereka. Sebagai tanggapan atas pertanyaan tersebut, turunlah ayat tersebut (Al-Baqarah ayat 215). Selain itu, Ibnu Mundzir juga meriwayatkan dari Abu Haiyan bahwa Amr ibnul Jamuh pernah menanyakan kepada Nabi Muhammad tentang bagaimana cara kami menginfakkan harta benda kami dan tempat yang tepat untuk memberikannya. Sebagai respons terhadap pertanyaan tersebut, ayat ini turun.<sup>28</sup>

Selanjutnya ayat ini menjelaskan mengenai kepada siapa harta sebaiknya diberikan. Sebaiknya harta diberikan terlebih dahulu kepada ibu dan bapak, karena mereka adalah sebab hadirnya anak dan memiliki peran yang sangat besar. Selanjutnya, harta juga dapat diberikan kepada kerabat dekat dan jauh, anak-anak yatim yang merupakan anak-anak yang belum dewasa dan telah kehilangan ayahnya. Selain itu, juga disarankan memberikan bantuan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan serta kepada mereka yang sedang

---

<sup>28</sup> Al-Mahalli and As-Suyuti, hal 194-195.

melakukan perjalanan namun kekurangan bekal. Ayat di atas menjelaskan hal-hal tadi dalam bentuk kata kerja masa lampau atau yang sudah terjadi untuk memberi isyarat bahwa yang demikian itu seakan-akan telah mereka laksanakan, sehingga tidak perlu lagi untuk diperintahkan.<sup>29</sup>

3) Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 245 Allah SWT telah berfirman:

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهٗ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ﴾

Artinya: *Barang siapa yang memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Dia (Allah Ta'ala) akan melipatgandakan (pinjaman) nya berkali-kali lipat. Allah yang menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada Allah lah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah: 245)*

Dalam ayat yang disebutkan di atas, kata "meminjamkan" atau "pinjaman" merupakan terjemahan dari kata "qardhun" yang kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dengan makna yang sama dengan "kredit". Dalam konteks bahasa Al-Qur'an, kata tersebut memiliki asal-usul makna yang mengacu pada aksi memotong sesuatu dengan gigi, seperti tikus yang memotong kayu menggunakan giginya. Hal ini memberikan kesan bahwa pemberian pinjaman terjadi dalam situasi kesulitan kejiwaan. Di sisi lain, saat seseorang menggigit sesuatu, jelas bahwa ia mengharapkan hasil yang memuaskan dari usahanya tersebut. Oleh karena itu, para pakar tafsir seperti Al-Qurthubi mendefinisikan "qardh" sebagai "segala sesuatu yang dilakukan dengan mengharapkan imbalan", karena yang memberikan pinjaman adalah Allah Ta'ala. Oleh

---

<sup>29</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, hal 459.

karena itu, jika Anda mempercayai-Nya, maka Anda juga percaya bahwa pinjaman tersebut tidak akan hilang dan bahkan akan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Tetapi ada satu syarat yang ditekankan dalam pemberian pinjaman itu, yakni pinjaman yang baik dalam arti dengan niat baik dan hati yang tulus karena Allah Ta'ala, serta harta yang halal.<sup>30</sup>

Maksud dari memberi pinjaman kepada Allah yaitu menginfakkan harta di jalan Allah. Di dalam hadits shahih Ibnu Hibban yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, ketika ayat tersebut turun, Rasulullah saw berdoa : “Yaa Allah, tambahkanlah kepada umatku.” Maka turunlah ayat tersebut yang berbunyi: “Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik (menafkahkan harta di jalan-Nya), maka Allah akan menggantinya dengan berlipat ganda.<sup>31</sup>

4) Dalam surat Al-Mujadilah ayat 13:

﴿أَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقْتُمْ فَأِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *Apakah kamu merasa takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia kepada Rasulullah? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*(QS.Al-Mujadilah:13)

Imam An-Nasa'i, Imam At-Tirmidzi, dan Imam Ibnu Hibban meriwayatkan bahwa saat ayat tersebut turun, Rasulullah memerintahkan umatnya untuk bersedekah.

<sup>30</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, hal 528.

<sup>31</sup> Az-Zuhaili, hal. 609.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib pun bertanya, "Berapa banyak yang harus disedekahkan?" Rasulullah menjawab, "Satu dinar." Namun Ali memberi komentar, "Orang tidak akan mampu memberikan sebanyak itu." Rasulullah kemudian berkata, "Baiklah, setengah dinar." Ali kembali mengungkapkan, "Orang masih tidak mampu memberikan sebanyak itu." Rasulullah bertanya lagi, "Lalu berapa yang kamu usulkan?" Ali mengusulkan, "Satu sya'irah" (seperdua puluh empat dirham). "Sungguh, engkau sangat menginginkan yang murah," komentar Rasulullah terhadap usulan Ali. Tidak lama kemudian, turunlah ayat yang dikemukakan sebelumnya.<sup>32</sup>

Ketika Allah Ta'ala memerintahkanmu, namun kamu enggan melaksanakan perintah tersebut yang berupa memberikan sedekah sebelum berkonsultasi dengan Rasulullah saw, karena kamu merasa beban dengan perintah tersebut, maka Allah Ta'ala memberikan keringanan kepadamu untuk tidak melaksanakannya dan berkonsultasi dengan Rasulullah tanpa harus memberikan sedekah terlebih dahulu. Namun, tetaplah konsisten dalam mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta taat terhadap perintah Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Allah Ta'ala Maha Mengetahui segala perbuatanmu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dia akan memberikan balasan atas segala perbuatan yang kamu lakukan.

Imam Qatadah dan Imam Muqatil bin Hayyan menyampaikan bahwa orang-orang sering kali meminta nasihat kepada Rasulullah dan berkonsultasi dengan beliau hingga menimbulkan kelelahan bagi beliau. Allah Ta'ala memutuskan kebiasaan tersebut dengan menurunkan ayat ini. Dalam situasi di mana seseorang memiliki keperluan

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, 2003, hal 82.

kepada Nabi Muhammad, mereka tidak dapat bertemu dengannya secara pribadi untuk keperluan tersebut kecuali setelah memberikan sedekah terlebih dahulu. Hal itu akhirnya memberatkan mereka. Allah Ta'ala pun menurunkan keringanan (rukhsah) setelah itu. Secara zahir ayat ini menjelaskan bahwa bersedekah sebelum melakukan munajat tersebut hukumnya adalah wajib, namun ada beberapa pendapat dikalangan para ulama' yang mengatakan sunah.<sup>33</sup>

- b. Dasar hukum ancaman bagi orang yang mengeluarkan hartanya secara riya'

1) Al-Baqarah Ayat 261-264:

﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُذُوبَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعَهَا أَدَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَدَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿

Artinya: “Perumpamaan seseorang yang menginfakan harta miliknya di jalan Allah yaitu seperti (seseorang yang menabur) sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai terdapat seratus biji. Dan Allah

<sup>33</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Aqidah.Syariah.Manhaj Jilid 14*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal 423-424.

*melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia Kehendaki. Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (262) Orang-orang yang telah menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan yang menerima), mereka mendapat pahala di sisi Tuhan mereka. Tiada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (263) Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (264) Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak (pahala) sedekahmu dengan menyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti seseorang yang menginfakkan hartanya karena riya' (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaan (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu tertimpa hujan lebat, sehingga tinggallah batu itu licin kembali. Mereka tidak memperoleh sesuatu dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. “ (QS. Al-Baqarah: 261-264)*

Surat Al-Baqarah ayat 261-264 turun karena berkaitan dengan diri sahabat Utsman bin 'Affan r.a dan sahabat Abdurrohman bin 'Auf r.a. Suatu ketika mereka mendatangi Nabi Muhammad saw dengan membawa uang dengan jumlah empat ribu dirham guna ia sedekahkan. Ia (Abdurrohman bin Auf) berkata: “Yaa Rosulullah, Saya Mempunyai uang sebanyak delapan ribu dirham, kemudian empat ribu dirham saya sedekahkan karena Allah Ta'ala dan sisanya saya pergunakan untuk memenuhi keperluan saya dan keluarga.” Rosulullah bersabda, “Semoga Allah Ta'ala selalu memberkahimu, uang yang kamu sedekahkan, dan uang yang menjadi keperluanmu. Kemudian kisah dari sahabat Utsman bin Affan yaitu pada perang Tabuk, sahabat Utsman yang menanggung semua kebutuhan orang-orang yang tidak mempunyai bekal pada perang Tabuk, kemudian beliau mempersiapkan seribu unta siap perang, dan beliau juga menyedekahkan sumur rumah

yang menjadi miliknya guna kebutuhan semua kaum muslim, lalu Rosulullah mengangkat kedua tangan dan memanjatkan doa “Yaa Allah, sungguh hamba telah ridho kepada Utsman, maka ridhoilah dia.”<sup>34</sup>

Ayat atas menjelaskan tentang pesan kepada orang yang memiliki harta agar tidak merasa berat dalam membantu, karena sesuatu yang dinafkahkan akan tumbuh dan berkembang dengan berlipat ganda dan larangan menyebut-nyebutnya (pemberian) serta menyakiti hati yang diberi, ayat di atas menekankan tentang pentingnya ucapan yang menyenangkan dan saling memaafkan. Bahkan perbuatan yang demikian itu lebih baik dari sedekah yang menyakiti hati sang penerima.

Ayat di atas juga menjelaskan mengenai dua kelakuan buruk seseorang yang dipersamakan, yaitu pamrih dan tidak beriman. Memang, seseorang yang pamrih dalam melaksanakan sesuatu dengan tujuan mendapat puji dan sanjungan dari manusia itu tidak sewajarnya mendapat ganjaran dari Allah Ta’ala. Apabila dia menuntut pahala (ganjaran), maka hendaklah dia memintanya kepada siapa yang dia tujukan itu. Tidaklah benar meminta upah dari seseorang yang anda tidak bekerja untuknya. Orang yang pamrih hanya mengharap upahnya di dunia ini. Jikalau demikian, dia tidak percaya dengan hari kemudian (hari akhir), dan karena itulah dia tidak wajar untuk menuntut ganjaran ketika itu. Apalagi kelakuannya menunjukkan ia tidak percaya kepada Allah ta’ala, dan juga tidak percaya pada hari Kemudian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2 Aqidah.Syariah.Manhaj (Al-Baqarah-Ali 'Imron-An-Nisa) Juz 3 & 4*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal 67-73.

<sup>35</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, hal 568-572.



- c. Dasar hukum tentang ancaman seseorang yang enggan mengeluarkan hartanya.

1) Di dalam surat Al-Hadid ayat 7-10:

﴿ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ  
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾ وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا  
بِرَبِّكُمْ وَقَدْ اَخَذَ مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٨﴾ هُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖ اٰيٰتٍ  
بَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ وَاِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿٩﴾ وَمَا لَكُمْ  
اَلَّا تُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلِلّٰهِ مِيْرٰثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَا يَسْتَوِيْ مِنْكُمْ مَّنْ  
اَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلَ اُولٰٓئِكَ اَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِيْنَ اَنْفَقُوْا مِنْۢ بَعْدِ وَقَاتَلُوْا  
وَكُلًّا وَعَدَّ اللّٰهُ الْحُسْنٰى وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١٠﴾ ﴾

Artinya: “Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah Ta’ala) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah Ta’ala) memperoleh pahala yang sangat besar. (8) Mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal Rasul mengajakmu beriman kepada Tuhanmu? Sungguh, Dia telah mengambil janji (setia)-mu jika kamu adalah orang-orang mukmin. (9) Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) untuk mengeluarkanmu dari kegelapan kepada cahaya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepadamu. (10) Mengapa kamu tidak menginfakkan (hartamu) di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah Ta’ala) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Makkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Allah menjanjikan (balasan) yang baik kepada mereka masing-masing. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid: 7-10)

Di dalam ayat tersebut, dijelaskan pentingnya beriman dan mempercayai Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Berimanlah kepada keesaan Allah Ta'ala dan berimanlah dengan keabsahan dan kebenaran risalah Rasulullah secara menyeluruh, kuat, dan komitmenlah untuk menjalankan semua itu. Selanjutnya, infakkan sebagian dari harta yang telah diberikan Allah Ta'ala kepada kalian sebagai khalifah atau wakil-Nya untuk mengelola harta tersebut tanpa kepemilikan yang sebenarnya. Karena harta yang kalian miliki sebenarnya adalah milik Allah Ta'ala, dan kalian sebagai hamba-Nya adalah khalifah atau wakil-Nya dalam mengelola harta tersebut. Oleh karena itu, kalian harus mengatur dan mengelolanya sesuai dengan yang diridhai-Nya. Allah Ta'ala juga memberikan motivasi dan menggugah hasrat kepada orang-orang yang beriman dan berinfak di jalan-Nya, dengan menyatakan bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang banyak kebaikan dan manfaat yang besar, yaitu surga.<sup>36</sup>

Ayat ini juga secara khusus menjelaskan tentang anjuran untuk berinfak dan mengecam orang-orang yang kikir. Allah ta'ala berfirman: "Mengapa kamu, dengan segala alasan yang kamu ajukan, enggan untuk berinfak dan menyumbangkan sebagian harta kamu di jalan Allah Ta'ala, padahal semua harta adalah milik Allah Ta'ala, semata-mata sebagai pemberian-Nya kepada kita, yang mencakup langit, bumi, dan segala isinya? Setelah menjelaskan hakikat ayat di atas, Allah Ta'ala kemudian memuji kelompok orang yang melaksanakan infak dengan berfirman: "Tidaklah sama di antara kalian, hai orang-orang beriman, orang yang berinfak sebelum tercapainya

---

<sup>36</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Aqidah.Syariah.Manhaj Jilid 14, 2013, hal 330-333.

kemenangan (al-Fath)" yang merujuk pada penaklukan kota Mekah atau kesepakatan Perjanjian Hudaibiyah.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara mereka yang berinfak dan berjuang, mengorbankan nyawa mereka sebelum peristiwa penaklukan Mekah (Fath), dengan mereka yang melakukan hal serupa setelah peristiwa tersebut. Pada saat itu, umat Islam masih dalam keadaan lemah dan dakwah untuk menyebarkan agama Islam sangat membutuhkan dukungan. Mereka yang berjuang dan mengorbankan diri sebelum penaklukan memiliki kedudukan yang lebih mulia daripada mereka yang berinfak setelahnya. Untuk kedua kelompok pejuang ini, Allah Ta'ala menjanjikan balasan yang indah, meskipun jenis balasannya berbeda. Allah Ta'ala senantiasa mengawasi perbuatan-perbuatan kalian dengan rinci dan Dia memberikan ganjaran yang sesuai sesuai dengan amal perbuatan yang dilakukan.<sup>37</sup>

Dan di dalam beberapa riwayat hadits juga menerangkan tentang sedekah dan infak diantaranya adalah:

a. Hadist yang menerangkan tentang anjuran dan pahala bagi orang yang melaksanakan sedekah dan infak.

1) Di dalam Hadist Shohih Muslim:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ

عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ يَمِينُ اللَّهِ

مَلَأَى وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ مَلَأَن سَحَاءً لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14, 2003, hal 20.

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Abdullah bin Numair keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Abu Zinad dari Al A'raj dari sahabat Abu Hurairah hingga sampai kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: 'Wahai anak Adam, berinfaklah kamu niscaya Aku akan memberikan ganti kepadamu.'" Beliau juga bersabda: "Pemberian Allah selalu melimpah." Ibnu Numair berkata, "Suatu pemberian yang tidak pernah berkurang meskipun mengalir siang dan malam." (Muslim:1708)<sup>38</sup>

2) Di dalam Hadist Shohih Bukhari:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Adi bin Tsabit berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Yazid dari Abu Mas'ud dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Apabila seseorang memberi nafkah untuk keluarganya dengan niat mengharap pahala maka baginya Sedekah". (Bukhari:53)<sup>39</sup>

b. Hadits yang menerangkan tentang anjuran untuk bersedekah atau berinfak dan larangan berbuat kikir.

1) Di dalam Hadits Shohih Muslim yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ يَعْنِي ابْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ لِي

<sup>38</sup> Hadits Shohih Muslim Nomor Hadits 1708

<sup>39</sup> Hadits shohih Bukhari Nomor Hadits 53

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَقِي أَوْ انْضَحِي أَوْ انْفَحِي وَلَا تُحْصِي

فِيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats dari Hisyam dari Fathimah binti Al Mundzir dari Asma` binti Abu Bakar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bersedekahlah kamu dan jangan menghitung-hitung, karena Allah akan menghitung-hitung pula pemberian-Nya kepadamu."(Muslim: 1708)<sup>40</sup>

2) Di dalam Hadits Shohih Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ

جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ

مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyas telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan dia berkata; telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah radliallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Setiap perbuatan baik adalah sedekah." (Bukhari:5562)<sup>41</sup>

c. Hadist yang menerangkan tentang anjuran berinfak kepada orang yang menjadi tanggungannya dan Allah akan menanggungnya.

1) Di dalam Hadits Shohih Muslim:

---

<sup>40</sup> Hadits Shohih Muslim Nomor Hadits 1708

<sup>41</sup> Hadits Shohih Bukhari Nomor Hadits 5562

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَائِيُّ وَفَتْيَبَةُ بْنُ سَعِيدٍ كِلَاهُمَا عَنْ حَمَادِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ أَبُو الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا حَمَادٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ هَلْ تَالِ أَبُو قِلَابَةَ وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ ثُمَّ قَالَ أَبُو قِلَابَةَ وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ صِغَارٍ يُعْفُهُمْ أَوْ يَنْفَعُهُمْ اللَّهُ بِهِ وَيُعْنِيهِمْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats dari Hisyam dari Fathimah binti Al Mundzir dari Asma` binti Abu Bakar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bersedekahlah kamu dan jangan menghitung-hitung, karena Allah akan menghitung-hitung pula pemberian-Nya kepadamu." (Muslim:1660)<sup>42</sup>

2) Di dalam Hadits Shohih Muslim:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنْبِهِ أَخِي وَهَبِ بْنِ مُنْبِهِ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ قَالَ لِي أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى لَا يَغِيصُهَا سَحَاءُ اللَّيْلِ وَالتَّهَارَ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُدًّا

<sup>42</sup> Hadits Shohih Muslim Nomor Hadits 1660

خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَعْصُ مَا فِي يَمِينِهِ قَالَ وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ

الْأُخْرَى الْقَبْضَ يَرْفَعُ وَيَخْفِضُ

Artinya: “Dan Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' Telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq bin Hammam Telah menceritakan kepada kami Ma'mar bin Rasyid dari Hammam bin Munabbih saudaranya Wahb bin Munabbih, ia berkata; Ini adalah beberapa hadits yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam -maka ia pun menyebutkan hadits, di antaranya adalah- Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah berfirman kepadaku: 'Berinfaklah kamu, niscaya Aku akan berinfak (memberikan ganti) kepadamu.'" Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda: "Pemberian Allah selalu cukup, dan tidak pernah berkurang walaupun mengalir siang dan malam. Adakah terpikir olehmu, sudah berapa banyakkah yang diberikan Allah sejak terciptanya langit dan bumi? Sesungguhnya apa yang ada di dalam Tangan Allah, tidak pernah berkurang karenanya. Arsy-Nya di atas air, sedangkan di tangan-Nya yang lain maut, yang meluaskan rizki hamba-Nya atau menyempitkan." (Muslim:1659)

### 3. Manfaat Sedekah dan Infaq

Sedekah dan infaq adalah salah satu ibadah yang mengandung manfaat yang begitu besar, baik bagi orang lain maupun diri sendiri apabila mau mengamalkannya. Diantaranya manfaat yang terkandung dalam sedekah dan infaq bagi orang lain yaitu:

- a. Memperingan dan mensejahterakan orang lain, Karena dengan bersedekah dan berinfak, seseorang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik berupa kerukunan, kedamaian dan keharmonisan.<sup>43</sup>
- b. Dengan semakin berkembangnya masyarakat Islam, terwujudlah sistem yang didasarkan pada prinsip

---

<sup>43</sup> Ahmad, hal 30.

persamaan derajat, hak, dan kewajiban umat. Masyarakat ini juga didukung oleh persaudaraan Islam yang erat (*al-ukhuwwah al-islamiyyah*) dan kesadaran akan tanggung jawab bersama (*al-takāful al-ijtima'i*).

- c. Dengan adanya keseimbangan dalam pendistribusian dan kepemilikan harta, serta kesadaran akan tanggung jawab individu dalam masyarakat, terciptalah harmoni yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Sedekah dan infak merupakan hak yang diberikan kepada mustahik (orang yang berhak menerima), dengan tujuan untuk memberikan bantuan, dukungan, dan pengembangan kepada mereka, khususnya fakir miskin, guna meningkatkan kualitas hidup mereka menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Melalui sedekah dan infak ini, mereka yang membutuhkan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak, mampu beribadah kepada Allah Ta'ala, dan terlindungi dari bahaya kekufuran.

Dan manfaat sedekah dan infak bagi diri sendiri yaitu orang tersebut tercatat sebagai seseorang yang bertakwa. Seseorang yang mengamalkan sedekah dan infaq akan tercatat sebagai insan yang bertakwa. Lalu apa makna dan manfaat dari takwa tersebut?.

Takwa merupakan sebuah harta karun yang sangat berharga. Seseorang yang bertakwa akan memperoleh keuntungan yang sangat besar, yang di dalamnya terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan, ilmu spiritual, keberhasilan yang cerah dan pahala yang berupa surga. Allah SWT telah menggabungkan semua kebaikan dan keuntungan di dalam agama, dunia dan akhirat, kepada orang-orang yang bertakwa. Di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Allah SWT telah menjanjikan kepada seluruh hambanya yang bertakwa berupa pahala dan balasan kebaikan. Dan orang-orang yang bertakwa akan



mendapatkan banyak sekali kebahagiaan dan kesejahteraan. Dan manfaat dari takwa melalui jalur sedekah dan infak adalah:<sup>44</sup>

a. Orang yang bertakwa kerana mengamalkan sedekah dan infak akan mendapat pujian dan sanjungan (keutamaan). Seseorang yang gemar bersedekah dan berinfak kerana Allah Ta'ala, akan mendapat pujian dan sanjungan oleh manusia maupun sang pencipta. Yang tertera di dalam surat Ali 'Imron ayat 186 :

*Artinya: Jika kamu bersabar dan bertaqwa, sungguh yang demikian itulah termasuk urusan yang (patut) diutamakan. (QS.Ali 'Imron:186)*

b. Akan dijaga dan dilindungi dari musuh (Ketenangan Jiwa). Ketenangan jiwa bisa diperoleh apabila seseorang bertakwa kepada Allah Ta'ala, karena orang yang bertakwa pasti berpegang teguh pada firman Allah dan sabda Rosulullah, maka sebab itulah orang yang bertakwa akan merasa terlindungi dari serangan musuh dan mendapat ketenangan jiwa.<sup>45</sup> Seperti yang tertera di dalam surat Ali 'Imron ayat 120:

*Artinya: Jika kamu bersabar dan bertaqwa, tipu daya mereka tidaklah menyusahkanmu sedikit pun. Sungguh, Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan. (QS. Ali 'Imron: 120)*

c. Orang yang bertakwa karena senang dalam bersedekah dan berinfaq akan mendapatkan dukungan dan kemenangan. Yang sudah dijelaskan di dalam surat An-Nahl ayat 128 yang berbunyi:

*Artinya: Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan yang berbuat kebaikan. (QS, An-Nahl: 128)*

---

<sup>44</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Minhajul Abidin Jalan Para Ahli Ibadah*, hal 113-116.

<sup>45</sup> Labib Mz, *Hakekat Ma'rifat*, ed. by Jaya Computer, 1st edn (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), hal 17-18.

d. Orang mengamalkan sedekah dan infak akan diselamatkan dari segala kesulitan dan mendapat rezeki yang halal. Pada hakekatnya seseorang yang mengistiqomahkan dalam bersedekah dan berifaq (bertakwa) tidak memiliki kekawatiran terhadap dunia, karena seseorang yang bertakwa mengerti bahwa mengkhawatirkan dunia membuat hati menjadi gelap gulita, maka sebab itulah seseorang yang bertakwa tidak memiliki kesulitan hidup di dunia.<sup>46</sup> Di dalam surat Ath-Thalaq ayat 3 yang berbunyi:

*Artinya: Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, maka (niscaya) Allah akan mencukupkan semua (keperluan) nya. Sesungguhnya Allahla yang menuntaskan urusan-Nya.(QS.Ath-Thalaq: 3)*

e. Amalannya akan diperbaiki dan Dosa-dosa akan terampuni. Seperti yang tertera di dalam Surat Al-Ahzab ayat 70-71:

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Maka Allah akan memperbaiki amalmu dan mengampuni seluruh dosamu. Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.” (QS. Al-Ahzab: 70-71)*

f. Allah Ta’ala akan mencintainya. Dalam Surat At-Taubah ayat 4:

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.(QS.At-Taubah: 4)*

g. Amalan kebbaikannya diterima Allah. Surat Al-Maidah ayat 27:

*Artinya: Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang-orang yang bertakwa.(QS.Al-Maidah: 27)*

h. Akan mendapat kemuliaan. Seseorang yang mendapatkan kemuliaan adalah seseorang memiliki sifat akhlaqul

---

<sup>46</sup> Mahammad Nawawi Ibnu Umar Al-Jawi, *Terjemah Nasha-Ihul 'Ibad*, ed. by SAg. Abu Mujaddidul Islam Mafa, Zainal Arifin M, 1st edn (Surabaya: Gitamedia Press, 2007), hal 26.

karimah. Seseorang yang memiliki sifat ini menghiasi dirinya dengan terus menambah ketaqwaannya kepada Allah Ta'ala.<sup>47</sup> Yang tertera di dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

Artinya: *“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”* (QS.Al-Hujurat: 13)

- i. Selalu mendapatkan kabar gembira, baik di dunia maupun di akhirat. Surat Yunus ayat 63-64:

Artinya: *“(Mereka adalah) orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (ketetapan dan janji) Allah. Demikian itulah kemenangan yang agung.”* (QS. Yunus: 63-64)

- j. Diselamatkan dari api neraka. Tertera di Surat Maryam ayat 72:

Artinya: *“Selanjutnya, Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalamnya (neraka) dalam keadaan tersungkur.”* (QS. Maryam:72)

- k. Akan mendapat anugerah hidup kekal di surga. Orang yang bertaqwa selalu menyibukkan dirinya dengan terus mencari ilmu-ilmu yang bermanfaat, terutama ilmu agama, sehingga orang tersebut senantiasa bersedekah dan berinfak. Jadi pada hakekatnya seseorang yang bertaqwa itu telah mencari surga dan ridho Allah Ta'ala semata.<sup>48</sup> Yang tertera di dalam Surat Ali Imran ayat 133:

Artinya: *Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa,* (QS. Ali 'Imran: 133)

---

<sup>47</sup> Al-Jawi, hal 27.

<sup>48</sup> Al-Jawi, hal 26.

Itulah penjelasan mengenai besarnya fadhilah dari orang yang senantiasa bersedekah dan berinfaq sehingga menjadi seorang yang bertaqwa.

#### **4. Cara dan Ciri Sedekah dan Infak yang Diterima Allah Ta'ala**

a. Cara Sedekah dan Infak yang diterima di sisi Allah Ta'ala.

Ada beberapa cara yang harus diperhatikan seseorang ketika hendak melakukan suatu amalan kebaikan, baik itu sedekah, infak dan amalan lainnya, agar amalan tersebut dapat bermanfaat, barakah dan diterima di sisi Allah Ta'ala.

1) Harta yang disedekahkan harus berupa harta yang baik (layak), dan bukan harta yang buruk (tidak layak). Hal tersebut tertera di dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah (berikanlah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267)*

Sebab turunnya ayat tersebut karena pada saat itu kaum atau sahabat Anshar yaitu kaum yang mempunyai banyak pohon kurma. Ada salah satu dari mereka yang menginfakkan buah kurmanya sesuai dengan sedikit banyaknya hasil yang mereka dapatkan. Dan ada sebagian dari mereka yang tidak mempunyai kesadaran untuk melakukan sebuah kebaikan, sehingga ada sebagian diantara mereka yang membawa buah kurma yang jelek lalu mereka membawa buah kurma tadi di masjid guna dibagikan untuk orang miskin dari kaum muhajirin. Ayat ini menjelaskan tentang perintah

bersedekah atau berinfak dengan menggunakan harta atau hasil usaha yang baik (layak), karena sifat harta yang engkau sedekah atau infakkan itu mempengaruhi kemanfaatan dan kebaikan pada diri kalian di hadapan Tuhan. Seseorang tidak akan mendapatkan kebaikan, sebelum dia mengeluarkan sebagian harta yang dicinta.<sup>49</sup>

- 2) Mengutamakan Bersedekah atau Berinfak Secara Sembunyi-sembunyi, dibanding Bersedekah atau Berinfak Secara Terang-terangan. Manusia dituntut untuk menjalankan semua perintah Allah Ta'ala dan menjahui segala larangannya, baik itu secara sembunyi maupun terlihat (sirran wal a'niyatan), secara lahir maupun bathin (dzahiran wa bathinan), dan dipuji maupun tidak. Di dalam surat Al-Baqarah ayat 271 diterangkan:<sup>50</sup>

*Artinya: Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 271).*

Maksud dari ayat tersebut yaitu bersedekah atau berinfak yang dilakukan secara terang-terangan (dzohri) itu hukumnya baik, tetapi dengan tujuan supaya orang lain yang melihatnya dapat tertarik untuk menirunya. Akan tetapi jikalau dilakukan secara sembunyi-sembunyi (sirri) atau tidak memberitahukannya kepada siapapun, dan sedekah atau infak tadi diberikan kepada orang fakir, maka itu

---

<sup>49</sup> Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2 Aqidah.Syariah.Manhaj (Al-Baqarah-Ali 'Imron-An-Nisa) Juz 3 & 4, hal 85-87.*

<sup>50</sup> Nu Online, 'Kelahiran Rasulullah , Anugerah Terbesar Allah', 2017.

hukumnya lebih baik, karena dengan bersembunyi manusia akan lebih terjaga dan lebih terhindar dari sifat riya, takabbur, maupun sum'ah. Karena Allah Ta'ala lebih mengetahui sitiap amal yang yang dilakukan oleh hambaNya.<sup>51</sup>

- 3) Memiliki ilmu yang berkaitan dengan amal yang akan dilakukan. Rosulullah SAW telah bersabda:

*Artinya: Ilmu itu adalah pemimpin bagi amal, dan amal itu adalah pengikutnya.*

Dari sabda Rosulullah SAW tersebut dapat diketahui bahwasanya ilmu itu lebih mulia daripada amal yang tanpa adanya ilmu. Begitu pula dengan ilmu yang tanpa adanya amal (pengikut), pasti ilmu itu itidak ada artinya. Begitu juga halnya dengan sedekah, apabila seseorang beramal (sedekah) jika tidak dilandasi dengan ilmu maka akan sia-sia. Ilmu seperti halnya pohon yang tumbuh dan amal adalah sesuatu yang keluar dari pohon tersebut (buah). Maka dari itulah keduanya harus sejajar dan beriringan.<sup>52</sup> Amalkanlah ilmu walaupun hanya sepersepuluh dari apa yang telah kamu dapatkan, maka dengan begitu kamu akan keluar dari kegelapan bersama cahaya ilmu. Orang yang alim (mengerti) namun dia tidak mengamalkan ilmunya, maka dia akan diadzab sebelum orang yang menyembah berhala. Dan seseorang yang beramal tanpa dilandasi dengan ilmu, maka amalnya akan tertolak dan tidak diterima.<sup>53</sup> Dan Carilah ilmu tanpa melupakan ibadah (amal), dan laksanakanlah ibadah (amal) tanpa lupa mencari ilmu.

---

<sup>51</sup> Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2 Aqidah.Syariah.Manhaj (Al-Baqarah-Ali 'Imron-An-Nisa) Juz 3 & 4, hal 93-96.*

<sup>52</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Minhajul Abidin Jalan Para Ahli Ibadah, hal 20.*

<sup>53</sup> Ibnu Ruslan, *Terjemah Matan Zubad*, ed. by Manajib Khalid, Muhammad B (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), hal 4-5.

Walaupun ilmu itu lebih mulia daripada amal, tetapi jikalau ilmu itu tidak diamalkan, maka akan sia-sia (tidak bermanfaat).

Sesungguhnya taat (amalan) dan ibadah itu adalah mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Allah Ta'ala pada segala macam suruhan, larangan dan perbuatan. Apa saja yang telah engkau perbuat dan apa saja yang telah engkau katakan hendaknyanya mengikuti aturan syariat yang telah ditentukan, jika tidak maka engkau akan berdosa dan amal ibadahmu tidak akan diterima disisinya. Seperti contoh apabila engkau berpuasa di hari raya dan di hari tasyrik, dan beramal atau beribadah dengan menggunakan barang curian, maka sama halnya engkau telah berbuat maksiat kepadanya, walaupun pada dzahirnya engkau telah melakukan suatu bentuk amalan dan ibadah. Dan Seandainya jikalau seseorang mempunyai sepuluh pedang yang sangat tajam dan juga mempunyai berbagai macam senjata dan seseorang tersebut adalah orang yang pemberani dan juga pandai dalam peperangan, lalu ketika itu datang seekor singa yang garang dan menyerangnya. Apakah semata-mata mempunyai berbagai macam senjata tanpa menggunakannya sudahlah cukup guna menangkis serangan singa tersebut? tentu saja tidak. Berbagai macam senjata tersebut bisa bermanfaat apabila seseorang tadi menggunakannya.<sup>54</sup>

- 4) Memiliki niat (yang baik) sebelum mengerjakannya. Niat adalah suatu hal yang sangat penting, karena dengan niat Ada sebuah kaidah ushul fiqih yang berbunyi:

---

<sup>54</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, Terjemah Kitab Ayyuhal Walad, 4th edn (Kedah. Malaysia: Khazanah Banjariah Maahad Tarbiah Islamiah, 2018), hal 5-9.

Artinya: *Segala perbuatan itu tergantung maksud atau tujuannya.*

Kaidah tersebut bermakna segala amal atau perbuatan harus didahului atau disertai dengan niat, karena dengan tidak adanya niat yang tumbuh dari hati, seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Dan dengan niat inilah seseorang dapat menghasilkan sesuatu yang baik maupun buruk. Rosulullah bersabda didalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim:

Artinya: *“Sesungguhnya diterima (Sah) atau tidaknya perbuatan (Amal) seseorang itu tergantung pada maksud atau tujuannya (Niat). Dan terhitung (Pahala) bagi setiap orang apa yang dia niatkan. Maka barang siapa yang berhijrah semata-mata karena Allah dan Rosulnya, maka hijrahnya tersebut diterima oleh Allah dan Rosulnya. Dan barang siapa yang berhijrah karena (Tujuannya) ingin mencari keuntungan dunia, atau karena mencari wanita yang ingin dikawinnya, maka hijrahnya sesuai apa yang diniatkan kepadanya.”*

Begitu pentingnya niat didalam melakukan sebuah perbuatan. Maka dari itu, sebelum engkau hendak melakukan suatu perbuatan, sebaiknya benarkan dulu niatmu, dan datangkanlah niat itu bersama dengan permulaan perbuatanmu.<sup>55</sup>

- 5) Berusaha untuk Ikhlas dalam melakukannya. Keikhlasan merupakan hal penting dalam diterima atau tidaknya suatu amal manusia, tanpa keikhlasan suatu amal bisa dikatakan riya', seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, di dalam surat Al-Baqarah ayat 264, perumpamaan orang yang bersedekah dan menafkan hartanya karena riya', itu sama saja seperti bebatuan licin yang di atasnya terdapat tanah lalu tertimpa hujan deras, maka batu

---

<sup>55</sup> Ruslan, hal 9-10.



tersebut menjadi bersih (tidak bertanah). Rosulullah bersabda, seseorang yang mendapatkan naungan di hari akhir nanti adalah seseorang yang bersedekah dengan tangan kananya namun tangan kirinya tidak mengetahuinya.

Tak jauh berbeda dengan niat, ikhlas merupakan suatu hal, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan dengan tujuan mengharap ridho dari Allah semata. Ikhlas tidak bisa terpisahkan dengan niat, niat dan keikhlasan itu sama saja seperti tubuh yang memiliki jiwa. Jadi pada intinya niat dan rasa ikhlas haruslah berjalan beriringan, dan tidak bisa dipisahkan.<sup>56</sup>

b. Ciri Sedekah dan Infak yang diterima Allah Ta'ala.

Tidak ada yang bisa mengetahui diterima atau tidaknya suatu amal manusia, karena itu semua adalah hak prerogatif Allah Ta'ala. Ada sebuah riwayat mengenai seorang lelaki dari kaum Bani Israel yang telah melakukan amalan atau ibadah selama 70 tahun, kemudian Allah Ta'ala ingin menunjukkan keadaan ini kepadanya, maka Allah Ta'ala mengutus para malaikat untuk memberitahu kepadanya bahwa ibadah yang telah dia lakukan selama 70 tahun masih belum layak untuk masuk ke dalam surga. Lalu malaikat menyampaikan pemberitahuan tersebut kepadanya (lelaki tersebut). Kemudian lelaki tersebut berkata: Itu bukan urusanku, aku diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah Ta'ala, maka itulah hidup yang mesti aku lakukan. Kemudian malaikat tadi kembali kepada Allah Ta'ala lalu berkata: Yaa Robbi, sesungguhnya engkau Maha Mengetahui atas apa yang telah dikatakannya. Lalu Allah Ta'ala berfirman: Apabila

---

<sup>56</sup> Mz, hal 140-143.

hambaKu itu tidak berpaling dariKu, maka aku akan membalasnya dengan kemurahanKu. Dan Aku juga tidak akan pernah berpaling darinya. Wahai para malaikatKu bersaksilah kamu bahwa Aku telah mengampuni segala dosanya.<sup>57</sup>

Walaupun tidak ada yang bisa mengetahui diterima atau tidaknya suatu amal manusia, namun Allah Ta'ala telah memberikan ciri terhadap diterima atau tidaknya suatu amal tersebut. Di dalam kitab Al-Hikam karangan Syekh Ahmad Ibnu A'thoillah As-sakandari menjelaskan bahwa hasil dari amal ibadah yang dilakukan manusia adalah bisa merasakan nikmat dari amal itu sendiri, dan terasa sebagai nikmat yang tiada bandingnya. Sayyidina Ali berkata apabila seseorang bersungguh-sungguh dalam berniat terhadapnya, seseorang tersebut akan bisa merasakan nikmat tersebut sebelum melakukannya. Dan jika seseorang mampu ikhlas dalam melaksanakan amal tersebut, maka akan merasakan lezatnya amal ketika melaksanakannya. Itulah ciri atau tanda suatu amal yang diterima di sisi Allah Ta'ala sebab karuniaNya. Ada suatu pesan dari Imam Ibnu A'thoillah:

*“Barang siapa yang bisa merasakan buah dari amal ibadahnya di dunia, maka itu bisa dijadikan tanda amalannya diterima oleh Allah kelak.”*

Ketika engkau hendak mengetahui derajatmu di sisi Allah Ta'ala, maka perhatikan di dalam golongan apa Allah Ta'ala menempatkanmu. Dan barangsiapa yang bisa merasakan hasil atau buah dari amalnya, maka itu bisa dijadikan ciri atau tanda diterimanya amal tersebut di sisi Allah Ta'ala.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Al-Ghazali, hal 10.

<sup>58</sup> As-sakandari, hal 75.

## 5. Rukun dan Syarat Infak

Setiap ibadah atau amalan yang dilakukan oleh manusia dalam Agama Islam memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi agar dapat dianggap sah. Hal yang sama berlaku untuk infak, di mana unsur-unsur tersebut harus terpenuhi. Unsur-unsur ini dikenal sebagai rukun. Infak dapat dianggap sah apabila semua rukunnya terpenuhi, dan setiap rukun memerlukan pemenuhan syarat tertentu. Dalam infak, terdapat empat rukun yang harus ada:

### a. Penginfak (Muwafiq).

Penginfak yaitu orang yang memberikan sebagian hartanya kepada pihak lain, Penginfak (Muwafik) memiliki beberapa syarat diantaranya:

- 1) Mempunyai atau memiliki sesuatu yang akan diinfakkan.
- 2) Penginfak itu orang yang sudah dewasa
- 3) Tidak dibatasi haknya karena suatu alasan.
- 4) Tidak dalam kondisi dipaksa

### b. Orang yang diberi infak (Muwafiq Lahu).

Orang yang diberi infak Adalah orang yang menerima infak. Seseorang yang diberi infak (Muwafiq Lahu) juga memiliki syarat-syarat diantaranya:

- 1) Dewasa atau balig.
- 2) Benar-benar ada wujudnya.

### c. Harta yang akan diinfakkan.

Hartanya yang akan diinfakkan juga memiliki syarat, harta yang boleh diinfakkan anatara lain:

- 1) Harta yang akan diinfakkan benar-benar terwujud (ada).
- 2) Merupakan harta yang memiliki nilai atau diketahui nilainya.
- 3) Bisa dimiliki keberadaannya atau dimiliki zatnya.
- 4) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfak. Seperti menginfakkan suatu tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang akan

diinfakkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infak sehingga menjadi milik baginya.

d. Ijab dan kabul.

Ijab adalah pernyataan pertama yang diucapkan oleh salah satu pihak untuk melaksanakan suatu akad(perjanjian/kontrak), kabul adalah pernyataan dari pihak lain untuk menerima suatu akad tersebut. Infak akan dianggap sah dan diterima jika terdapat unsur ijab (penawaran) dan kabul (penerimaan), serta serah terima yang ditunjukkan melalui pemberian harta tanpa imbalan. Contohnya, penginfak menyatakan: "Aku infakkan kepadamu" atau "Aku berikan kepadamu," sedangkan penerima berkata: "Ya, aku terima." Imam Malik dan Asy-Syafii berpendapat bahwa unsur kabul harus ada dalam infak. Sedangkan orang-orang Hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup dan merupakan pendapat yang paling sah. Orang-orang Hambali berpendapat bahwa infak akan sah dengan adanya pemberian yang menunjukkan niat memberikan hadiah. Para sahabat juga melakukan infak tanpa mensyaratkan ijab kabul atau unsur serupa.<sup>59</sup>

## **B. OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA INFAK**

### **1. Pengertian Optimalisasi dan Pengelolaan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, optimalisasi dijelaskan sebagai pencapaian hasil sesuai dengan keinginan. Dengan kata lain, optimalisasi merupakan upaya mencapai hasil yang diharapkan secara **efektif dan efisien. Pendapat lain dari Winardi menyatakan**

---

<sup>59</sup> Nurul Aulia Febriyani Suprihantosa Sugiarto, 'Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli', *Istithmar: Journal of Islamic Economic Development*, 5.1 (2021), hal 102.

**bahwa** optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan kegiatan guna mencapai keuntungan yang diinginkan.<sup>60</sup>

Dasar dari makna optimalisasi adalah mencapai yang terbaik, yang tertinggi, dan yang paling menguntungkan. Hal ini melibatkan usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi paling baik dan paling tinggi melalui pengoptimalan proses, cara, dan perbuatan. Dengan demikian, optimalisasi dapat dipahami sebagai tindakan, proses, atau metodologi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, keberfungsian, dan efektivitas suatu desain, sistem, atau keputusan, sehingga mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih baik.<sup>61</sup> Jadi, optimalisasi merupakan suatu proses pencarian solusi terbaik yang tidak selalu menghasilkan keuntungan yang paling tinggi jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan. Begitu pula, tidak selalu biaya yang paling kecil yang dapat ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pengelolaan" memiliki beberapa arti, antara lain adalah proses, cara, dan perbuatan mengelola. Pengelolaan adalah proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan melibatkan kerja sama tenaga orang lain. Selain itu, pengelolaan juga merujuk pada proses merumuskan kebijakan dan tujuan operasional, serta memberikan pengawasan terhadap semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kerja sama tenaga orang lain. Ia juga melibatkan proses atau rangkaian kegiatan yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan atau manajemen akan berfungsi dengan baik jika dilakukan melalui langkah-langkah

---

<sup>60</sup> Auliah Asman, H Akram, and Pascasarjana Universitas Mataram, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa', *Assets*, 6.1 (2016), hal 29.

<sup>61</sup> Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 2015)hal. 562.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang kesemuanya membentuk suatu sistem manajemen yang terintegrasi.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Ibnu syamsi. Pengelolaan yaitu proses atau cara melakukan perbuatan. Pengelolaan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau yang memberikan pengawasan suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan tenaga orang lain”.<sup>63</sup>

## **2. Fundraising**

Menurut terminologi, fundraising merujuk pada kegiatan penghimpunan dana atau penggalangan dana. Namun, dalam konteks pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan sumber dana lainnya, fundraising merujuk pada upaya atau proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan, dengan tujuan untuk didistribusikan dan dimanfaatkan bagi mereka yang membutuhkan (mustahik). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fundraising adalah suatu metode yang bertujuan mempengaruhi masyarakat agar bersedia menyisihkan sebagian pendapatan mereka dalam bentuk sumbangan dana atau sumber daya lain yang memiliki nilai, untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang memenuhi syarat.

Fundraising juga dapat diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi masyarakat, baik secara individu maupun dalam representasi kelompok atau lembaga, agar mereka menyumbangkan dana kepada suatu organisasi. Istilah "mempengaruhi masyarakat" memiliki beberapa makna yang relevan dalam konteks ini. Pertama, dalam kalimat di atas, "mempengaruhi" dapat diartikan sebagai memberitahukan kepada masyarakat mengenai berbagai informasi mengenai organisasi pengelola zakat (OPZ). Kedua, "mempengaruhi" juga dapat bermakna sebagai mengingatkan dan menyadarkan. Ini berarti mengingatkan para donatur untuk menyadari bahwa harta yang

---

<sup>62</sup> Nur Ifan Hamim, Manajemen Pengelolaan, hal 2.

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 196.

dimiliki bukanlah semata-mata hasil usaha mereka sendiri. Manusia tidak hanya lahir sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang berperan dalam memberikan manfaat kepada sesama.

Penggalangan (fundraising) dana zakat, infak, dan sedekah merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga zakat. Selain melakukan pendistribusian, pemanfaatan, dan pelaporan terhadap seluruh kegiatan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, semua bentuk pelaporan tersebut juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana oleh para pengelola zakat di semua tingkatan, baik pada Badan Amil Zakat Nasional maupun lembaga zakat lainnya.<sup>64</sup>

Pasal 28 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa lembaga zakat memiliki tanggung jawab dalam mengelola infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya selain zakat. BAZNAS atau UPZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian, pemanfaatan, dan penggunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya, sebagaimana yang dijelaskan pada ayat (1), harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh para pemberi sumbangan. Pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya juga harus dicatat secara terpisah dalam pembukuan yang khusus.<sup>65</sup>

Tujuan dari fundraising bagi organisasi pengelola zakat dan infak mencakup beberapa hal, salah satunya adalah pengumpulan dana sesuai dengan makna "fundraising" yang mengacu pada pengumpulan uang. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam konteks ini, pengertian "dana" tidak hanya terbatas pada uang tunai, melainkan mencakup aspek yang lebih luas. Hal ini termasuk pengumpulan

---

<sup>64</sup> Nilda Susilawati, 'Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat', *Al-Intaj*, 4.1 (2018), Hal. 105-108.

<sup>65</sup> Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2014.

barang dan jasa yang memiliki nilai materi. Meskipun demikian, pengumpulan dana dalam bentuk uang tetaplah menjadi elemen yang penting dalam proses ini. Menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan fundraising adalah:

- a. Menghimpun para muzaki dan donatur. Sebuah organisasi pengelola zakat (OPZ) yang baik adalah yang mampu memperoleh dan mencatat data pertambahan jumlah muzaki dan donatur setiap harinya.
- b. Menjelaskan bahwa meningkatkan citra lembaga juga merupakan salah satu tujuan dari fundraising.
- c. Menggambarkan pentingnya menjaga loyalitas muzaki dan donatur agar tetap memberikan sumbangan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) mereka kepada OPZ. Hal ini dapat memerlukan pengorbanan untuk memberikan sumbangan tersebut.
- d. Mengungkapkan bahwa dalam beberapa situasi, fundraising dapat dibatasi hanya kepada orang-orang tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai donatur dan muzaki tersebut.

Dengan demikian, kegiatan fundraising memiliki lima tujuan pokok, yaitu: menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga, dan memberikan kepuasan kepada donatur.

### **3. Pengelolaan dana infak**

Pengelolaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) itu harus sesuai dengan ketentuan syariat dan seseorang yang menjadi pengelola ZIS harus memiliki syarat-syarat diantaranya:

- 1) Orang yang mengelola harus (wajib) beragama islam (Muslim). Syarat yang pertama ini menjadi syarat yang paling dianjurkan dan diutamakan bagi orang yang mengelola amil zakat karena zakat merupakan urusan umat



muslim, maka sebagai seorang muslimlah yang harus menangani urusan tersebut.

- 2) Pengelola merupakan orang yang sudah dewasa yang wajib menjalankan syariat atau hukum agama dan sehat akal fikirannya, hingga siap menerima tanggungjawab untuk mengurus urusan umat.
- 3) Sangat penting bagi seorang pengelola ZIS untuk memiliki sifat amanah dan jujur. Kedua sifat ini memiliki peranan yang signifikan dalam menjaga kepercayaan umat. Dalam hal ini, para muzaki akan dengan rela menyerahkan dana ZIS mereka kepada lembaga atau institusi yang dianggap pantas dan dapat dipercaya untuk mengelolanya.
- 4) Mengerti dan memahami hukum-hukum mengenai zakat, infak dan sedekah (ZIS) agar mampu melakukan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan ZIS.
- 5) Mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik, benar dan yang paling utama yaitu ikhlas.

Selanjutnya, dalam tata cara pengelolaan dana ZIS, sangat penting untuk merincikan secara detail sumber dana yang digunakan. Hal ini bertujuan agar publik juga dapat mengetahui dengan jelas mengenai asal usul dana yang diperoleh oleh Organisasi Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (OPZIS). Terkadang, pengelola dana ZIS juga menerima sumbangan dari donatur yang tidak ingin mengungkapkan identitasnya. Dalam hal ini, penting untuk menghormati keinginan tersebut sebagai upaya untuk menghindari riya' (pamer kebaikan kepada orang lain). Namun, dalam pengelolaan dana ZIS, sebaiknya dilakukan konfirmasi terkait identitas donatur sebanyak mungkin. Setidaknya, informasi identitas tersebut digunakan untuk keperluan pengendalian internal dan tidak untuk dipublikasikan secara luas.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Labib MZ, "Rahasia Ketajaman Mata Hati", (Jakarta: Bintang Indonesia, 2005), hal 46-47.

Pengelolaan dana infak memiliki konsep yang sama dengan pengelolaan dana zakat. Dalam Organisasi Pengelola Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (OPZIS), dana infak dipisahkan dari dana zakat dengan tujuan untuk memisahkan sumber dan penggunaan dana tersebut, agar amanah (titipan) dari masyarakat dapat disampaikan sesuai dengan ketentuan syariat. Untuk dana infak, minimal harus disampaikan informasi mengenai asal usul dana infak yang diperoleh dan tujuan penyalurannya. Sementara itu, dalam hal sedekah, seperti yang diketahui, sedekah tidak hanya berhubungan dengan hal-hal materi, tetapi juga melibatkan aspek nonmateri. Jika OPZIS menerima sedekah dalam bentuk barang, maka perlu dilakukan penilaian terhadap nilai riil barang yang diberikan, dengan upaya untuk menetapkan nilai nominal yang jelas.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Saiful Muchlis, "Akuntansi Zakat", (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal 9.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN NU CARE-LAZISNU KABUPATEN DEMAK**

### **A. LAZISNU KABUPATEN DEMAK**

#### **1. Sejarah LAZISNU Kabupaten Demak**

NU CARE LAZISNU merupakan hasil rebranding dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), yang didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-31. Mukhtamar tersebut diselenggarakan di Asrama Haji Kecamatan Donohudan, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Setelah berlakunya UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, pada tahun 2016, LAZISNU mendapatkan landasan yuridis formal dari Kementerian Agama (KEMENAG) dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 2016 yang memberikan izin operasional kepada LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional (LAZNAS). Di Kabupaten Demak, dibentuk NU CARE LAZISNU sebagai perwakilan dari LAZISNU pusat dan wilayah (provinsi), bertugas sebagai Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Shadaqah (UPZIS) yang berkedudukan di Kabupaten Demak.

Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Demak dibentuk pada tahun 2017. Awal mula dibentuknya LAZISNU Kabupaten Demak karena inisiasi dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) untuk dibentuknya Badan Semi Otonom (BSO) LAZISNU yang bertujuan untuk membangkitkan kesejahteraan ekonomi umat, khususnya warga Nahdliyin di Kabupaten Demak. LAZISNU Kabupaten Demak dimulai pada tahun 2017 yang berjalan dari pembentukan LAZISNU ditingkat Kecamatan (MWCNU) yang awal mulanya dari nol atau belum terbentuk sama sekali, lalu pada tahun 2018

LAZISNU tingkat Kecamatan di Kabupaten Demak baru terbentuk dua Kecamatan, pada tahun 2019 bertambah menjadi lima Kecamatan, pada tahun 2020 bertambah lagi menjadi tujuh Kecamatan, kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 sudah terbentuk sepuluh Kecamatan, dan ditahun 2023 semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Demak sudah terbentuk Lazisnu tingkat Kecamatan, yang berjumlah 14 kecamatan.<sup>68</sup>

## **2. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Demak**

### **a. Visi**

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, CSR dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk pemberdayaan umat.

### **b. Misi**

- 1) Menggalakka literasi serta mengoptimalkan penggalangan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), Dana sosial keagamaan lainnya (DSKL), dan Dana Abadi (Trust Fund) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis investasi sosial.
- 2) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin dan tepat.
- 3) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan shadaqah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 4) Dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya kualitas pendidikan yang dapat diperoleh.

---

<sup>68</sup> Observasi, 29 januari 2023.

### **3. Program kerja LAZISNU Kabupaten Demak**

- 1) Pengadaan Rumah Zakat
- 2) Pengadaan Rumah Zakat Keliling (mobil dengan brand lazisnu)
- 3) Donatur bulanan dari anggota LAZISNU dan masyarakat dermawan
- 4) Pengadaan kotak infak LAZISNU (koin NU) untuk ditempatkan di toko-toko dan di sekolah dibawah naungan NU
- 5) Menjalin mitra dengan bank agar mempermudah akses menghimpun dana dari masyarakat
- 6) Sosialisasi Rumah Zakat ke masyarakat dan ke instansi pemerintah dan swasta
- 7) Pengadaan pelatihan manajemen zakat, infak dan sedekah oleh dewan pengelola dan dewan pengurus LAZISNU
- 8) Menerbitkan program unggulan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah ke masyarakat dan melaporkannya kepada masyarakat secara berkala
- 9) Membumikan gerakan sadar zakat, infak dan sedekah melalui media sosial dan elektronik.

### **4. Pilar Program NU CARE-LAZISNU**

#### **a. Program Kesehatan**

Program kesehatan ini yaitu program yang membantu masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk atau bidang kesehatan seperti, antar jemput pasien, bantuan biaya pengobatan dan bantuan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan. Salah satu layanan kesehatan yang disediakan adalah program antar jemput pasien, program ini sama sekali tidak dipungut biaya, dalam program ini sudah tersedia mobil ambulance dan supir khusus antar jemput pasien.

#### **b. Program Pendidikan**

Program pendidikan merupakan upaya yang difokuskan untuk memberikan bantuan dalam bidang pendidikan, antara

lain melalui pemberian alat tulis, pengadaan kitab kuning dan Al-Quran, serta pemberian paket beasiswa. Namun, hingga saat ini, bantuan-bantuan dalam program pendidikan masih lebih terfokus pada lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren, madrasah, dan TPQ, serta bantuan perbaikan madrasah dan masjid.

c. Program Ekonomi

Program ini merupakan salah satu inisiatif LAZISNU yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi, dengan memberikan bantuan modal usaha kepada mereka yang berada di lapisan masyarakat. Program ekonomi memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat, karena melalui program ini bantuan langsung diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Misalnya, jika terdapat individu atau kelompok masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka dapat menerima dukungan dana untuk membuka usaha kecil-kecilan.

d. Program Tanggap Bencana

Program siaga bencana merupakan salah satu program utama yang difokuskan pada upaya penanggulangan bencana, seperti banjir dan kebakaran. Program ini tidak terbatas hanya pada daerah-daerah yang memiliki struktur pengurus yang sudah terbentuk, melainkan mencakup seluruh wilayah Kabupaten Demak. Tujuan dari program siaga bencana adalah memberikan bantuan secara langsung kepada para korban bencana alam. Bantuan yang disalurkan meliputi Sembako, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan darurat lainnya.

## **5. Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Demak**

Struktur organisasi Nahdlatul Ulama sebagaimana yang dijelaskan pada AD (Anggaran Dasar) Nahdlatul Ulama“ (Hasil

Muktamar XXX NU, 2000:110), pada Bab VI pasal 9 tentang struktur organisasi Nahdlatul Ulama terdiri atas:

- a. Pengurus Besar (PBNU)
- b. Pengurus Wilayah (PWNU)
- c. Pengurus Cabang (PCNU)
- d. Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWCNU)
- e. Pengurus Ranting (Ranting NU)

Demikian juga dalam ART (anggaran rumah tangga) Nahdlatul Ulama' (hasil-hasil muktamar XXX NU, 2000: 125), pada bab IV pasal 8 tentang kepengurusan dalam organisasi Nahdlatul Ulama" terdiri atas:

- a. Pengurus Besar (PB) untuk tingkat pusat.
- b. Pengurus Wilayah (PW) untuk tingkat Propinsi.
- c. Pengurus Cabang (PC) untuk tingkat kabupaten/ kota madya.
- d. Pengurus Cabang Istimewa (PCI) di Luar Negeri. 5. Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) untuk tingkat kecamatan.
- e. Pengurus Ranting (PR) untuk tingkat Desa atau Kelurahan.

Demikianlah struktur organisasi Nahdlatul Ulama di dalam AD/ART Nahdlatul Ulama.

Dalam Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Demak Nomor: 135/SK-PP/LAZISNU/IV/2018, Tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional kepada UPZIS NU CARE-LAZISNU Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah masa Khidmat 2018-2023, yang memuat sebagai berikut:

SUSUNAN DAN PERSONALIA UPZIS LEMBAGA AMIL  
ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA NU CARE-  
LAZISNU KABUPATEN DEMAK, PROVINSI JAWA TENGAH

- a. Penanggung Jawab : Pengurus Cabang NU Kabupaten Demak
- b. Pembina : Drs. KH. A Ghozali Ihsan, M.SI.  
: Ir. H. Edy Sayudi  
: Munhamir, SE.
- c. Koordinator : H. Anang Badrul Kamal, S.Sos.  
: Drs.H. Muhammad Muzayin, MH.
- d. Ketua : Zainul Fata, SE.
- e. Wakil Ketua : H. Muhammad Ihsan, SH.  
: Drs. Mushonef  
: Shofiyul Arif
- f. Sekertaris : Wahid Su'udi, S.Pdi.
- g. Wakil Sekertaris : Afif Taufiqurrahman, S.STP.  
: Zaenuri  
: Abdul Haris, S.Ag, M.PDI.
- h. Bendahara : H. Kiswanto
- i. Wakil Bendahara : Mahmud Harun  
: Ungguh Prakoso  
: Arifin
- j. Anggota Tim Kerja :
- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. HM. Qomarudin          | 11. Muhammad Agil     |
| 2. Muhsinin               | 12. Nur Ihsan         |
| 3. Muhammad Syafii, S.PdI | 13. Muklasin          |
| 4. Arif Sya'dullah        | 14. H. Supri          |
| 5. Muadlom, S.Pdi         | 15. Mawahib, S.PdI    |
| 6. Abdul Hakim, S.PdI     | 16. M. Mainul, S.PdI  |
| 7. Ahmad Makmum, S.PdI    | 17. Muhammad Badrudin |
| 8. Agus Munif, S.PdI      | 18. Mulyana           |



9. Lukmanul Hakim, S.PdI

19. Agus Salim

10. Khoirul Anam

20. Ahmad Rihwan, S.Pd

## 6. Indikator Kinerja

No.	Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Target	PJ
1.	Mengeluarkan SK Ijin Operasional UPZIS MWC dan Ranting	%	100% dari jumlah pengajuan	
2.	Membuat Data base muzaki & munfiq kabupaten/kota	Muzaki		
3.	Membuat Data base mustahik kabupaten/kota	Mustahik		
4.	Dana ZIS yang terkumpul meningkat	Rupiah		
5.	Ratio penyaluran ZIS terhadap pengumpulan ZIS	%	70%	
6.	Laporan program dan keuangan bulanan	%	100%	
7.	Penyusunan RKAT 2019	RKAT	1 RKAT	

## 7. Pelaksanaan Program Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak

a. Struktur Program Koin NU adalah:

- 1) Penanggung Jawab: Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kabupaten Demak.
- 2) Pengelola dan Koordinator: Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Demak.
- 3) Pelaksana: Majelis Wilayah Cabang (MWC), Pengurus Anak Cabang (PAC) dan Ranting Muslimat/Fatayat,

IPNU/IPPNU, Ansor banser atau Banom NU lainnya yang ada di Kabupaten Demak.

- 4) Anggota: Warga nahdliyin Kabupaten Demak
- b. Waktu penggalangan dana dalam program Gerakan Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak adalah setiap sebulan sekali, dimana dana yang didapatkan oleh setiap MWC harus membagikannya kepada LAZISNU sebesar 20% . Dana tersebut kemudian dikelola oleh LAZISNU untuk berbagai macam kegiatan.
- c. Pengurus Koin NU LAZISNU dianjurkan untuk menunjuk pengurus yang ada di setiap MWC kemudian setiap MWC dianjurkan menunjuk minimal satu petugas di setiap dukuh/anak ranting.
- d. Pengurus Koin NU LAZISNU memperoleh bagi hasil dengan nominal yang ditentukan.
- e. Apabila kotak rusak/hilang, maka warga nahdliyin yang bersangkutan wajib mengganti senilai harga kotak. Atau bisa mengganti dengan kotak atau kaleng lainnya.
- f. Tiap satu atap/keluarga minimal memiliki satu kotak infak.
- g. Pendistribusian kotak infak melalui setiap MWC, kemudian pengurus MWC membagikannya kepada setiap ketua ranting masing-masing
- h. Pengadaan kotak infak dilayani satu pintu dengan tujuan:
  - 1) Menciptakan keseragaman
  - 2) Memudahkan sistem koordinasi
  - 3) Bisa meminimalisir konflik
- i. Dana infak yang telah terkumpul tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi, karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa cemburu di antara anggota Nahdliyin, merusak semangat berinfaq, dan mengurangi kepercayaan terhadap sistem yang telah dibangun. Dampaknya adalah terganggunya kebijakan organisasi dan mungkin menimbulkan trauma.

## 8. Sejarah koin NU

Melalui ide yang digagas oleh KH Abdul Wahab Hasbullah, dan dengan meminta ridho kepada guru-guru agar mendapat ridho dari Allah SWT, KH Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama pada tanggal 31 Januari 1926. Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari memiliki arti nama yang begitu luar biasa, yaitu Nahdlatul atau Nahdlah yang berarti bangkit sekali, karena dalam istilah nahwu (gramatika Arab) kata nahdlah berasal dari isim masdar marraah yang berarti isim masdar yang menunjukkan sekali. Oleh karena itu kata nahdlatul mempunyai makna sekali bangkit akan selamanya tetap bangkit, dan tidak akan mundur walau sejenakpun. Bangkit terus bangkit guna menggapai asa dan cita yang mulia. Ulama menurut istilah yaitu orang yang mengerti dan mumpuni dalam bidang ilmu agama, berakhlak mulia, dan bisa menjadi teladan bagi hidup manusia. Para ulama senantiasa mengorbankan hidupnya demi kemaslahatan umat. Ulama juga disebut dengan pewaris para nabi, karena para ulama memiliki tugas dan peran mendakwahkan agama Islam dan mengubah umat menjadi taat dalam menjalankan syariat Nabi Muhammad.<sup>69</sup>

Sejarah telah mencatat bahwa Nahdlatul Ulama lahir dan berdiri sebagai pemegang peranan penting NKRI, dan menjadi benteng kebhinekaan negara kesatuan Republik Indonesia, yang senantiasa mengabdikan hidupnya untuk kemaslahatan umat. NU juga menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan NKRI bersama dengan kelompok nasionalis lainnya. Peran besar NU kepada negara dalam memperjuangkan kemerdekaan memotivasi warga NU saat ini, guna melanjutkan perjuangan dalam konteks kekinian. Sejak ormas keagamaan NU berdiri, perkembangan ekonomi di kalangan NU sudah menjadi pandangan hidup yang

---

<sup>69</sup> Djoko Hartono, and Asmaul Lutfauziah, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*, ed. by S.Si Aris Handriyan (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), hal 2-3.

khass. Berbedaa dengan ormas lainnya, ormas NU adalah ormas yang berani bersikap non kooperatif (tidak mau bekerjasama) terhadap pemerintah belanda, karena sikap itulah NU tidak mendapat subsidi sama sekali dari pemerintah belanda. Selain mengembangkan kemandirian ekonomi umat, NU juga mengembangkan kemandirian dalam berpolitik, agar NU bisa bersikap independent dan tidak terikat terhadap rezim atau kelompok manapun, baik itu kelompok penjajah, rezim demokrasi, hingga rezim Orde Baru. Dengan begitu ormas NU dapat mempratekkan sebagai penjaga kekuatan moral (moral force). NU tidak hanya mampu mengembangkan ekonomi umat, tetapi NU juga mampu mengembangkan ekonomi negara dengan mengeluarkan kebijakan perdagangan yang nasionalis. Pada masa orde baru KH. Abdurrohman Wahid atau yang kerap dengan sebutan Gus Dur, mampu menyulap ekonomi pada masa orde baru yang tadinya hancur menjadi tumbuh kembali.<sup>70</sup>

Sebelum membahas tentang sejarah berdirinya Koin NU, alangkah baiknya jikalau memahami terlebih dahulu apa itu yang dimaksud dengan Koin NU. Menurut narasumber yang saya wawancarai pada saat mencari informasi mengenai koin NU LAZISNU di Kabupaten Demak, yaitu bapak KH. Ahmad Maemun yang menjabat sebagai ketua majelis wakil cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) kecamatan bonang beliau mengatakan, bahwa Koin NU ini memiliki dua makna yang terkandung di dalamnya. Satu, Koin NU merupakan singkatan dari kotak infak Nahdlatul Ulama , dan makna yang kedua adalah sebutan koin yang merupakan uang kecil atau disebut dengan receh. Pengumpulan uang receh atau koin bisa dilakukan dimana saja, dengan cara menaruh kaleng-kaleng atau kotak-kotak infak yang bertuliskan Koin NU ditempat warga Nahdliyin, seperti di rumah, tempat usaha, maupun di instansi warga Nahdliyin. Gerakan Koin NU ini

---

<sup>70</sup> Abdul Mun'im, *Fragmen Sejarah NU*, ed. by Aly Hayun Aprillia Koeshendraty, 1st edn (Tanggerang: pustaka compass, 2017), hal 233-234.

biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, yaitu dengan cara petugas-petugas Koin NU yang ada di setiap desa berkeliling guna mengumpulkan dan mencatat uang yang didapat pada setiap kaleng atau kotak Koin NU. Kemudian setelah para petugas mengumpulkan dan mencatat uang yang didapat, petugas tersebut akan mengelola dana tersebut yang nantinya akan ditasarufkan (disalurkan) kepada mustahiq. uang-uang receh atau koin yang awal mulanya tidak begitu berharga apabila satukan dan dimanajemen dengan baik akan menjadi berharga.

Gerakan koin Nahdlatul Ulama Peduli atau Koin NU adalah Gerakan warga Nahdliyin yang memiliki tujuan untuk memberikan solusi kepada umat khususnya warga nahdliyin guna ikut serta dalam menggerakkan perekonomian, dengan cara mengumpulkan uang receh atau koin dari warga Nahdliyin. Gerakan koin ini adalah program tindaklanjutan dari program Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) yang pada saat itu sering digencarkan. Sebagai bentuk tindaklanjut dari PKPNU dan dengan bermodal para alumni PKPNU, gerakan Koin NU ini memperoleh respon positif dari warga Nahdliyin. Program yang dirintis oleh Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siroj yang pada saat itu menjabat sebagai Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dengan masa khidmat 2010-2022.

Ada beberapa alasan pengurus besar nahdlatul ulama atau yang akrab disebut dengan PBNU memilih kata koin atau uang receh. dikutip dari wawancara yang saya lakukan PBNU memilih kata koin atau uang receh dikarenakan sebagai berikut:

- a. Umat Nahdliyin memiliki jumlah yang besar dan mayoritas berasal dari masyarakat desa dengan kelas ekonomi menengah kebawah. Oleh karena itu, termasuk masyarakat yang kurang mampu juga dapat berinfak. Menggunakan uang kertas dengan nominal tertentu mungkin sulit bagi mereka yang berada dalam kelas ekonomi menengah kebawah. Namun, dengan

menggunakan uang receh atau koin, mereka tetap dapat berinfak tanpa kendala.

- b. Memberikan kesempatan untuk tetap berinfak walaupun dalam keadaan terhimpit keuangan.
- c. Setiap masyarakat bisa ringan untuk berinfak dan mereka juga tidak merasa terbebani.
- d. Diharapkan agar umat Nahdliyin meningkatkan frekuensi berinfak sehingga setiap infak yang diberikan dapat dimaksudkan untuk berbagai keperluan yang berbeda-beda, karena infak dapat menjadi sarana untuk mencapai berbagai hajat. Selain itu, bukan hanya itu saja yang menjadi alasan bagi pengurus PBNU.

Mengenai program KOIN NU ini masih ada alasan yang lainnya. Alasan adanya program pengumpulan Koin NU ini yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat NU rata-rata dari kalangan masyarakat tradisional. Sehingga perlu adanya pengarahan mengenai tata cara dan pengelolaan dana-dana yang terkumpul.
- b. Kotak atau kaleng koin yang terbuat dari alumunium atau kayu dan terkunci ini dirancang agar tidak ada yang mengetahui jumlah uang yang terkumpul di dalamnya, kecuali petugas yang ditugaskan oleh LAZISNU Kabupaten Demak, seperti ketua RT atau ketua jama'ah dari setiap Kelurahan. Kita tidak perlu merasa minder atau takut jika jumlah uang di dalamnya terbilang sedikit, karena hanya kita sendiri, ketua jama'ah, dan Allah saja yang mengetahuinya..
- c. Setiap masyarakat menjadi sangat mudah untuk berinfak karena mereka memiliki kotak infak tersebut dirumah masing-masing dan tidak ada ketentuan nominalnya yang harus dikeluarkan dalam berinfak tersebut. Setiap masyarakat menjadi sangat mudah untuk berinfak karena mereka memiliki kotak

infak tersebut dirumah masing-masing dan tidak ada ketentuan nominalnya yang harus dikeluarkan dalam berinfaq tersebut.<sup>71</sup>

## **9. Tujuan KoinNU**

Ada beberapa tujuan yang dicanangkan oleh ketua PBNU dengan adanya program sedekah Koin NU, diantaranya adalah:

- a. Membantu mengentaskan kemiskinan, karena dengan berinfaq seseorang akan dilipatgandakan hartanya oleh Allah Ta'ala, juga dengan terkumpulnya dana yang cukup, bisa untuk membantu warga terutama warga Nahdiyin yang kurang mampu (miskin) dan yang lainnya.
- b. Memperlancar pelaksanaan program yang terhambat karena faktor pendanaan. Seperti pembangunan-pembangunan yang bersifat kemasyarakatan.
- c. Adanya pengarahan, pembiasaan dan pendidikan sistem dan manajemen dalam organisasi Islam Nahdlatul Ulama.
- d. Mendidik loyalitas warga Nahdiyin terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada Nahdlatul Ulama.
- e. Menjalin kebersamaan dan kerukunan antar sesama warga Nahdiyin dan menjalin komunikasi antara anggota dan pengurus Nahdlatul Ulama.<sup>72</sup>

## **B. GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK**

### **1. Sejarah Kabupaten Demak**

Sejarah terbentuknya Kabupaten Demak sangatlah panjang, awal mulanya Kabupaten Demak yaitu suatu kerajaan atau kesultanan islam yang pertama di pulau Jawa, yang pada saat itu raja Brawijaya V memberikan suatu wilayah kepada putranya yang bernama Raden Fatah. Pada tahun 1476-1478 M kerajaan Demak menjadi daerah atau wilayah yang ramai akan penduduk, mejadi

---

<sup>71</sup> Observasi, 29 januari 2023.

<sup>72</sup> Miftahul Huda and Nur Kasanah, 'Kotak Infak Di NU-CARE LAZISNU Kabupaten Sragen: Implementasi Dan Pengelolaan', hal 29.

pusat daerah yang menyebarkan agama islam dan menjadi daerah yang kaya akan ilmu pengetahuan. Raden Fatah lahir pada tahun 1448 M di Palembang yang memiliki nama panggilan Raden Hasan. Raden Fatah adalah putra ke 13 dari 100 putra Raja Brawijaya V, dan nama ibu Raden Fatah ialah Putri Dwarawati dari Kerajaan Campa.

Pada tahun 1478 Raden Fatah mengganti kerajaan dengan nama kesultanan. Kesultanan Demak mempunyai peranan yang sangat penting dalam tersebarnya agama islam di pulau jawa pada saat itu. Daerah atau wilayah Demak pada saat itu meliputi jepara, tuban, sedayu palembang, jambi dan kalimantan. Demak memiliki pelabuhan-pelabuhan yang penting sebagai pusat transportasi bagi nelayan dan perdagangan. Pelabuhan-pelabuhan tersebut antara lain Jepara, Sedayu, Jaratan, dan Gresik, yang pada saat itu berkembang dan berperan sebagai hub perdagangan. Secara strategis, wilayah Demak terletak di tepi sungai selat di antara Pegunungan Muria dan Jawa. Tempat ini kemudian menjadi pusat perdagangan bagi pedagang Muslim, yang melakukan aktivitas perdagangan di selat tersebut dan saling berdagang. Selain menjual barang dagangannya, pedagang Muslim ini juga menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat yang pada masa itu sudah memeluk agama Islam. Para pedagang terus berdatangan ke Demak Bintoro, menikmati ramainya aktivitas perdagangan. Tempat ini juga menguntungkan karena lokasinya yang strategis dan dukungan dari pedagang yang terampil, sehingga menarik para pedagang untuk datang ke sana.

Setelah Sultan Fatah wafat pada tahun 1518 M, kesultanan Demak digantikan dan dipimpin oleh putra beliau yang bernama Raden Pati Unus. Raden Pati Unus menjadi menjadi raja kedua dari kesultanan Demak. Setelah Raden Pati Unus wafat pada tahun 1521 M, kepemimpinan dilanjutkan oleh adik beliau yang bernama Sultan Trenggono. Menurut Serat Kandha, Sultan Trenggono, adik

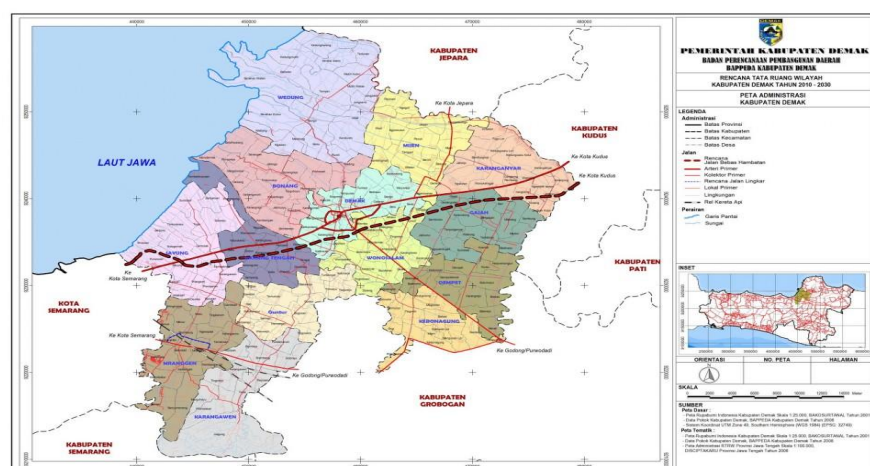


dari Adipati Unus yang menjadi raja kedua dari Kesultanan Demak, memerintah dari tahun 1521 hingga 1546. Selama masa pemerintahannya, Sultan Trenggono melancarkan serangkaian operasi militer untuk menguasai sejumlah pelabuhan di Jawa bagian utara dan hampir seluruh wilayah bekas kekuasaan Majapahit. Demak berusaha menaklukkan daerah pedalaman di Jawa timur yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Majapahit.

Pada tahun 1546, Sultan Trenggono meninggal dunia, menyebabkan terjadinya kekosongan kepemimpinan di Kesultanan Demak. Sunan Giri dan para sesepuh Kesultanan Demak sepakat untuk mengangkat putra sulung Sultan Trenggono, yaitu Sunan Prawoto, sebagai Sultan Syah Alam Akbar Jiem-Boen-ningrat IV, raja keempat Kesultanan Demak. Namun, kepemimpinan Sunan Prawoto hanya berlangsung selama tiga tahun, karena pada tahun 1549 ia dibunuh. Setelah itu, kepemimpinan Kesultanan Demak dipegang oleh Arya Penangsang.<sup>73</sup>

## 2. Kondisi Geografis

Gambar Peta Kabupaten Demak dan kondisi geografis Kabupaten Demak adakah sebagai berikut:



<sup>73</sup> Zuliani Putri, 'Sejarah Kesultanan Demak: Dari Raden Fatah Sampai Arya Penangsang', *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9.1 (2021), hal 187-192.

Kabupaten Demak terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian utara dan berbatasan langsung dengan kota Semarang, pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai daerah penopang ekonomi Jawa Tengah. Selain itu, Kabupaten Demak juga terletak di jalur Pantai Utara Jawa yang merupakan jalur transportasi darat yang cukup ramai.

Luas wilayah Kabupaten Demak mencapai 89.743 hektar. Administratifnya terdiri dari 14 kecamatan, yaitu Kecamatan Demak, Wonosalam, Karang Tengah, Bonang, Wedung, Mijen, Karang Anyar, Gajah, Dempet, Guntur, Sayung, Mranggen, Karang Awen, dan Kebon Agung. Terdapat 243 desa dan 6 kelurahan di Kabupaten Demak. Kecamatan Wedung memiliki wilayah terluas (11,00 persen), sedangkan Kecamatan Kebonagung memiliki wilayah terkecil (4,68 persen).

Secara geografis, Kabupaten Demak terletak di antara koordinat 6 derajat 43"26"-7 derajat 09"43" Lintang Selatan dan 110 derajat 48"47" Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki batas wilayah yang terdiri dari :

- a. Sebelah utara :Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- b. Sebelah timur :Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobongan
- c. Sebelah selatan :Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan
- d. Sebelah barat :Kota Semarang

Jarak tempuh ibukota Kabupaten Demak ke ibukota Kabupaten / Kota sekitarnya:

- a. Demak – Semarang : 26 km
- b. Demak – Kudus : 25 km
- c. Demak – Jepara : 45 km
- d. Demak - Purwodadi : 38 km

Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara keselatan sepanjang 41 km.<sup>74</sup>

Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Total Area (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Desa/ Kelurahan</b>
Mranggen	77,59	19
Karangawen	81,71	12
Guntur	64,28	20
Sayung	85,97	20
Karangtengah	56,44	17
Bonang	87,06	21
Demak	63,05	19
Wonosalam	62,79	21
Dempet	63,94	16
Kebongagung	44,46	14
Gajah	53,73	18
Karangayar	69,87	17
Mijen	55,00	15
Wedung	129,42	20
<b>Total</b>	<b>995,32</b>	<b>249</b>

---

<sup>74</sup> Pemerintahan kabupaten Demak, diakses pada tanggal 5 mei 2023

### 3. Kondisi Alam

Kabupaten Demak mengalami dua musim utama seperti kebanyakan wilayah di Indonesia, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Berdasarkan data dari Stasiun Klimatologi Semarang, bulan Desember 2021 merupakan bulan dengan jumlah hari hujan terbanyak di Kabupaten Demak, yakni sebanyak 22 hari. Selain itu, curah hujan tertinggi juga tercatat pada bulan yang sama, yaitu Desember 2021, dengan jumlah curah hujan mencapai 505,19 mm.

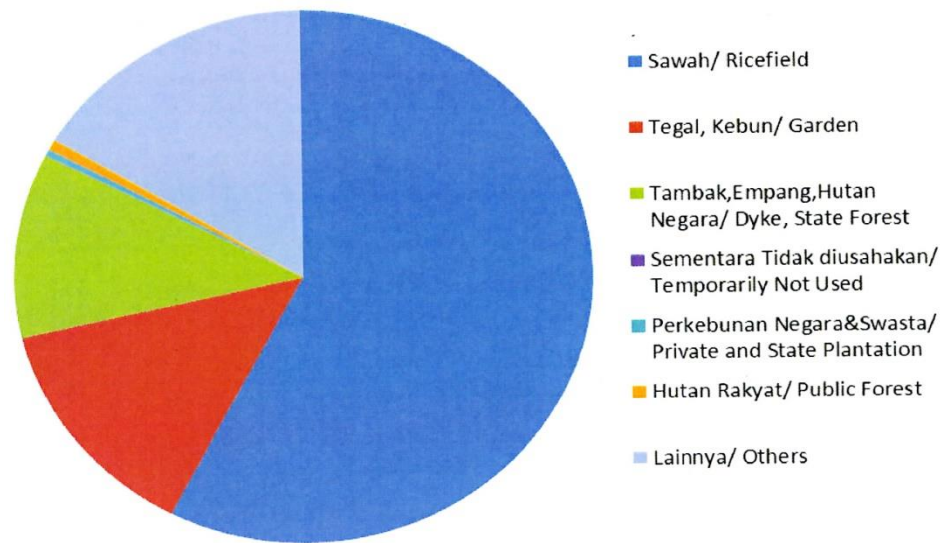
Suhu udara di Kabupaten Demak berkisar antara 27,4 derajat Celsius hingga 29,2 derajat Celsius, dengan rata-rata suhu yang berada dalam rentang tersebut. Kelembaban udara di daerah ini juga bervariasi, dengan kisaran antara 76 persen hingga 88 persen. Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Semarang, 2021 adalah sebagai berikut :<sup>75</sup>

Bulan	Suhu (*C)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	24,8	26,8	29,9
Februari	24,3	26,5	29,6
Maret	25,1	27,5	31
April	25,3	28,2	32
Mei	25,6	28,9	33,2
Juni	25,6	28,2	32,4
Juli	24,2	28,3	33,5
Agustus	24,9	28,4	33,8
September	24,9	28,6	33,7
Oktober	25,5	28,9	33,5
November	24,3	27,7	30,3
Desember	25,2	27,7	31,3

---

<sup>75</sup> Sapto Harjuli Wahyu, Demak Dalam Angka, 2021, hal 6-9.

#### 4. Kondisi dan Potensi Fisik



Mayoritas wilayah di Kabupaten Demak terdiri dari persawahan, mencapai luas 51.799 ha atau sekitar 57,72% dari total luas wilayah. Sementara itu, sebagian kecil lainnya merupakan lahan kering, mencakup 13,77% dari luas wilayah. Sebagian kecil wilayah tersebut digunakan untuk tegal atau kebun, yaitu sebesar 0,05%, sementara 11,16% digunakan untuk tambak sebagai tempat budidaya. Fluktuasi penggunaan lahan di Kabupaten Demak dapat dilihat dalam peta yang terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Keterangan Rencana.

Secara administratif, Kabupaten Demak memiliki luas wilayah sebesar 89.743 ha, yang terdiri dari 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan. Sebagai daerah agraris dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri dari lahan sawah seluas 48.947 ha, sedangkan sisanya adalah lahan kering. Dalam penggunaannya, sebagian besar lahan sawah menggunakan sistem pengairan teknis (40,40%) dan tadah hujan (33,22%), sedangkan penggunaan setengah teknis mencapai 12,85%. Adapun untuk lahan kering, 35,395 ha digunakan untuk tegal atau kebun, 29,56%

digunakan untuk bangunan dan halaman, serta 18,90 ha digunakan untuk tambak..<sup>76</sup>

## 5. Kependudukan

Berdasarkan registrasi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Demak pada tahun 2021 mencapai 1.212.377 orang. Sebaran penduduk tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Mranggen memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 14,57 persen, sementara Kecamatan Kebonagung memiliki jumlah penduduk terendah, yaitu 3,44 persen. Dari total penduduk Kabupaten Demak yang berusia 15 tahun ke atas, tercatat ada 563.708 orang yang bekerja pada tahun 2021, terdiri dari 336.892 laki-laki dan 236.464 perempuan. Sebagian besar penduduk yang bekerja memiliki pendidikan di bawah tingkat Sekolah Dasar (SD), mencapai 39,99 persen, sedangkan lulusan perguruan tinggi (perkuliahan) hanya sebesar 8,72 persen.

Harmoni dalam kehidupan beragama sangat diinginkan oleh masyarakat. Dalam Kabupaten Demak, terdapat beragam tempat ibadah yang menjadi bukti kerukunan umat beragama. Pada tahun 2021, terdapat 765 masjid, 3.902 musholla, 25 gereja, dan 1 kelenteng sebagai tempat ibadah. Selain itu, terdapat 180 Pondok Pesantren dengan jumlah santri sebanyak 34.100 orang yang mendukung pembangunan dalam bidang keagamaan. Dilihat dari agama yang dianut, mayoritas penduduk Kabupaten Demak adalah pemeluk agama Islam, mencapai 98,82 persen dari total penduduk, sedangkan sisanya adalah pemeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

Populasi penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Kabupaten Demak, <https://demakkab.go.id/publikasi/geografi>, diakses pada tanggal 5 mei 2023

<sup>77</sup> Wahyu, hal 45.

<b>Kecamatan</b>	<b>Populasi Penduduk</b>
Mranggen	176,603
Karangawen	95,331
Guntur	87,085
Sayung	106,005
Karangtengah	69,398
Bonang	107,209
Demak	110,762
Wonosalam	85,562
Dempet	60,244
Kebongagung	41,717
Gajah	52,363
Karangayar	78,052
Mijen	58,782
Wedung	83,264
<b>Total</b>	<b>1,212,377</b>

Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Demak ditahun 2021 adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

<b>Kecamatan</b>	<b>Islam</b>	<b>Protestan</b>	<b>Katolik</b>	<b>Hindu</b>
Mranggen	160,758	2,912	1480	16
Karangawen	94,730	924	39	4
Guntur	86,769	377	15	0
Sayung	105,642	400	326	8
Karangtengah	69,896	55	20	0
Bonang	84,891	116	26	5
Demak	59,980	44	5	2
Wonosalam	52,070	74	2	0
Dempet	77,365	88	11	0

<sup>78</sup> Wahyu, hal 108-109.

Kebongagung	59,124	95	6	0
Gajah	110,448	1,457	232	14
Karangayar	107,672	10	0	0
Mijen	84,117	18	0	0
Wedung	42,118	113	25	0
<b>Total</b>	<b>1195,580</b>	<b>6,683</b>	<b>2,223</b>	<b>49</b>

<b>Kecamatan</b>	<b>Budha</b>	<b>Konghuchu</b>	<b>Aliran lain</b>
Mranggen	87	1	6
Karangawen	10	0	1
Guntur	0	0	0
Sayung	3	0	3
Karangtengah	0	0	3
Bonang	4	0	3
Demak	0	0	0
Wonosalam	1	0	0
Dempet	0	0	0
Kebongagung	1	0	0
Gajah	22	0	0
Karangayar	2	0	0
Mijen	0	0	0
Wedung	0	0	0
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>1</b>	<b>16</b>



Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak tahun 2021 adalah sebagai berikut:<sup>79</sup>

Kecamatan	Masjid	Musola	Gereja Katolik	Gereja Protestan	Pura	Vihara
Mranggen	106	704	0	3	0	0
Karangawen	63	500	1	10	0	0
Guntur	67	570	1	3	0	0
Sayung	77	394	0	0	0	0
Karangtengah	47	281	0	1	0	0
Bonang	69	378	0	0	0	0
Demak	51	421	2	7	0	0
Wonosalam	57	475	0	0	0	0
Dempet	44	315	0	1	0	0
Kebongagung	36	222	0	2	0	0
Gajah	35	284	0	1	0	0
Karangayar	42	273	0	0	0	0
Mijen	30	194	0	0	0	0
Wedung	40	195	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>746</b>	<b>5206</b>	<b>4</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## 6. Kondisi dan Potensi Non Fisik

### a. Aspek budaya

Kabupaten Demak merupakan salah satu kerajaan Islam pertama dipulau jawa. Disamping sebagai pusat pemerintahan, Demak sekaligus menjadi pusat penyebaran agama Islam dipulau Jawa. Bukti peninggalan sejarah masih berdiri dengan kokoh sampai sekarang, yaitu Masjid Agung Demak. Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan oleh para Wali dalam menyebarkan Agama Islam, mulai dari diadakannya tradisi grebek besar, kegiatan hari besar agama, peringatan agama dan

<sup>79</sup> Wahyu, hal 110.

lain sebagainya. Berbagai halangan dan rintangan menghadang, salah satu diantaranya adalah masih kuatnya pengaruh Hindu dan Budha pada masyarakat Demak pada waktu itu. Pada akhirnya agama Islam dapat diterima masyarakat melalui pendekatan pendekatan para Wali dengan jalan mengajarkan agama Islam melalui kebudayaan atau adat istiadat yang telah ada.

b. Aspek Pariwisata

Ada beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Demak yang bisa dijadikan destinasi wisata, rata-rata wisata yang ada di Kabupaten Demak yaitu wisata religi, karena dilihat dari sejarah Kabupaten Demak yang identik dengan kerajaan. Kabupaten Demak juga terkenal dengan sebutan Kota Wali, karena dilamnya terdapat banyak sekali makam Wali Allah, maka dari itulah wisata yang ada di Kabupaten Demak rata-rata wisata yang berkarakter religi. Obyek wisata tersebut diantaranya, Masjid Agung Demak, yang didalamnya terdapat bayak sekali makam wali dan raja, seperti makam sultal Raden Abdul Fatah Al-Akbar, makam Raden Patiunus, makam Dewi Murthosimah dan lain-lain. Selanjutnya ada Makam Waliyullah Sunan Kalijaga yang bertempat di Kelurahan Kadilangu, yang Pantai Morosari, yang disitu juga terdapat makam waliyullah Sunan Bermawi atau yang populer dengan sebutan Sunan Mumbul dan Pantai Glagah Wangi (Istambul) yang disitu juga terdapat makam waliyullah Simbah Syekh Abdullah Mudzakir.

## BAB IV

### PENGELOLAAN DAN OPTIMALISASI PENGELOAAN SEDEKAH KOIN NU LAZISNU KABUPATEN DEMAK

#### A. Analisis Pengelolaan Sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak

Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) atau yang memiliki singkatan dan mashur dengan sebutan NU, yaitu suatu organisasi sosial keagamaan (jam'iyah diniyah ijtima'iyah) yang memiliki tujuan untuk mengagungkan panji-panji kebesaran islam dan untuk membentengi asas-asas dalam kehidupan ummat. Para ulama dan para masyayikh NU sudah banyak berperan dalam mendorong dan merubah kehidupan sosial umat, seperti pendidikan, ekonomi kerakyatan, kebudayaan, dan politik kerakyatan. Eksistensi dan perjuangan para ulama menjadi suatu kebutuhan dalam hamparan sejarah kemanusiaan, mereka bagaikan cahaya moral, keilmuan dan kehidupan disaat perlawanan kaum matrealis, hedonis, dan kapitalis yang semakin hari semakin mencekam dan sulit untuk dikendalikan. Seperti yang tertera didalam khittaah NU, yaitu Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia, Nahdlatul Ulama senantiasa menyatakan diri dengan perjuangan nasional bangsa Indonesia.<sup>80</sup>

Ada sebuah ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang suatu kelompok atau organisasi yang dikatakan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Ayat tersebut berbunyi :

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ

ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pada pembicaraan rahasia orang yang menyuruh

---

<sup>80</sup> Ridwan, hal 6-8.

*bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari ridho Allah Ta'ala, maka kelak kami akan memberikan kepadanya pahala yang sangat besar". (QS. An-Nisa : 114)*

Makna dari ayat ini adalah memberikan pengajaran yang berharga bagi umat Islam. Ayat ini menekankan pentingnya keterbukaan dan transparansi antara sesama umat. Kerahasiaan dapat mengindikasikan kurangnya kepercayaan, sementara keterbukaan dan keterusterangan menunjukkan keberanian pembicara. Keberanian tersebut didasarkan pada kebenaran dan ketulusan. Oleh karena itu, ayat ini menyatakan bahwa tidak ada kebaikan pada banyak bisikan-bisikan yang dilakukan oleh manusia.

Dari ayat ini juga dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad dilarang untuk melakukan pembicaraan rahasia di depan orang lain. Ayat ini memberikan pelajaran berharga tentang pembicaraan yang disetujui dalam agama Islam, sekaligus mengingatkan bahwa amal lahiriah harus disertai dengan keikhlasan dan tidak terpengaruh oleh tujuan duniawi yang dapat merusak amal tersebut. Perintah untuk bersedekah, menganjurkan kebaikan, dan upaya memperbaiki hubungan antar manusia merupakan tiga hal yang dikecualikan dari pembicaraan rahasia yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa amal-amal tersebut dapat menjadi terpuji ketika dilakukan secara rahasia. Misalnya, bersedekah, melakukan perbaikan hubungan, dan melakukan amal-amal makruf tertentu. Ketiga hal ini dikecualikan karena pada dasarnya amal-amal tersebut memberikan manfaat atau menghindari kerugian. Manfaat tersebut dapat bersifat materiil, yang diwakili oleh bersedekah, atau bersifat immateriil, yang diwakili oleh amal-amal makruf. Amal-amal makruf dapat mencakup peningkatan pengetahuan atau pengembangan nilai-nilai yang baik melalui keteladanan. Selain itu, menolak kemudharatan diwakili oleh upaya memperbaiki hubungan antar manusia.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, 1st edn (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hal 585-586.

Maksud dari ayat tersebut adalah Suatu kelompok atau organisasi bisa dikatakan baik dan benar jika kelompok atau organisasi tersebut selalu melakukan suatu pembicaraan yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Kelompok atau organisasi tadi selalu memerintahkan untuk bersedekah guna membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan dan membantu kaum fakir miskin.
- b. Senantiasa menyerukan untuk berbuat kebajikan dalam hal perbuatan yang diterima, dikukuhkan dan diakui oleh syariat islam, yang didalamnya mengandung kemaslahatan dan kebaikan kepada semua makhluk.
- c. Organisasi atau kelompok tersebut Selalu mendamaikan dan memperbaiki hubungan antar sesama manusia yang berselisih dan bersengketa.<sup>82</sup>

Gerakan koin NU ini sudah berjalan kurang lebih selama 7 tahun. Dan yang menggagas gerakan koin NU yaitu Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siroj, yang pada saat itu menjabat sebagai Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), masa khidmat 2010-2022, karena gencara dari Progam Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU). Gerakan atau program tersebut lalu diteruskan ditingkat Provinsi, Kota atau Kabupaten, hingga Kecamatan dan Desa.<sup>83</sup> Dalam pelaksanaannya, kotak infak kecil disebar ke rumah-rumah masyarakat NU, dan masyarakat diharapkan mengisi kotak infak tersebut dengan uang receh atau logam sebagai bentuk sedekah. Melalui program ini, diharapkan semua anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam bersedekah dengan cara yang ringan dan mudah.

Selain itu, dana yang terkumpul melalui Gerakan Kotak Infak NU diharapkan dapat digunakan untuk mendukung kemandirian ekonomi umat Nahdliyin. Sejalan dengan tujuan NU dalam memberdayakan masyarakat, alokasi dana juga diperuntukkan bagi

---

<sup>82</sup> Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 3 Aqidah.Syariah.Manhaj (An-Nisa - Al-Maa'idah) Juz 4 & 6, hal 265.*

<sup>83</sup> Zakariya, hal 112.

kelompok warga NU yang membutuhkan bantuan seperti dana kematian, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Dengan adanya gerakan ini, diharapkan masyarakat NU dapat saling membantu dan mendukung dalam hal ekonomi serta memenuhi kebutuhan yang mendesak. Gerakan Kotak Infak NU juga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi umat Nahdliyin, sekaligus memperkuat solidaritas dan persatuan dalam komunitas tersebut.<sup>84</sup>

Menurut KH. Ahmad Maimoen yang saat menjadi ketua MWCNU kecamatan Bonang Kabupaten Demak, koinNU sendiri memiliki dua makna, yang pertama, kata koin memiliki makna Kotak Infaq, yaitu sebuah tempat yang berukuran 9x9 cm, yang berbentuk kotak, yang biasanya terbuat dari kayu atau aluminium. Ada beberapa kode yang terdapat di kotak infaq nahdlatul ulama, dibagian depan terdapat logo nahdlatul ulama yang bertuliskan arab, bagian samping kanan terdapat tulisan yang bertuliskan koinNU, bagian samping kiri terdapat kode yang bertuliskan kode ranting, dan dibagian belakang bertuliskan kode pemilik kotak. Kemudian makna yang ke dua yaitu koin dapat diartikan sebagai uang kecil, atau yang sering disebut dengan Receh. Kegiatan dengan program sedekah koinNU ini, uang receh yang tadinya tidak berharga, apabila disatukan menjadi besar dan sangat berharga untuk kemaslahatan bersama, khususnya kemaslahatan warga NU.<sup>85</sup>

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk saling mengasihi dan menyayangi sesama (*hablum min an-nas*). Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk sikap dermawan dan kikir. Seseorang yang memiliki hati pengasih dan penuh kasih sayang akan dekat dengan Allah Ta'ala, Rasul-Nya, dan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, ketika seseorang tidak memiliki belas kasih sayang terhadap sesama, dia akan menjauh dari Allah Ta'ala, Rasul-

---

<sup>84</sup> Muadlom, Observasi dan Wawancara, tanggal 5 februari 2023.

<sup>85</sup> Ahmad Maimoen, Observasi dan Wawancara, tanggal 3 februari 2023.

Nya, dan juga orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, akhirnya mereka akan menjauh dari surga dan mendekati neraka. Keindahan hidup akan terwujud jika semua orang saling mengasihi. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dan karakteristik bangsa itu sendiri, yang dapat dicapai melalui sistem pendidikan yang membentuk peserta didik agar tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga pandai dalam mengamalkan ajaran agama serta memiliki kecerdasan lahiriah dan batiniah.

Dan Agama Islam juga mengajarkan kepada pemeluknya agar mempunyai jiwa yang dermawan, dengan cara seseorang tersebut melatih diri untuk mengamalkan zakat, infak dan sedekah, hal itu bertujuan untuk menolong sesama, mewujudkan kesejahteraan sosial, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, serta sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Ta'ala.<sup>86</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kata "pengelolaan" meliputi beberapa arti, di antaranya adalah proses, cara, dan tindakan mengelola. Pengelolaan adalah proses pelaksanaan kegiatan tertentu dengan melibatkan kerja sama tenaga orang lain. Selain itu, pengelolaan juga mencakup proses merumuskan kebijakan dan tujuan operasional, serta memberikan pengawasan terhadap semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan suatu proses atau serangkaian kegiatan yang melibatkan kerja sama dengan orang lain. Hal ini juga melibatkan proses atau serangkaian kegiatan yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan atau manajemen akan berfungsi dengan baik jika dilakukan melalui langkah-langkah

---

<sup>86</sup> Nofiaturrahmah, hal 314-315.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya membentuk suatu sistem manajemen yang terintegrasi.<sup>87</sup>

Menurut KH. Aminuddin Mas'udi yang saat ini menjabat sebagai ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Demak, beliau berpendapat bahwa dengan adanya program atau kegiatan koin NU LAZISNU yang ada di Kabupaten Demak ini cukup memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi warga Nahdliyin di Demak, walaupun pengelolaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena terkendalanya dana yang masih bisa dikatakan kurang. Walaupun pengelolaan program koin NU yang ada di Kabupaten Demak kurang begitu berjalan dengan baik, tetapi dampak dengan adanya program tersebut sudah mulai tampak, karena dengan adanya program koin NU LAZISNU tersebut, majelis wilayah cabang nahdlatul ulama (MWCNU) dan RantingNU yang tersebar di Kabupaten Demak mulai membaik dari segi pembangunan atau renovasi gedung, adanya mobil ambulan yang sudah tersebar di semua MWCNU Kabupaten Demak dan lain sebagainya. Itu semua karena adanya visi dan misi yang ada di dalam program koinNU tersebut. Namun program koin NU ini belum begitu berperan dalam mensejahterakan umat di Kabupaten Demak, program koin NU yang ada di Kabupaten Demak masih dalam tahap optimalisasi, agar semakin berkembang dan semakin berperan dalam mensejahterakan umat Nahdliyin yang ada di Kabupaten Demak. Koin NU Kabupaten Demak saat hanya bisa sedikit memberi batuan kepada umat nahdliyin seperti bantuan bencana alam, bantuan sembako kepada fakir miskin, santunan kepada yatama dan lain sebagainya.

Pengelolaan koin NU LAZISNU dalam melaksanakan program guna mensejahteraan masyarakat yaitu melalui bantuan-bantuan yang berupa uang, makanan pokok, maupun kebutuhan lainnya kepada masyarakat yang kurang mampu, masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran, dan lain-lain. Dan

---

<sup>87</sup> Nur Ifan Hamim, Manajemen Pengelolaan, hal 2.



dampak dari adanya program sedekah koin NU adalah masyarakat nahdliyin yang ingin menunaikan amalan sedekah dan infak merasa mudah karena adanya program tersebut.

Menurut Ahmad Achlis Aufa, sebagai seorang warga nahdliyin, dia merasa sangat gembira dengan adanya program koin NU. Bagi beliau, program ini memiliki nilai edukatif yang penting bagi anak-anaknya, karena mereka dapat belajar untuk bersedekah setiap hari dengan menggunakan uang receh dalam jumlah kecil tanpa merasa malu. Kehadiran kotak infak ini membangkitkan semangat anak-anak dalam berbagi, dan secara umum, masyarakat juga lebih termotivasi untuk berbuat kebaikan melalui bersedekah. Menurut pendapatnya, sebagian besar masyarakat mendukung program ini, meskipun ada beberapa yang masih ragu terkait penggunaan dana yang terkumpul, karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana dana tersebut akan digunakan.<sup>88</sup>

Muhammad Alfin juga mengungkapkan pandangan serupa. Baginya, dia menyambut baik adanya program KOIN NU karena tidak memerlukan uang yang besar untuk memberikan sedekah dan infak. Dia merasa senang bahwa dia dapat bersedekah atau berinjak di rumah sendiri. Baginya, program KOIN NU memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk bersedekah dan berinjak, terutama dalam menggunakan koin (uang receh) yang sering diabaikan untuk membantu mereka yang kurang mampu. Namun, banyak orang yang masih ragu tentang penggunaan dana dari KOIN NU dan apakah mereka dapat mempercayainya. Keraguan ini menyebabkan pandangan yang kurang positif terhadap pelaksanaan program tersebut.<sup>89</sup>

Bapak Anshor Hamidy juga menyampaikan pendapatnya terkait program KOIN NU. Baginya, keberadaan program ini mempermudah dalam melakukan infak, dan gerakan ini memberikan

---

<sup>88</sup> Achlis Aufa, wawancara, tanggal 13 februari 2023.

<sup>89</sup> M Alfin, wawancara, tanggal 14 februari 2023

makna penting tentang pentingnya berbagi dengan sesama melalui bersedekah atau berinfak dengan memasukkan koin ke dalam kotak ini. Menurutnya, hal ini sangat mudah dilakukan. Namun, dia berpendapat bahwa penggunaan dana yang terkumpul perlu disosialisasikan secara terperinci. Dia berharap agar sosialisasi tersebut mencakup informasi yang jelas mengenai pengelolaan dan pendistribusian dana tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaannya. Sekarang ini beliau belum ikut dalam program koin NU karena pengelolaannya belum sampai ke desa beliau, namun beliau sendiri juga pernah merasakan peran dari adanya program dari koin NU tersebut. Beliau pernah terbantu dengan jasa mobil ambulance yang diberikan oleh koin NU. Beliau pernah meminjam mobil ambulance yang ada di MWC bonang untuk mengangkut keluarganya yang sedang tertimpa musibah. Beliau merasa berterimakasih karena bantuan jasa mobil ambulance datang disaat waktu yang tepat. Semoga program koin NU semakin membaik dan semakin bermanfaat.<sup>90</sup> Pada penjelasan di atas penulis teringat tentang firman Allah di dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

﴿ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾ ﴾

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. (8) Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya.” (QS-Al-Zalzalah: 7-8)

Di dalam ayat tersebut terdapat variasi penafsiran terhadap makna kata "dzarrah". Beberapa mengartikannya sebagai semut kecil dalam awal kehidupannya atau kepala semut. Sementara itu, ada yang mengartikannya sebagai debu yang terlihat melayang di cahaya matahari yang masuk melalui lubang kecil atau jendela. Meskipun penafsiran tersebut berbeda, yang jelas ayat ini menekankan kepada

---

<sup>90</sup> M anshor Hamidy, wawancara, 5 februari 2023

manusia bahwa suatu saat nanti dia akan melihat akibat dari amal perbuatannya, sekecil apapun amal itu. Para ulama juga meriwayatkan bahwa kedua ayat ini turun terkait dengan peristiwa yang terjadi di Madinah yang melibatkan dua orang. Yang pertama merasa malu memberi sedekah jika hanya sebiji kurma atau sepotong roti, sementara yang lain meremehkan dosa-dosa kecil dengan alasan bahwa ancaman Allah Ta'ala hanya ditujukan kepada mereka yang melakukan dosa besar.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Nabi Muhammad bersabda yang artinya: *“Lindungilah diri kamu dari api neraka walau dengan sepotong kurma.”*

Di dalam kandungan ayat di atas juga merupakan suatu peringatan sekaligus tuntunan yang sangat penting. Terdapat banyak peristiwa besar, baik positif maupun negatif, yang bermula dari hal-hal yang kecil. Sebuah kebakaran dahsyat bisa saja dipicu oleh sebuah puntung rokok yang tidak sepenuhnya dipadamkan. Kata-kata yang terucap tanpa sengaja dapat memiliki dampak besar pada seseorang dan berdampak luas dalam masyarakat. Oleh karena itu, pesan yang dikutip dari Nabi Muhammad dalam penjelasan di atas sangatlah penting untuk diperhatikan. Mungkin itulah salah satu alasan mengapa surah ini, yang berisi petunjuk tersebut, dianggap sebagai seperempat dari isi Al-Qur'an.<sup>91</sup>

Barangsiapa yang melaksanakan amal saleh di dunia, walaupun sekecil semut atau sekecil butiran debu yang tidak terlihat kecuali di tengah cahaya matahari, meskipun sekecil itu, dia akan menemukan pahala atas perbuatannya di Hari Kiamat dan merasakan kegembiraan. Demikian juga, orang yang melakukan perbuatan buruk di dunia, meskipun sepele, kecil, atau sedikit, dia juga akan mendapatkan balasannya di Hari Kiamat yang akan menyakitinya.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, 1st edn (Lentera Hati, 2002), hal 455-457.

<sup>92</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah.Syariah.Manhaj Jilid 15 Juz 29 Dan 30*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal 636.

Program Gerakan Koin NU membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Kabupaten Demak dengan menginspirasi semangat mereka untuk secara kolektif berpartisipasi dalam bersedekah dan berinfaq, meskipun dalam jumlah yang kecil. Selain itu, program Koin NU juga memiliki peran penting dalam membangkitkan rasa peduli masyarakat terhadap sesama. Hasil dari program ini diwujudkan dalam bentuk bantuan kepada fakir miskin dan pengadaan ambulans untuk masyarakat yang membutuhkan, sehingga mereka yang tidak mampu membayar biaya transportasi ke rumah sakit dapat langsung menghubungi pihak pengurus LAZISNU Kabupaten Demak. Pengaruh dari program gerakan Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak dalam memberdayakan guna mensejahterakan masyarakat Kabupaten Demak yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kabupaten Demak sangat antusias dalam melaksanakan program gerakan Koin NU yang diselenggarakan oleh LAZISNU.
- b. Melalui Gerakan Koin NU, masyarakat dapat memberdayakan diri dan mencapai kesejahteraan dengan memberikan dana kepada fakir miskin, membeli ambulans untuk orang yang membutuhkan, serta mendukung pembangunan masjid, musala, dan kegiatan lainnya.
- c. Program Gerakan Koin NU mampu menginspirasi masyarakat untuk bersemangat dalam berinfaq dan bersedekah, meskipun dengan jumlah yang kecil, semata-mata mengharap ridho Allah Ta'ala.
- d. Gerakan Koin NU memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa saat berinfaq atau bersedekah, harta yang dimiliki tidak akan habis, bahkan bisa berkali-kali lipat bertambah.
- e. Program gerakan Koin NU LAZISNU memberikan pembelajaran kepada masyarakat Nahdliyin di Kabupaten Demak untuk hidup mandiri tanpa tergantung pada pihak lain, sehingga tidak

bergantung pada bantuan pemerintah yang bersifat periodik seperti bantuan sembako bulanan.

Dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang harus sesuai dengan ketentuan syariat, seorang pengelola ZIS harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Seorang pengelola harus beragama Islam (Muslim). Syarat ini merupakan syarat wajib dan paling utama bagi pengelola amil zakat, karena zakat adalah urusan kaum Muslim. Oleh karena itu, pengelola ZIS haruslah seorang Muslim yang menangani urusan tersebut.
- b. Seorang pengelola harus sudah mencapai mukalaf. Mukalaf merujuk pada seseorang yang dewasa dan memiliki kewajiban menjalankan hukum agama serta memiliki akal yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut siap untuk bertanggung jawab dalam mengurus urusan umat.
- c. Pengelola diharapkan memiliki sifat amanah dan jujur. Sifat ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan umat. Para muzaki akan rela menyerahkan dana ZIS mereka untuk dikelola melalui lembaga atau institusi jika lembaga atau institusi tersebut dianggap dapat dipercaya. Keamanan ini dapat diwujudkan melalui transparansi dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala serta penyaluran dana sesuai dengan prinsip syariat Islam.
- d. Seorang pengelola harus memahami dan mengerti hukum-hukum terkait ZIS agar dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang apa itu ZIS dan bagaimana hukumnya.
- e. Pengelola harus mampu melaksanakan tugas dengan baik. Petugas pengelola harus memenuhi syarat untuk menjalankan tugasnya dan memiliki kemampuan serta kekuatan dalam

melaksanakan tugas tersebut. Kejujuran saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan kerja yang baik.<sup>93</sup>

Prosedur pengelolaan zakat, infak, dan sedekah diatur dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat, yaitu UU No. 23 Tahun 2011, serta Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014. Dalam peraturan tersebut, terdapat ketentuan yang menyatakan bahwa zakat harus dikelola secara melembaga dan profesional sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah untuk meningkatkan manfaat yang diperoleh dari zakat tersebut.<sup>94</sup>

Untuk menjadi seorang amil dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), terdapat syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar pengelolaan dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun syarat-syaratnya sama dalam pengelolaan zakat dan ZIS, namun dalam pengelolaan dana infak dan sedekah perlu adanya pembukuan tersendiri untuk memudahkan pemantauan. Dalam konteks pengelolaan dana infak, konsep pengelolaannya sama dengan pengelolaan zakat.

Pada Organisasi Pengelola Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (OPZIS), dana infak dan sedekah dipisahkan dari dana zakat dengan tujuan memisahkan sumber dan penggunaan dana. Hal ini bertujuan agar dana yang diberikan oleh masyarakat dapat disalurkan sesuai dengan ketentuan syariat. Mengenai dana infak, setidaknya informasi mengenai sumber dana infak harus dijelaskan, serta kemana penyaluran dana infak tersebut dilakukan. Sementara itu, mengenai

---

<sup>93</sup> Yusuf Qardawi, "Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist", terjemahan Salman Harun dkk, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hal 551.

<sup>94</sup> Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2014, hal 2.

sedekah, kita mengetahui bahwa sedekah tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat materi, tetapi juga bersifat nonmateri. Jika OPZIS menerima sedekah dalam bentuk barang, seperti mobil, pakaian, dan sebagainya, maka OPZIS perlu melakukan penilaian terhadap nilai harga barang yang diberikan agar dapat diketahui dengan pasti, dan kemudian barang tersebut dapat dinyatakan dengan nilai nominalnya.<sup>95</sup>

Dalam melakukan pengelolaan dana infak, digunakan sistem pengelolaan dana yang sama seperti halnya dana zakat. Untuk pelaporan keuangan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, terdapat beberapa hal yang wajib disampaikan kepada donatur atau pihak terkait. Hal-hal tersebut meliputi sumber dana infak dan penekanan jenis dana infak yang harus diketahui berdasarkan niat atau tujuan donatur. Oleh karena itu, pengelola ZIS perlu menanyakan kepada donatur mengenai tujuan pemberian dana tersebut. Bahkan, tidak jarang ada donatur yang menentukan bahwa dana infak yang mereka berikan dialokasikan untuk tujuan khusus. Dalam hal ini, pengelola ZIS harus merinci sumber dana secara detail agar publik juga mengetahui tentang asal-usul dana yang diperoleh oleh OPZIS.

Terkadang, pengelola dana ZIS juga menerima sumbangan dari donatur yang tidak ingin menyebutkan identitasnya. Hal ini perlu dihargai sebagai upaya untuk menghindari riya' atau keinginan untuk memamerkan kebaikan kepada orang lain. Namun, sebaiknya pengelolaan dana ZIS berusaha semaksimal mungkin dan berupaya untuk memperoleh konfirmasi mengenai identitas donatur. Setidaknya, identitas tersebut dapat digunakan untuk pengendalian internal dan tidak akan dipublikasikan.<sup>96</sup>

Jika dilihat dari penjelasan diatas, bisa dijadikan indikasi bahwa pengelolaan sedekah Koin NU yang ada di LAZISNU Kabupaten Demak sudah memenuhi syarat yang ada, dari mulai memilih pengelola dana, pencatatan hingga pentasyarufan dana

---

<sup>95</sup> Saiful Muchlis, "Akuntansi Zakat", (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal 9.

<sup>96</sup> Labib MZ, "Rahasia Ketajaman Mata Hati", (Jakarta: Bintang Indonesia, 2005), hal 46-47.

sedekah Koin NU. Sistem pengelolaan sedekah Koin NU LAZISNU di Kabupaten Demak pada umumnya sama seperti koin NU LAZISNU yang ada diberbagai daerah. Pengelolaan koin NU LAZISNU yaitu dengan cara melakukan sosialisasi kepada setiap MWCNU yang ada di dalam setiap daerah atau kabupaten. Kemudian pengurus Koin NU LAZISNU dianjurkan untuk menunjuk pengurus yang ada di setiap MWC kemudian setiap MWC dianjurkan menunjuk minimal satu petugas di setiap dukuh/anak ranting. Dan waktu penggalangan dana dalam program atau gerakan Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak adalah setiap sebulan sekali, dimana dana yang didapatkan oleh setiap MWC harus membagikannya kepada LAZISNU sebesar 20%. Namun pengelolaan koin NU LAZISNU yang ada di Kabupaten Demak saat ini masih terkendala dengan berbagai hal. Menurut Bapak Muadlom yang saat ini menjabat sebagai sekretaris LAZISNU Kabupaten Demak mengatakan, pengelolaan sedekah koin NU LAZISNU Kabupaten Demak saat ini masih terkendala dengan berbagai hal, hal tersebut diantaranya adalah:

- a. Kurangnya pendataan masyarakat nahdliyin yang kurang mampu di Kabupaten Demak yang masih belum tersentuh.
- b. Letak geografis masyarakat nahdliyin yang berhak menerima sedekah koin NU yang sangat jauh dari kota. Sehingga penyaluran dananya sedikit terhambat
- c. Belum adanya dukungan dari pemerintah Demak. Koin NU LAZISNU dananya datang dari masyarakat dan masih terbantu dengan bantuan dari Corporate Social Responsibility (CSR) atau suatu kegiatan perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat sekitar. (BUMN).

Berikut ini adalah laporan tahunan yang terjadi selama tiga tahun belakang, yaitu pada tahun 2020-2022, sebagai berikut:



**REKAP ANNUAL REPORT 2020**  
**UPZIS NUCARE LAZISNU KAB. DEMAK**

<b>PENERIMAAN</b>				
<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>KOIN NU</b>	<b>BANTUAN DANA LAINNYA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	JANUARI	1.350.000		1.350.000
2	FEBRUARI		79.000.000	
3	MARET	10.000.000	70.250.000	80.250.000
4	APRIL	6.000.000		6.000.000
5	MEI	8.250.000		58.250.000
6	JUNI	10.000.000	100.000.000	40.000.000
7	JULI	20.000.000		120.000.000
8	AGUSTUS	20.000.000		99.000.000
9	SEPTEMBER	30.000.000	600.000	30.600.000
10	OKTOBER		50.000.000	
11	NOVEMBER		30.000.000	
12	DESEMBER	40.000.000	79.000.000	119.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>145.600.000</b>	<b>408.850.000</b>	
<b>JUMLAH</b>		<b>TOTAL</b>		<b>: 554.450.000</b>

<b>PENGELUARAN</b>			
<b>JENIS PROGRAM</b>	<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>SISA SALDO DANA</b>	<b>JUMLAH PENERIMA MANFAAT</b>
PENDIDIKAN	60.000.000	494.450.000	200
KESEHATAN	87.500.000	406.950.000	700
EKONOMI	3.500.000	403.450.000	5
BENCANA	120.500.000	282.950.000	500
FAKIR MISKIN	150.000.000	132.950.000	500
LAIN-LAIN	79.000.000	53.950.000	100
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>500.500.000</b>	<b>53.950.000</b>	<b>2005</b>

**REKAP ANNUAL REPORT 2021**

<b>PENERIMAAN</b>				
<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>KOIN NU</b>	<b>BANTUAN DANA LAINNYA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	JANUARI	35.000.000	50.000.000 + 1 Ambulan	85.000.000 + 1 Ambulan
2	FEBRUARI	20.000.000	200.000.000	220.000.000
3	MARET	25.000.000	150.000.000	175.000.000
4	APRIL	35.000.000	150.000.000	185.000.000
5	MEI	20.450.000	70.000.000	90.450.000
6	JUNI	18.000.000	120.000.000	138.000.000
7	JULI	15.000.000	85.000.000	100.000.000
8	AGUSTUS	17.000.000	35.000.000 + 1 Ambulan	52.000.000 + 1 Ambulan
9	SEPTEMBER	19.000.000	65.000.000	84.000.000
10	OKTOBER	13.000.000	110.000.000	123.000.000
11	NOVEMBER	10.000.000	60.000.000 + 1 Ambulan	70.000.000 + 1 Ambulan
12	DESEMBER	7.550.000	70.000.000 + 1 Ambulan	77.550.000 + 1 Ambulan
13	SISA SALDO			53.950.000
<b>TOTAL</b>		<b>235.000.000</b>	<b>1.165.000.000 + 4 Ambulan</b>	<b>53.950.000</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>: 1.453.950.000 + 4 Ambulan</b>

<b>PENGELUARAN</b>			
<b>JENIS PROGRAM</b>	<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>SISA SALDO DANA</b>	<b>JUMLAH PENERIMA MANFAAT</b>
PENDIDIKAN	95.000.000	1.358.950.000	300
KESEHATAN	8 Ambulan	558.950.000	8 MWCNU
EKONOMI	7.000.000	551.950.000	9
BENCANA	150.000.000	401.950.000	600
FAKIR MISKIN	200.000.000	201.950.000	600
LAIN-LAIN	100,950.000	101.000.000	111
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>552.950.000 + 8 Ambulan</b>	<b>101.000.000</b>	<b>1628</b>

**REKAP ANNUAL REPORT 2022**

<b>PENERIMAAN</b>				
<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>KOIN NU</b>	<b>BANTUAN DANA LAINNYA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	JANUARI	4.050.000	1 Ambulan	4.050.000 + 1 Ambulan
2	FEBRUARI	15.000.000	50.000.000	65.000.000
3	MARET	15.000.000	250.000.000	265.000.000
4	APRIL	12.000.000	75.000.000	87.000.000
5	MEI	16.000.000	150.000.000	166.000.000
6	JUNI	20.450.000	50.000.000	70.450.000
7	JULI	25.250.000	1 Ambulan	25.250.000 + 1 Ambulan
8	AGUSTUS	20.000.000	1 Ambulan	20.000.000 + 1 Ambulan
9	SEPTEMBER	35.000.000	30.000.000	65.000.000
10	OKTOBER	20.250.000	1 Ambulan	20.250.000 + 1 Ambulan
11	NOVEMBER	23.000.000	45.000.000	68.000.000
12	DESEMBER	35.000.000	85.000.000	120.000.000
13	SISA SALDO			101.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>241.000.000</b>	<b>735.000.000 + 3 Ambulan</b>	<b>101.000.000</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>TOTAL</b>	<b>:</b>	<b>1.077.000.000 0 + 3 Ambulan</b>

<b>PENGELUARAN</b>			
<b>JENIS PROGRAM</b>	<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>SISA SALDO DANA</b>	<b>JUMLAH PENERIMA MANFAAT</b>
PENDIDIKAN	70.000.000	1.007.000.000	300
KESEHATAN	6 Ambulan	507.000.000	6 MWCNU
EKONOMI	7.000.000	500.000.000	9
BENCANA	150.000.000	350.000.000	600
FAKIR MISKIN	200.000.000	150.000.000	600
LAIN-LAIN	120.000.000	30.000.000	111
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>547.000.000 + 6 Ambulan</b>	<b>30.000.000</b>	<b>1626</b>

Dari pernyataan dan data rekap yang ada diatas bisa dijadikan indikasi bahwa pendapatan Koin NU yang ada di LAZISNU Kabupaten Demak masih tergolong sedikit. KH. Aminuddin Mas'udi yang saat ini penjabat sebagai ketua pengurus cabang nahdlatul ulama (PCNU) Kabupaten Demak, beliau berpendapat bahwa program atau gerakan sedekah koin NU LAZISNU yang ada di Kabupaten Demak saat ini masih belum cukup optimal dalam segi pelaksanaannya, pelaksanaan koin NU LAZISNU Kabupaten Demak saat ini masih belum menyeluruh, masih banyak MWCNU yang ada di Kabupaten Demak yang harus dikembangkan dan MWCNU sudah sedikit berkembang harus terus kembangkan lagi agar lebih optimal lagi. Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak yang saat ini masih sedikit terbantu oleh bantuan-bantuan yang ada dengan adanya proposal yang diajukan, selanjutnya diharapkan program koin NU LAZISNU Kabupaten Demak tersebut bisa mengembangkan sayapnya seperti yang ada di Kabupaten Sragen yang menjadi pelopor utama adanya program sedekah koin NU, dan seperti yang ada di Kabupaten Cilacap yang perkembangannya begitu cepat. Pendapatan koin NU LAZISNU Kabupaten Demak saat ini masih terhitung sedikit, saat ini pendapatan yang didapat oleh koin NU LAZISNU Kabupaten Demak jika dikalkulasikan selama ini berkisar kurang lebih satu miliar (1 M) pertahunnya, berbeda dengan Kabupaten Sragen dan Cilacap, pengelolaan yang ada di Kabupaten Sragen sudah cukup optimal dan merata. Kabupaten Sragen sekarang ini sudah bisa mendapatkan penghasilan dari koin NU pertahunnya kurang lebih sepuluh miliar (10 M). Dan Kabupaten Cilacap, disana sistem pengelolaan sudah bagus dan merata, maka dari itu Kabupaten Cilacap bisa mendapatkan penghasilan sekitar satu setengah miliar (1.5 M) perbulannya.<sup>97</sup>

Pernyataan yang hampir sama pula juga dilontarkan oleh K. Muadlom, bahwa pengelolaan sedekah Koin NU LAZISNU yang ada di Kabupaten Demak Saat ini masih belum optimal dan masih belum

---

<sup>97</sup> Aminuddin Mas'udi, wawancara, tanggal 7 februari 2023.

merata. Jikalau pengelolaan sedekah koin NU LAZISNU Kabupaten Demak bisa dikelola dengan optimal dan merata, bukan tidak mungkin kendala-kendala yang ada di dalam pernyataan tersebut bisa sedikit terhapus atau bahkan bisa dihilangkan. Selain faktor kendala yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penghambat dalam perolehan dana zakat, infak, dan sedekah. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi kelemahan dan ancaman. Berikut adalah faktor-faktor penghambat dalam melakukan penghimpunan dana lainnya:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat maal merupakan salah satu faktor penghambat dalam perolehan dana zakat, infak, dan sedekah. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Demak kurang mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat maal apabila telah mencapai nisabnya. Banyak dari mereka hanya mengenal zakat fitrah yang hanya dibayarkan saat bulan Ramadan.
- b. Penyaluran zakat secara langsung oleh masyarakat kepada mustahik juga menjadi faktor penghambat. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat yang ada di sekitar mereka. Selain itu, masyarakat merasa lebih baik jika zakatnya diberikan langsung kepada penerima yang membutuhkan. Oleh karena itu, saat ini dana yang masuk ke LAZISNU Kabupaten Demak paling banyak berasal dari infaq dan sedekah. Masyarakat Nahdliyin di Kabupaten Demak cenderung lebih mudah untuk berinfaq dan bersedekah karena dalam infaq dan sedekah tidak ada ketentuan nisab yang harus dipenuhi. Namun, penerimaan zakat masih jauh dari target yang diharapkan karena masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang zakat yang dikelola lembaga zakat, dan jika mereka memahaminya, sebagian besar memberikan zakat kepada BAZNAS bukan kepada LAZISNU Kabupaten Demak. Bahkan untuk zakat fitrah pun, masih banyak masyarakat yang belum

memahaminya dan belum membayar melalui masjid atau pengurus tempat tinggal mereka. Dari penjelasan tersebut, menjadi tugas LAZISNU, terutama LAZISNU Kabupaten Demak, untuk memperkenalkan sistem pembayaran zakat maal melalui lembaga zakat, infaq, dan sedekah (LAZISNU) kepada masyarakat.

- c. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) atau amil serta pengetahuan tentang pembayaran zakat. Dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah tentu dibutuhkan amil yang banyak dan kompeten di bidangnya masing-masing, sehingga dalam program-program yang direncanakan dapat terlaksana semua dan berjalan dengan baik. Karena kekurangan yang ada di Kabupaten Demak yaitu kurangnya sumber daya manusia atau amil, sehingga terjadi kesulitan saat membagi dana zakat, infak dan sedekah yang ada.<sup>98</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh KH. Tamim Romli yang saat ini menjabat sebagai ketua MWCNU Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Beliau berpendapat bahwa mengenai program sedekah koin NU, LAZISNU Kabupaten Demak kurang dalam hal sosialisasi terhadap MWC-MWC yang ada di Kabupaten Demak. Sehingga pengelolaan dan pendapatan koin NU yang ada di Kabupaten Demak kurang begitu optimal. Padahal koin NU Kecamatan Guntur ini adalah salah satu kecamatan yang pengelolannya cukup baik dan pendapatan koin NUNya cukup menjanjikan. LAZISNU Kabupaten Demak saat ini kurang begitu baik dalam hal pemantauan terhadap koin NU yang ada di setiap MWC nya. Semoga kedepannya koin NU LAZISNU bisa lebih optimal, baik itu dalam segi sosialisasi maupun dalam segi pemantauannya. Agar setiap MWCNU yang ada di Kabupaten Demak koin NUNya bisa lebih tertata dan merata.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Muadlom, observasi dan wawancara, tanggal 5 februari 2023.

<sup>99</sup> Tamim Romli, observasi dan wawancara, tanggal 15 februari 2023.

Pernyataan yang hampir serupa juga layangkan oleh Bapak Arifin yang menjadi bendahara LAZISNU Kabupaten Demak. Saat ini laporan koin NU MWC Kabuten Demak yang di serahkan ke LAZISNU sekitar sembilan MWC atau Kecamatan. Kecamatan tersebut diantaranya adalah Bonang, Wedung, Mijen, Karangtengah, Guntur, Karangawen, Karangayar, Wonosalam dan Demak Kota. Lima MCW atau kecamatan lainnya seperti gajah, dempet, kebonagung, sayung dan mranggen masih belum bisa menyetorkan laporannya karena masih terdapat banyak kendala. Pembukuan dana koin NU LAZISNU pun sangat minim karena pelaporan dari koin NU MWC juga masih minim.<sup>100</sup>

Diperlukan upaya untuk menjaga semangat yang sudah ada dalam masyarakat dan pengotimalisasian dana Koin NU dari pihak LAZISNU Kabupaten Demak, agar dapat membantu pemerintah dalam mempercepat kemajuan masyarakat, terutama di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sektor lainnya. Gerakan program KOIN NU memiliki dampak yang sangat penting dalam memberdayakan perekonomian masyarakat, terutama di Kabupaten Demak. Program ini perlu dijaga karena memiliki tujuan dan cita-cita yang mulia, yaitu memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Ketika masyarakat mencapai kesejahteraan, angka kemiskinan akan berkurang. Kemiskinan adalah masalah mendasar yang dihadapi oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan yang dialami umat Islam di Indonesia adalah ironis, mengingat agama samawi yang dengan tegas mewajibkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah. Pemerintah Kabupaten Demak saat ini sedang berusaha keras untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut.

Maka dari itulah LAZISNU Kabupaten Demak berupaya untuk mengoptimalisasikan pengelolaan yang ada pada program

---

<sup>100</sup> Arifin, wawancara, tanggal 11 februari 2023

KOIN NU, optimalisasi tersebut dijelaskan pada keterangan sub bab berikutnya.

## **B. Analisis Optimalisasi Pengelolaan Sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak**

Masalah agama adalah masalah yang tidak bisa dianggap remeh, terutama membahas soal aqidah yang sudah ada tuntunannya dari Nabi Muhammad, yang seharusnya telah menempel dilubuk hati setiap manusia. Tetapi manusia adalah makhluk yang lemah dan mudah sekali terbolak balik hatinya apabila tidak dijaga dengan baik. Agama islam di indonesia saat ini semakin berkembang, maju, dan menarik untuk diperhatikan. Agama islam adalah agama yang senantiasa memberi kasih sayang kepada seluruh alam (rahmatan lil'alam). Agama yang sudah mengatur semua aspek kehidupan manusia yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad. Islam juga mengatur masalah peningkatan kesejahteraan hidup manusia, yang lebih tepatnya kehidupan bermasyarakat (hablum minannas). Nabi muhammad juga telah mengajarkan berbagai amalan yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Sedekah dan infak adalah salah satu amalan atau ibadah sunah yang memiliki manfaat atau keutamaan yang sangat tinggi dan sangat dianjurkan oleh islam bagi setiap pemeluknya. Ibadah ini merupakan ibadah yang mengandung nilai kebaikan dan mendatangkan kebaikan. Karena infaq dan sedekah adalah amalan yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi kemiskinan umat yang telah dihadapi.<sup>101</sup>

Sedekah dan Infak yaitu salah suatu ibadah sunah yang bisa kita kerjakan guna menyempurnakan ibadah lainnya yang bersifat wajib. Selain menjalankan ibadah shalat, zakat, puasa di bulan Ramadhan, menunaikan ibadah seperti sedekah dan infak menjadi salah satu hal yang bisa kita lakukan agar ibadah lainnya menjadi sempurna. Sedekah dan Infak merupakan pengeluaran sukarela yang

---

<sup>101</sup> Beni, hal 28-31.



dikerjakan seseorang setiap kali dia memperoleh rezeki berlebih dan rezeki tersebut akan diberikan kepada seseorang sebanyak yang di kehendakinya. Allah Ta'ala memberikan kebebasan untuk menentukan jenis harta dan benda maupun berapa jumlah yang akan dikeluarkan asalkan harta tersebut bersifat baik dan lanyak.

Pemberian sedekah berasal dari bahasa Arab "shodaqa-yashdiqu-shidqun" yang secara harfiah berarti "benar" atau "jujur". Makna yang terkandung di dalamnya adalah bahwa orang yang memberikan sedekah adalah orang yang menjalankan agama dengan sungguh-sungguh atau jujur. Dengan demikian, sedekah menjadi bukti nyata dari kesungguhan iman seorang muslim. Secara istilah, sedekah merupakan pemberian yang dilakukan secara sukarela dan ikhlas, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya kepada orang yang berhak menerimanya, tanpa batasan jumlah yang ditentukan, kapan pun dan di mana pun, dengan tujuan mencari ridha dari Allah Ta'ala. Sedekah meliputi segala bentuk kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu, atau hanya berfokus pada materi saja, tetapi juga mencakup aspek non-materi, seperti menghilangkan rintangan di jalan, membimbing orang buta, dan memberikan senyuman manis kepada sesama.

Pengertian infak memiliki kesamaan dengan sedekah. Kata "infak" berasal dari kata "anfaqa-yunfiqu-infaqan" yang berarti mengeluarkan atau menyumbangkan sesuatu (baik berupa harta atau benda) untuk kepentingan tertentu. Secara terminologi dalam syariat Islam, infak mengacu pada pengeluaran sebagian dari harta, pendapatan, atau penghasilan untuk tujuan yang diperintahkan dalam Agama Islam. Perbedaan antara infak dan zakat terletak pada ketidakhungan waktu tertentu (haul) dan jumlah hartanya (nisab) yang telah ditentukan dalam hukum Islam. Infak juga tidak terbatas pada penerima yang ditentukan, melainkan dapat diberikan kepada

siapa pun seperti keluarga (nafkah), kerabat, anak yatim, atau bahkan orang miskin.<sup>102</sup>

Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang telah menjelaskan tentang keistimewaan bersedekah maupun berinfaq. Banyak sekali keistimewaan yang terdapat pada sedekah dan infak yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu di dalam surat Al-Baqarah ayat 265-266 yang berbunyi:

﴿ وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَلَطَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾ أَيْوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضِعْفًا فَاصَابَهَا عَصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾ ﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari ridha Allah Ta’ala dan memperteguh jiwa mereka yaitu seperti sebuah kebun yang ada di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (266) Apakah salah seorang di antara kamu ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan. Kemudian, datanglah masa tua, sedangkan dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu, kebun itu ditiup angin kencang yang mengandung api sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan(-nya).” (QS. Al-Baqarah: 265-266)

Ayat tersebut menggambarkan perumpamaan bagi orang yang bersedekah dengan ikhlas, yaitu mereka yang hanya mengharapkan ridha Allah semata dan memiliki tujuan memperkuat jiwa dalam mengendalikan nafsu. Perumpamaan ini menyatakan bahwa sedekah mereka, baik dalam jumlah yang banyak maupun sedikit, ibarat kebun yang memiliki tanah yang subur, pohon-pohonnya tumbuh subur, dan hasilnya berkembang dengan baik. Oleh karena itu, hendaklah kamu

<sup>102</sup> Perdana and Zen, hal 139-140.

menafkahkan harta kamu dengan ikhlas dan mencari keridhaan Allah, serta memiliki tujuan mengendalikan nafsu. Ingatlah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu lakukan. Jika kamu mengabaikannya, maka kamu akan menghadapi kesulitan.<sup>103</sup>

Kesulitan tersebut digambarkan dalam ayat Al-Baqarah ayat 266. Ayat tersebut menjelaskan perumpamaan bagi orang yang melakukan kebaikan, tetapi tidak dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah Ta'ala. Pada hari kiamat, orang-orang seperti itu akan menemukan bahwa amal kebaikan mereka hilang dan lenyap tanpa jejak. Pada saat itu, mereka akan merasakan kesedihan yang mendalam dan menyesal, seperti kesedihan dan ratapan orang yang memiliki kebun yang indah dengan berbagai pepohonan subur dan buah yang lezat. Namun, ketika mereka telah menua dan memiliki anak-anak kecil, tiba-tiba kebun mereka dihancurkan oleh angin topan, sehingga menjadi puing-puing. Padahal, kebun tersebut adalah satu-satunya sumber kehidupan bagi anak-anak mereka yang masih kecil di masa depan.

Mengapa diumpamakan dengan kebun yang berada di dataran tinggi (Rabwah)? Hal ini dikarenakan kebun yang berlokasi di dataran tinggi memiliki iklim yang lebih sejuk dan berpotensi mendapatkan curah hujan yang lebih tinggi daripada daerah dataran rendah. Sehingga, tanaman di kebun tersebut tumbuh subur dan menghasilkan buah yang berkualitas. Bahkan jika hujan tidak terlalu deras, embun pagi sudah cukup untuk menyiram tanahnya. Kebun tersebut selalu menghasilkan buah, baik dengan banyak atau sedikit air yang diterimanya. Demikian pula bagi orang yang bersedekah dengan tulus, baik jumlah yang dia sumbangkan sedikit atau banyak, sedekahnya selalu menghasilkan buah yang baik.

Sebagai orang beriman yang berakal, pasti akan memilih pesan yang pertama. Dia menjadikan perbuatan infak yang dia berikan didasari oleh keikhlasan semata karena mengharapkan ridho

---

<sup>103</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, hal 573-575.

Allah Ta'ala. Hal ini membawa manfaat bagi dirinya sendiri dan menjamin pahala yang akan dia peroleh di hari kiamat. Orang yang berakal tidak akan terjebak dalam urusan duniawi yang sementara dan fana. Dia tidak tergoda oleh reputasi dan ketenaran dunia yang pasti akan lenyap. Karena kata-kata manusia pada dasarnya berbahaya. Jika seseorang melakukan riya' atau memamerkan amalnya kepada orang lain, mereka akan membenci dan merasa iri kepadanya. Bahkan, mungkin mereka akan menuduhnya sebagai orang yang ceroboh, boros, dan tidak bijaksana saat dia bersedekah dengan jumlah yang besar. Namun, jika mereka memuji dia, pujian tersebut tidak memiliki manfaat dan tidak memiliki nilai apa pun. Karena apa yang ada di sisi Allah Ta'ala jauh lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih abad.<sup>104</sup>

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang pesat, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) telah meluncurkan program atau gerakan bernama Koin NU. Menurut KH. Ahmad Maimoen, Ketua Majelis Wilayah Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Koin NU memiliki makna kotak infak Nahdlatul Ulama, di mana "koin" merujuk pada uang receh atau uang logam bernilai kecil. Gerakan Koin NU merupakan program yang melibatkan kotak infak atau kaleng kecil yang dibagikan kepada masyarakat nahdliyin dengan mengumpulkan uang koin atau receh.

Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membantu masyarakat nahdliyin serta mengurangi permasalahan kemiskinan di Indonesia, sehingga masyarakat bisa hidup sejahtera. Dalam menghadapi persaingan yang bebas di era sekarang, PBNU berharap bahwa melalui gerakan Koin NU, masyarakat nahdliyin dapat menjadi lebih produktif, kreatif, dan inovatif.

Mayoritas masyarakat nahdliyin berasal dari pedesaan dan mayoritas dari mereka adalah petani. Karena itu, masyarakat saat ini masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti perkembangan zaman

---

<sup>104</sup> Az-Zuhaili, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2 Aqidah.Syariah.Manhaj (Al-Baqarah-Ali 'Imron-An-Nisa) Juz 3 & 4, hal 78-84.*

yang semakin modern dan canggih. Masyarakat pedesaan cenderung mempertahankan tradisi dan kurang terpengaruh oleh perubahan zaman yang pesat ini. Mereka masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan mereka untuk mengikuti zaman adalah keterbatasan alat komunikasi yang mereka miliki, yang umumnya hanya berupa ponsel biasa dan belum menggunakan smartphone seperti saat ini. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Nahdliyin yang ada di Kabupaten Demak.

Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang juga berkontribusi terhadap kendala dalam perolehan dana zakat, infak, dan sedekah yang di Kabupaten Demak. Faktor tersebut adalah kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Demak yang masih jauh dari memadai untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini, serta belum siap menghadapi persaingan bebas dan dinamika yang ada. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini tercermin dalam aspek kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kemiskinan, terutama kemiskinan ekonomi.

Kabupaten Demak mayoritas dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan, sehingga faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam kendala perolehan dana. Dalam mengatasi situasi ini, diinisiasi program atau gerakan Koin NU, yang merupakan gerakan uang receh. Program Koin NU ini dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Demak dan dimulai dengan melakukan sosialisasi di setiap Kecamatan, MWCNU, serta desa-desa yang ada di Kabupaten Demak. Melalui distribusi kotak infak, program ini disalurkan kepada jama'ah tahlil atau jama'ah lainnya yang tergabung dalam ormas Nahdlatul Ulama.<sup>105</sup>

Menurut KH. Aminuddin Mas'udi, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Demak saat ini sedang melakukan optimalisasi dalam segi pengelolaan

---

<sup>105</sup> Ahmad Maimoen, observasi dan wawancara, tanggal 3 februari 2023.

maupun pendapatannya dari sedekah koin NU. Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak kedepan akan merencanakan pembuatan seratus ribu (100 ribu) kaleng koin NU. Kaleng-kaleng koin NU tersebut akan didistribusikan ke masyarakat Nahdliyin melalui masing-masing Majelis Wakil Cabang (MWC) NU yang tersebar di 14 kecamatan. Ketua LAZISNU Cabang Kabupaten Demak mentargetkan bisa memperoleh satu miliar (1M) dalam sebulan dari hasil zakat, infaq dan sadaqah warga nahdliyin yang ada di Kota Wali ini.” Menurut ketua LAZISNU Kabupaten Demak, koin NU tersebut sebagai bagian dari upaya menuju kemandirian organisasi Nahdlatul Ulama, utamanya di Demak. LAZISNU Kabupaten Demak Juga akan merancang aplikasi penunjang program sedekah koin NU. Untuk mendukung kelancaran manajemen administrasi pengelolaan koin NU ini, pihak dari pengurus LAZISNU Kabupaten Demak telah menyiapkan aplikasi teknologi informasi (TI) yang memadai. Sementara ini, Kantor LAZISNU Kabupaten Demak masih ikut di Kantor PCNU Kabupaten Demak. Diharapkan kedepannya, LAZISNU Kabupaten Demak bisa membangun kantor sendiri secara mandiri untuk operasional LAZISNU. Kata beliau, program optimalisasi tersebut sudah digaungkan sejak tahun 2019 namun sampai saat ini masih belum terlaksana, semoga kedepannya optimalisasi program tersebut bisa terlaksana dengan baik, bahkan lebih optimal lagi.

Program atau gerakan Sedekah Koin NU memiliki potensi besar untuk menggerakkan perekonomian masyarakat nahdliyin dan membentuk badan usaha ekonomi. Dana yang terkumpul melalui Sedekah Koin NU diharapkan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dan kemaslahatan warga nahdliyin, seperti pembangunan fasilitas kesehatan, pertanian, dan lainnya di lingkungan mereka. Sedekah Koin NU merupakan kontribusi dari warga NU untuk warga NU, dari ranting NU untuk ranting NU, dengan tujuan untuk mendukung segala kegiatan warga NU, terutama di kalangan bawah.

Ketua Lazisnu Jawa Tengah, H. M Mahsun, menjelaskan bahwa Sedekah Koin NU yang dikumpulkan melalui LAZISNU merupakan sarana untuk membangun kemandirian warga nahdliyin. Setiap LAZISNU di kabupaten atau kota di Jawa Tengah memiliki target perolehan Koin NU masing-masing. Secara keseluruhan, target perolehan Koin NU di Jawa Tengah dalam setahun ditetapkan sebesar Rp.125 miliar. Oleh karena itu, diharapkan setiap LAZISNU dapat memaksimalkan perolehan Koin NU antara Rp.10 miliar hingga Rp.15 miliar setiap tahun. Sebagai contoh, LAZISNU Cabang Sragen berhasil memperoleh Rp.10 miliar rupiah dalam setahun. Pergerakan LAZISNU di Sragen sangat luar biasa. Di Kabupaten Temanggung, LAZISNU setempat telah melengkapi sistem manajemen Koin NU hingga tingkat ranting.

Ketua PCNU Demak, KH Muhammad Aminudin, menyatakan bahwa PCNU akan mengawal program Sedekah Koin NU tersebut. Program ini akan terus diperkuat dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pengurus cabang hingga ranting diharapkan dapat bekerja sama untuk mensukseskan program Sedekah Koin NU ini. Dengan optimalisasi penggunaan 100 ribu kaleng, Koin NU yang hanya bernilai sepuluh ribu rupiah saja dapat menghasilkan satu miliar rupiah per bulan di Kabupaten Demak. Dalam setahun, perolehan Koin NU di Kabupaten Demak bisa mencapai dua belas miliar rupiah.<sup>106</sup>

Dalam mengusahakan optimalisasi pengelolaan koin NU, LAZISNU Kabupaten Demak telah membuat rencana penggalangan dana (Fundraising) dan menambah jumlah penyaluran dana berdasarkan program. Menurut pengertian umum, fundraising mengacu pada kegiatan pengumpulan dana atau penggalangan dana. Namun, dalam konteks pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan sumber dana lainnya, fundraising merujuk pada upaya atau proses yang dilakukan untuk menghimpun dana dari masyarakat, baik individu,

---

<sup>106</sup> Aminuddin Mas'udi, wawancara, tanggal 7 februari 2023.

kelompok, organisasi, maupun perusahaan, dengan tujuan untuk didistribusikan dan dimanfaatkan oleh mereka yang membutuhkan (mustahik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fundraising adalah metode yang bertujuan memengaruhi masyarakat agar mau menyisihkan sebagian pendapatan mereka dalam bentuk sumbangan dana atau sumber daya lain yang memiliki nilai, untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Penggalangan dana zakat, infak, dan sedekah merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga zakat. Selain melibatkan pendistribusian, pemanfaatan, dan pelaporan atas seluruh kegiatan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, laporan-laporan tersebut juga memiliki fungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana oleh para pengelola zakat di semua level, baik di Badan Amil Zakat Nasional maupun lembaga zakat lainnya.<sup>107</sup> Rencana LAZISNU Kabupaten Demak dalam membuat penggalangan dana (Fundraising) dan menambah jumlah penyaluran dana berdasarkan program tersebut digolongkan sebagai berikut:

a. Rencana Penggalangan Dana (FUNDRAISING)

<b>NO.</b>	<b>JENIS DANA</b>	<b>VOLUME</b>	<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>TARGET</b>	<b>%</b>
<b>I</b>	<b>ZAKAT MAAL</b>					
<b>1</b>	Zakat Maal- Perorangan:	140	12	120000	Rp 201.600.000	<b>7%</b>
<b>2</b>	Zakat Maal guru LP Ma'arif	500	12	Rp 45.000	Rp 270.000.000	
<b>3</b>	Zakat Guru PNS	100	12	Rp 75.000	Rp 90.000.000	

<sup>107</sup> Susilawati, hal 105-108.



<b>4</b>	Zakat Fitrah	0	0	Rp -	Rp -	
	<b>Sub-Total</b>				Rp 360.000.000	
<b>II</b>	<b>INFAK dan SHODAQOH</b>					
<b>II.1</b>	Infaq dan shodaqoh	150	12	50000	Rp 90.000.000	<b>93 %</b>
<b>II.1.1</b>	KOIN NU	100.000	12	Rp 10.000	Rp 12.000.000.000	
<b>II.1.2</b>					Rp -	
<b>II.1.3</b>	Umum				Rp -	
<b>II.2</b>	CSR	0	-	Rp -	Rp -	
<b>II.3</b>	Qurban	250	1	Rp 3.500.000	Rp 875.000.000	
	<b>Sub-Total</b>				Rp 4.475.000.000	
<b>TOTAL</b>					Rp <b>4.835.000.000</b>	
<b>TARGET BULANAN</b>					Rp <b>402.916.667</b>	

b. Rencana Penyaluran Dana Berdasarkan Program

	<b>Kegiatan</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Unit cost</b>	<b>Jumlah</b>
Program Kesehatan	Santunan pengobatan pasien duafa	100	500 ribu	50 juta
	Penyuluhan kesehatan masyarakat	14	5 juta	70 juta
	Pengadaan Ambulan	1	185 juta	185 juta
	Pengobatan umat untuk kesehatan	14	200 ribu	2,8 juta
	<b>Sub total</b>			

Program Pendidikan	Bantuan beasiswa sekolah/ponpes/mahasiswa	100	1 juta	100 juta
	Insentif guru madin	150	100 ribu	15 juta
	Insentif guru TPQ/TPA	150	100 ribu	15 juta
	Bantuan perbaikan madrasah, masjid, ponpes	28	5 juta	140 juta
<b>Sub total</b>				<b>270 juta</b>

Program Ekonomi	Bantuan modal usaha bergulir	210	1 juta	210 juta
	Bantuan grobak usaha	50	3,5 juta	175 juta
	Paket sembako	2000	100 ribu	200 juta
	<b>Sub total</b>			<b>585 juta</b>

Program Tanggap bencana	Bantuan logistik	5	3 juta	15 juta
	Bantuan recovery konstruksi	5	5 juta	25 juta
	Bantuan bedah rumah fakir miskin	10	10 juta	100 juta
	<b>Sub total</b>			<b>140 juta</b>

Program Ramadhan	Santunan anak yatim	500	100 ribu	50 juta
	Berbagi Al-qur'an	100	50 ribu	5 juta
	Berbagi bingkisan untuk du'afa	100	100 ribu	10 juta
	<b>Sub total</b>			<b>65 juta</b>
Program Qurban	Penyelenggaraan qurban	70	500 ribu	35 juta
	Pembagian daging qurban	250	3,5 juta	875 juta
	<b>Sub total</b>			<b>910 juta</b>

Program	Lailatul ijtima PCNU	12	2 juta	24 juta
	Kegiatan sosialisasi keagamaan MWCNU	14	15 juta	210 juta
Syar kelembagaan NU	Kegiatan sosialisasi keagamaan PRNU	300	4,5 juta	1 miliar, 350 juta
	Bantuan sosial kelembagaan	14	500 ribu	7 juta
<b>Sub total</b>				<b>1 miliar, 591 juta</b>
Biaya	ATK	12	3 juta	36 juta
	Transport petugas lapangan	300	2 juta	600 juta
	Gaji pegawai atau karyawan dan relawan	12	1 juta	120 juta
Operasional	Pelaporan (cetak)	12	500 ribu	6 juta
	Sewa kantor	12	4 juta	48 juta
	<b>Sub total</b>			<b>810 juta</b>
<b>TOTAL</b>		<b>4 miliar</b>	<b>678 juta</b>	<b>800 ribu</b>

Jika dilihat dari penjelasan dan tabel yang ada di atas, bisa dijadikan indikasi bahwa optimalisasi pengelolaan dana sedekah koin NU LAZISNU Kabupaten Demak cukup bagus. Dan dari penjelasan di atas, yang dikatakan oleh kiyai Aminuddin Mas'udi selaku ketua PCNU Demak, optimalisasi target pendapatan koin NU LAZISNU Kabupaten Demak dengan adanya Program seratus ribu (100 ribu) kaleng atau kotak koin NU tersebut jika terlaksana dengan baik, koin

NU bisa mendapatkan dana minimal sekitar lima ratus juta rupiah (Rp. 500 juta) perbulannya, jikalau per satu kotak infak berisi uang lima ribu rupiah (Rp.5000) dan pertahunnya bisa mendapatkan enam miliar rupiah (Rp.6M). Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak mendapatkan dana dari koin NU seluruh Kabupaten Demak (MWC) sekitar dua puluh persen (20%) dari dana yang didapat, jika target minimal koin NU Kabupaten Demak dalam setahun bisa mendapatkan dana sekitar enam miliar rupiah (Rp.6M), maka LAZISNU Kabupaten Demak bisa mendapatkan dana sekitar seratus dua puluh juta rupiah (Rp.120 juta) dalam satu bulan dan pertahunnya bisa mendapatkan dua miliar empat ratus juta (1,4 M).

Jikalau dilihat dari rencana penyebaran 100.000 (seratus ribu) kotak atau kaleng infak NU yang akan dicanangkan, dengan melihat jumlah umat Nahdiliyin yang ada di Kabupaten Demak, pihak LAZISNU Kabupaten Demak sangat yakin bahwa program tersebut akan berjalan dengan baik dalam proses penyaluran kaleng atau kotak infak NU, dan sangat mungkin pendapatan koin NU yang ada di Kabupaten Demak bisa sangat memuaskan, karena melihat jumlah umat Nahdilyin di Kabupaten Demak sendiri berkisar antara 70-80% (persen) dari umat Islam yang ada di Kabupaten Demak, jikalau dikalkulasikan dengan umat Islam yang ada di Kabupaten Demak yang berjumlah 1.195.580, maka jumlah umat Nahdliyin yang ada di Kabupaten Demak berkisar antara 836.906-956.464. Kemudian jumlah tersebut digolongkan menjadi jumlah kartu keluarga (KK) yang berkisar antara 311.884. Dengan jumlah tersebut (311.884), proses penyaluran 100 ribu kaleng atau kotak infak NU diperkirakan berjalan dengan baik.

Potensi dana yang didapat dengan adanya program penyaluran 100 ribu kaleng atau kotak infak NU seharusnya bisa sangat besar, maka dari itu LAZISNU Kabupaten Demak memiliki target minimal dan target yang diinginkan, hal itu bisa diketahui dalam tabel berikut:

Mengenai optimalisasi program rencana penyaluran dana LAZISNU Kabupaten Demak cukup bagus, LAZISNU Kabupaten Demak berinisiatif untuk menyalurkan dana melalui program-program berikut:

a. Potensi Pendapatan Dana Minimal:

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>PEMASUKAN MINIMAL PER KOTAK INFAK</b>	<b>DIKALIKAN JUMLAH KOTAK INFAK (100 RIBU)</b>
1	Januari	5000	500.000.000
2	Februari	5000	500.000.000
3	Maret	5000	500.000.000
4	April	5000	500.000.000
5	Mei	5000	500.000.000
6	Juni	5000	500.000.000
7	Juli	5000	500.000.000
8	Agustus	5000	500.000.000
9	September	5000	500.000.000
10	Oktober	5000	500.000.000
11	November	5000	500.000.000
12	Desember	5000	500.000.000
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>:</b>	<b>6.000.000.000</b>

b. Potensi Pendapatan Dana Yang Ditargetkan:

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>PEMASUKAN MINIMAL PER KOTAK INFAK</b>	<b>DIKALIKAN JUMLAH KOTAK INFAK (100 RIBU)</b>
1	Januari	15000	1,500.000.000
2	Februari	15000	1,500.000.000
3	Maret	15000	1,500.000.000
4	April	15000	1,500.000.000
5	Mei	15000	1,500.000.000
6	Juni	15000	1,500.000.000
7	Juli	15000	1,500.000.000
8	Agustus	15000	1,500.000.000
9	September	15000	1,500.000.000
10	Oktober	15000	1,500.000.000
11	November	15000	1,500.000.000
12	Desember	15000	1,500.000.000
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>:</b>	<b>18.000.000.000</b>

a. Program Kesehatan

Program kesehatan yang akan diisi dengan kegiatan:

- 1) Santunan pengobatan pasien duafa
- 2) Penyuluhan kesehatan masyarakat
- 3) Pengadaan Ambulan disetiap ranting
- 4) Pengobatan umat untuk kesehatan

b. Program Pendidikan

Program pendidikan yang akan diisi dengan kegiatan:

- 1) Bantuan beasiswa sekolah/ponpes/mahasiswa
- 2) Bantuan Insentif guru madin
- 3) Bantuan Insentif guru TPQ/TPA
- 4) Bantuan perbaikan madrasah, masjid, ponpes

c. Program Ekonomi

Program ekonomi yang akan diisi dengan kegiatan:

- 1) Bantuan modal usaha bergulir
- 2) Bantuan grobak usaha
- 3) Paket sembako

d. Program Tanggap Bencana

Program tanggap bencana yang akan diisi dengan kegiatan:

- 1) Bantuan logistik
- 2) Bantuan recovery kontruksi
- 3) Bantuan bedah rumah fakir miskin

e. Program Ramadhan

Program ramadhan yang akan diisi dengan kegiatan:

- 1) Santunan anak yatim
- 2) Berbagi Al-qur'an
- 3) Berbagi bingkisan untuk du'afa

f. Program Qurban

Program qurban yang akan diisi dengan kegiatan:

- g. Penyelenggaraan qurban
- h. Pembagian daging qurban

i. Program Syiar Kelembagaan NU

Program syiar kelembagaan NU yang akan diisi dengan kegiatan:

- 1) Lailatul ijtima PCNU
- 2) Kegiatan sosialisasi keagamaan MWCNU
- 3) Kegiatan sosialisasi keagamaan PRNU
- 4) Bantuan sosial kelembagaan

Optimalisasi penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten demak tersebut cukup baik, yang pada awalnya penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Demak pada program ekonomi yang di dalamnya hanya terdapat kegiatan bantuan paket sembako saja, akan ditambah dengan kegiatan bantuan modal usaha bergulir dan bantuan gerobak usaha. Kemudian program tanggap bencana juga ditambahkan kegiatan berupa bantuan bedah rumah fakir miskin, program kesehatan juga ditambah dengan kegiatan bantuan berupa penyuluhan kesehatan masyarakat, pengobatan umat untuk kesehatan dan penambahan mobil ambulan di setiap MWC yang akan dibagikan pada setiap ranting. Kemudian program pendidikan yang awal mulanya hanya berkegiatan memberikan bantuan untuk perbaikan madrasah, masjid dan ponpes, sekarang ditambah dengan kegiatan bantuan beasiswa, insentif guru madin dan guru TPQ. Program ramadhan juga ditambah dengan bantuan berbagi Al-Qur'an dan syiar kelembagaan NU juga lebih dioptimalkan lagi dengan menambahkan bantuan sosial kepada kelembagaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak.**

Program sedekah Koin NU merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah, instansi, maupun tempat usaha masyarakat Nahdliyin dengan memberikan Kotak atau kaleng infak di dalamnya. Pengelolaan pengumpulan hasil dana Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan cara bagi hasil dana dari Koin NU yang ada di MWC di Kabupaten Demak sebesar dua puluh persen (20%). Pengumpulan dana Koin NU LAZISNU dilakukan dengan cara mendatangi MWC yang ada di dalamnya. Dan pengumpulan dana Koin NU MWC yaitu dengan mendatangi setiap rumah masing-masing. Kotak infak dibuka oleh petugas masing-masing ranting dan perolehan nilainya di lihat bersama dengan pemilik kotak. Hasil perolehan infak yang ada di MWC diumumkan kepada masyarakat dengan waktu yang berbeda-beda, ada yang mengumumkannya pada saat pengajian rutin, selapanan, maupun kliwonan. Pada datanya disebutkan secara rinci hasil yang di peroleh tiap ranting. Setelahnya uang yang terkumpul diserahkan kepada pengurus MWCNU dan Melaporkan perolehan infak secara tertulis pada pengurus LAZISNU dan PCNU Kabupaten Demak. Dan pengelolaan pentasyarufan dana koin NU LAZISNU Kabupaten Demak dilakukan dengan cara meberikan bantuan seperti pemberia sembako kepada orang yang terkena bencana alam, material atau uang tunai untuk pembangunan gedung MWC, masjid dan musola, biaya pengajian dan pertemuan rutin lainnya. Pentasyarufan juga dilakukan dengan cara pemberian sembako kepada orang yang tertimpa bencana,

uang tunai kepada fakir miskin, jasa mobil ambulan gratis, acara pengajian umat nahdliyi dan bantuan berupa material atau uang tunai untuk pembangunan gedung MWC, masjid ataupun musola.

Pendapatan dana Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan Koin NU yang ada di LAZISNU Kabupaten lainnya, seperti sragen, cilacap, semarang dan temanggung, itu karena pengeloannya masih bisa dikatakan belum optimal baik dari segi pengumpulan dana dengan menggunakan kaleng atau kotak intak yang masih sangat sedikit, pentasyarufan yang masih banyak terkedala dengan berbagai hal dan sosialisasi yang belum merata.

## 2. Optimalisasi Pengelolaan sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak

Optimalisasi pengelolaan pengumpulan dana program Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak yaitu dengan cara merencanakan program seratus ribu (100 ribu) kotak atau kaleng infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) yang akan disebarakan kepada seluruh MWCNU yang ada di Kabupaten Demak. Diharapkan dengan disebarkannya kotak atau kaleng infak tersebut, Koin NU yang ada di MWC Kabupaten Demak bisa segera membaik dalam segi pendapatannya.

Pengelolaan program sedekah Koin NU di LAZISNU Kabupaten Demak cukup baik, namun jika dibandingkan dengan pengelolaan Koin NU LAZISNU yang ada di Kabupaten lainnya, seperti Kabupaten Sragen, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Cilacap, Koin NU Kabupaten Demak bisa dikatakan kurang, maka dari itulah Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak saat ini sedang merencanakan optimalisasi guna meningkatkan pengeloan yang ada di dalamnya. Selain merencanakan program pembagian 100 ribu kaleng atau kotak infak NU, LAZISNU Kabupaten Demak juga merencanakan optimalisasi dengan menambah kegiatan bantuan atau menambah rencana penyaluran

dana, penambahan penyaluran dana tersebut meliputi Bantuan beasiswa sekolah, ponpes dan mahasiswa, bantuan insentif guru madin, TPQ dan TPA, bantuan modal usaha bergulir, pemberian gerobak usaha, bedah rumah fakir miskin dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Koin NU Kabupaten Demak khususnya tingkat Kota atau Kabupaten (PCNU) perlu mempunyai target sosialisasi pada setiap bulannya, dan semua Kecamatan (MWCNU) yang ada di Kabupaten Demak dapat mengetahui program Koin NU LAZISNU dan menjalankan program tersebut dengan baik dan penuh semangat.
2. Harus ada penambahan penguatan sinergi antara pengurus yakni tingkat Kota atau Kabupaten (PCNU), Kecamatan (MWCNU) dan Desa Ranting NU).
3. Pengurus LAZISNU Kabupaten Demak harus menanamkan lebih dalam lagi rasa kepercayaan dan kepuasan masyarakat dengan bersedekah dan berinfak di LAZISNU Kabupaten Demak. Sehingga para muzakki atau donatur yang telah mengamanahkan dana zakat, infak dan sedekah merasa terpuaskan akan pelayanan LAZISNU Kabupaten Demak, sehingga meningkatkan pengumpulan dana dalam setiap tahunnya.
4. LAZISNU Kabupaten Demak agar membuat peraturan yang lebih detail lagi perihal program Koin NU dan peraturan-peraturan tersebut bisa diusahakan untuk dijadikan buku saku, agar sebagai pedoman bagi semua pihak.
5. Pendistribusian atau pentasyarufan dana Koin NU harus lebih diseimbangkan antara keperluan operasional organisasi dan bagian lainnya yang telah ditentukan untuk menjadi penerima infak, sehingga masyarakat Nahdliyin lebih merasakan bantuan dari dana infak tersebut secara langsung.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah Robbil'alamin dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah Ta'ala, tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Besar, Nabi Muhammad, Maka dengan barokah itu semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan dari segala sisi, baik dari sisi bahasa, penulisan, pengkajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Maka penulis menutup diri atas segala masukan dalam bentuk kritik dan saran, yang kesemuanya itu akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kelak dikemudian hari. Akhirnya dengan doa semoga skripsi atau karya tulis yang dikarang ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis, selain itu juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, lebih khususnya pada jurusan Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam. Amin, Amin, Yaa Robbal A'lamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn (Makasar: CV. syakir Media Press iii, 2021)
- Ahmad, *Analisis Program Koin NU (Studi Tentang Pengupahan Terhadap Pemungut Hasil Koin NU Di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020)
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Terjemah Kitab Ayyuhal Walad*, 4th edn (Kedah. Malaysia: Khazanah Banjariah Maahad Tarbiah Islamiah, 2018)
- , *Terjemah Minhajul Abidin Jalan Para Ahli Ibadah*, ed. by Abu Hamas As-Sasaky, 1st edn (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2013)
- Al-Jawi, Mahammad Nawawi Ibnu Umar, *Terjemah Nasha-Ihul 'Ibad*, ed. by SAg. Abu Mujaddidul Islam Mafa, Zainal Arifin M, 1st edn (Surabaya: Gitamedia Press, 2007)
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain - Jilid 1, Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra, Sinar Baru Algensindo*, 2016
- As-sakandari, Ahmad Ibnu A'thoillah, *Terjemah Al-Hikam*, ed. by Amelia H. Salim Bahreisy, Computindo, Revisi (Surabaya: Balai Buku, 1980)
- Asman, Auliah, H Akram, and Pascasarjana Universitas Mataram, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa', *Assets*, 6.1 (2016)
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir Aqidah.Syariah.Manhaj Jilid 15 Juz 29 Dan 30*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- , *Terjemah Tafsir Al-Munir Aqidah.Syariah.Manhaj Jilid 14*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- , *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 1 Aqidah.Syariah.Manhaj (Al-Fatihah - Al-Baqarah) Juz 1 & 2*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013)

- , *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 2 Aqidah.Syariah.Manhaj (Al-Baqarah-Ali 'Imron-An-Nisa) Juz 3 & 4*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- , *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 3 Aqidah.Syariah.Manhaj (An-Nisa - Al-Maa'idah) Juz 4 & 6*, ed. by Dkk Abdul Hayyi al Kattani, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2016)
- Beni, *Sedekah Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta, 2014)
- Dr. Djoko Hartono, S.Ag, M.Ag, M.M, and S.Pd Asmaul Lutfauziah, *NU DAN ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*, ed. by S.Si Aris Handriyan (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012)
- Ghofur, Abdul, Zainil Ghulam, and Naila Muzayyanah, 'Program G-Koin LAZISNU Lumajang Dan Minat Infak Masyarakat Zainil', *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7.2 (2021)
- Guntur, Bhaswarendra, and Mas'ut Huda, M Afif Afdian, 'Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 08.01 (2021)
- Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, 1st edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Huda, Miftahul, and Nur Kasanah, 'Kotak Infak Di NU-CARE LAZISNU Kabupaten Sragen: Implementasi Dan Pengelolaan'
- Indonesia, Presiden Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tentang Kesejahteraan Sosial*, 2009
- Mun'im, Abdul, *Fragmen Sejarah NU*, ed. by Aly Hayun Aprillia Koeshendraty, 1st edn (Tangerang: pustaka compass, 2017)
- Mz, Labib, *Hakekat Ma'rifat*, ed. by Jaya Computer, 1st edn (Surabaya: Bintang Usaha Jaya)
- Nofiaturrahmah, Fifi, 'Penamaan Karakter Dermawan Melalui Sedekah', *Ziswaf*, 4.2 (2017)

- Online, Nu, 'Kelahiran Rasulullah , Anugerah Terbesar Allah', 2017
- Pena, Tim Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2015)
- Perdana, Bariiek Azka, and Muhamad Zen, 'Fundraising Dana Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.2 (2020)
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2014
- Putri, Zuliani, 'Sejarah Kesultanan Demak: Dari Raden Fatah Sampai Arya Penangsang', *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9.1 (2021)
- Ridwan, Nur Khalik, *Khittah NU Sejarah Pemikiran Khittah NU*, ed. by Wardi Muhammad Ali Fakhri, Alfin Rizal, Atika, Antini, Dwi, 1st edn (Yogyakarta: DIVA Press, 2020)
- Ruslan, Ibnu, *Terjemah Matan Zubad*, ed. by Manajib Khalid, Muhammad B (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, 1st edn (Tangerang: Lentera Hati, 2003)
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, 2003
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, 1st edn (Tangerang: Lentera Hati, 2002)
- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, 1st edn (Lentera Hati, 2002)
- Suprihantosa Sugiarto, Nurul Aulia Febriyani, 'Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli', *Istithmar: Journal of Islamic Economic Development*, 5.1 (2021)
- Susilawati, Nilda, 'Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat', *Al-Intaj*, 4.1 (2018)

- Tika Sulistiani, Sitti Fauziah M, Mansur, 'Manajemen Dana Infak Dan Sedekah Koin LAZISNU Di Kabupaten Konawe', *Al-Munazzam*, 1.2 (2021)
- Wahyu, Sapto Harjuli, *Demak Dalam Angka*, 2021
- Yahya, Mukhtar, and Fatchurrahman, *Dasar - Dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islam D*, 1st edn (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986)
- Zakariya, Muhammad, 'Standar Kompetensi Amil Dalam Upaya Mengelola Gerakan Koin NU Peduli Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6.1 (2019)



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Transkrip Wawancara

Lampiran III Transkrip Wawancara

Lampiran IV Transkrip Wawancara

Lampiran V Transkrip Wawancara

Lampiran VI Transkrip Wawancara

Lampiran VII Transkrip Wawancara

Lampiran VIII Transkrip Wawancara

Lampiran IX Dokumentasi

## **DAFTAR PERTANYAAN**

Lampiran I Transkrip Wawancara Warga Kabupaten Demak

Nama Informan : Mas Ahmad Achlis Aufa

Tanggal : 13 februari 2023

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Desa Sukorejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Apakah anda ikut berpartisipasi?
3. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
4. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
5. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
7. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?

## Lampiran II

### Transkrip Wawancara Warga Kabupaten Demak

Nama Informan : Mas Muhammad Alfin

Tanggal : 14 februari 2023

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Dukuh Cempan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Apakah anda ikut berpartisipasi?
3. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
4. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
5. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
7. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?

### Lampiran III

#### Transkrip Wawancara Warga Kabupaten Demak

Nama Informan : Bapak. M. Anshor Hamidy

Tanggal : 5 februari 2023

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Kelurahan Mangunjiwan, Kabupaten Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Apakah anda ikut berpartisipasi?
3. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
4. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
5. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
7. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?

#### Lampiran IV

Transkrip Wawancara Ketua MWCNU Kecamatan Bonang

Nama Informan : Bapak KH. Ahmad Maimoen

Tanggal : 3 februari 2023

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Dukuh Cempan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya NU CARE LAZISNU Kabupaten Demak?
3. Apa visi dan misi nya Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak?
4. Apa program LAZISNU Kabupaten Demak?
5. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan koin nu di LAZISNU Kabupaten Demak?
6. Bagaimana strategi dan pola program Koin NU LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Kabupaten Demak?
7. Di daerah mana sajakah biasanya distribusi dilakukan oleh pihak LAZISNU Kabupaten Demak?
8. Apakah anda ikut berpartisipasi?
9. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
10. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
11. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
12. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
13. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?

## Lampiran V

### Transkrip Wawancara Sekertaris LAZISNU Kabupaten Demak

Nama Informan : Bapak. Muadlom

Tanggal : 5 februari 2023

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Gedung PCNU Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya NU CARE LAZISNU Kabupaten Demak?
3. Apa visi dan misi nya Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak?
4. Apa program LAZISNU Kabupaten Demak?
5. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan koin nu di LAZISNU Kabupaten Demak?
6. Bagaimana strategi dan pola program Koin NU LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Kabupaten Demak?
7. Di daerah mana sajakah biasanya distribusi dilakukan oleh pihak LAZISNU Kabupaten Demak?
8. Apakah anda ikut berpartisipasi?
9. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
10. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
11. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
12. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
13. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?

## Lampiran VI

### Transkrip Wawancara Ketua PCNU Kabupaten Demak

Nama Informan : Bapak KH. Aminuddin Mas'udi

Tanggal : 7 februari 2023

Waktu : 5.30 WIB

Tempat : Desa Mutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya NU CARE LAZISNU Kabupaten Demak?
3. Apa visi dan misi nya Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak?
4. Apa program LAZISNU Kabupaten Demak?
5. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan koin nu di LAZISNU Kabupaten Demak?
6. Bagaimana strategi dan pola program Koin NU LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Kabupaten Demak?
7. Di daerah mana sajakah biasanya distribusi dilakukan oleh pihak LAZISNU Kabupaten Demak?
8. Apakah anda ikut berpartisipasi?
9. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
10. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
11. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
12. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
13. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?

## Lampiran VII

### Transkrip Wawancara Bendahara LAZISNU Kabupaten Demak

Nama Informan : Bapak Arifin

Tanggal : 11 februari 2023

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Desa Botorejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya NU CARE LAZISNU Kabupaten Demak?
3. Apa visi dan misi nya Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak?
4. Apa program LAZISNU Kabupaten Demak?
5. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan koin nu di LAZISNU Kabupaten Demak?
6. Bagaimana strategi dan pola program Koin NU LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Kabupaten Demak?
7. Di daerah mana sajakah biasanya distribusi dilakukan oleh pihak LAZISNU Kabupaten Demak?
8. Apakah anda ikut berpartisipasi?
9. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
10. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
11. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
12. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
13. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?



## Lampiran VIII

### Transkrip Wawancara Ketua MWCNU Kecamatan Guntur

Nama Informan : Bapak KH. Tamim Romli

Tanggal : 11 februari 2023

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Desa Krasak, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak

Materi wawancara :

1. Apakah anda mengetahui tentang program Koin NU?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya NU CARE LAZISNU Kabupaten Demak?
3. Apa visi dan misi nya Koin NU LAZISNU Kabupaten Demak?
4. Apa program LAZISNU Kabupaten Demak?
5. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan koin nu di LAZISNU Kabupaten Demak?
6. Bagaimana strategi dan pola program Koin NU LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Kabupaten Demak?
7. Di daerah mana sajakah biasanya distribusi dilakukan oleh pihak LAZISNU Kabupaten Demak?
8. Apakah anda ikut berpartisipasi?
9. Sudah berapa lama berpartisipasi program Koin NU?
10. Apakah anda tahu siapa yang menjadi pengelolanya?
11. Apakah anda terlibat sebagai pengelola?
12. Bagaimana tanggapan anda mengenai program Koin NU?
13. Apa harapan anda untuk Koin NU kedepannya?

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 520/Un.10.5/D1/PG.00.00/01/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Riset / Penelitian

27 Januari 2023

Yth.  
Ketua PCNU Kabupaten Demak  
di Demak

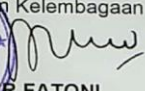
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset / penelitian kepada:

Nama : AZDAZZUHRUF BAIQUNI  
NIM : 1905026119  
Semester : VIII (2022/2023)  
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam  
Alamat Peneliti : Kenep, Mangunjiwan, Demak  
Tujuan Penelitian : Untuk mendapatkan informasi/data guna menyelesaikan Skripsi  
Judul Skripsi : PERAN KOIN NU LAZISNU TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT NAHDLIYIN DI KABUPATEN DEMAK  
Waktu Penelitian : 27 Januari 2023  
Lokasi Penelitian : Gedung PCNU, Kelurahan Kalicilik, Kalicilik, Kec. Demak, Kabupaten Demak

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan  
  
NUR FATONI



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 519/Un.10.5/D1/PG.00.00/01/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

27 Januari 2023

Yth :  
Ketua LAZISNU Kabupaten Demak  
di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : AZDAZZUHRUF BAIQUNI  
Nim : 1905026119  
Semester : VIII  
Jurusan / Prodi : S1 EKONOMI ISLAM  
Alamat : Kenep, Mangunjiwan, Demak  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : PERAN KOIN NU LAZISNU TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT NAHDLIYIN DI KABUPATEN DEMAK.  
Waktu Penelitian : 27 Januari 2023  
Lokasi Penelitian : Gedung PCNU, Kelurahan Kalicilik, Kalicilik, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59514.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Lembagaan,



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang





















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Pribadi

Nama : Azdazzuhurf Baiquni  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 10 Oktober 2000  
Alamat : Kenep rt 06/rw 03, Mangunjiwan, Demak  
No. Telepon : 085694160758  
Email : [baiquniazda@gmail.com](mailto:baiquniazda@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

TK Sari Utomo Wedung Demak (2004-2006)  
SDN 1 Bintoro Demak (2006-2012)  
MTs NU Demak (2012-2015)  
Matholiul Falah Kajen Pati (2015-2016)  
MA Futuhiyyah Mranggen Demak (2016-2019)  
UIN Waslisongo Semarang (S1) (2019-2023)

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

Ponpes Matholiul Huda Kajen Pati (2015-2016)  
Ponpes Al-Anwar Mranggen Demak (2016-2020)  
Ponpes Al-Ma'rufiyah Bringin Semarang (2020-2023)

Semarang, 15 Juni 2023

**Azdazzuhurf Baiquni**